

**GAMBARAN KEBAHAGIAAN MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH PADA MASA PANDEMI COVID-19
TAHUN AJARAN 2020-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Derajat
Sarjana S-1 Psikologi**



Oleh :

**CUT MAZAYA
1809110002**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI
BANDA ACEH
2022**

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

11 7 0 9 2 0 2 2

MENGESAHKAN
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh
Dekan,


Barmawi, M.Si

Dewan Penguji

1. Endang Setyaningsih, S.Psi., M.Pd., Psikolog
2. Lisdayani, M.Psi., Psikolog
3. Syarifah Zainab, M.Si
4. Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog

Tanda Tangan






PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cut Mazaya

NPM : 1809110002

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul **“Gambaran Kebahagiaan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada masa Pandemi COVID-19 Tahun Ajaran 2021-2022”** ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 13 Agustus 2022
Yang Menyatakan



Cut Mazaya
NPM: 1809110002

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat rahmat dan karunia serta kasih sayang yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan telah membekali dengan ilmu-ilmu pengetahuan. Serta memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa pula shalawat beserta salam marilah kita sanjung sajikan ke pangkuan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahilliyyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis persembahkan karya ini untuk keluarga yang sangat penulis sayangi. Kepada Ayahanda Alm. Iran Fajri dan Ibunda Sahtien Murni serta Kakanda drg. Cut Rini Hardyanti juga Abangnda Asrifal Mirza, S.Pd., M.Pd terimakasih untuk kasih sayang serta pengorbanan yang engkau berikan kepada peneliti serta selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di program studi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Rasa terimakasih juga peneliti ucapkan kepada diri peneliti sendiri yang senantiasa selalu semangat dalam sabar dalam menjalankan skripsi ini dengan penuh suka maupun duka dan melawan rasa kemalasan untuk menyelesaikan skripsi ini sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat seperjuangan peneliti dan teman-teman angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya rasa terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan dengan penuh ketulusan hati telah memberikan dukungan moral untuk penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka yang menyayangi dan mengasihi peneliti, terimakasih...

Cut Mazaya

MOTTO

MAN JADDA WAJADA

CUT MAZAYA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami persembahkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya semesta sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Gambaran Kebahagiaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh pada masa pandemi COVID-19 Tahun Ajaran 2021-2022”**.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Penyusunannya dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Barmawi, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Nur Hasmalawati, S.Psi., M.si selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Endang Setianingsih, M.Pd., Psikolog selaku dosen pembimbing dan penyemangat selama pengerjaan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada Mama, kakak, beserta keluarga besar yang selalu membantu dalam keperluan finansial dan doa, juga sebagai penyemangat yang luar biasa di balik layar selama proses pengerjaan skripsi.
5. Terima kasih juga kepada kak Nora Afriyani, S.H, Dinda Suci Fatimah S. Psi, Rizqianda Putra, S. Psi dan Dea Khainisa selaku adek yang selalu siap membantu dan menyemangati memberikan pertolongan pada proses pengerjaan skripsi ini.
6. Dan juga ucapan terima kasih sebesar besarnya kepada diri sendiri karena telah berjuang dan mampu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik baiknya.
7. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah membantu penulis selama masa kuliah.

8. Terima kasih juga partisipan NBM, MAST, dan M yang dengan suka rela menjadi subjek penelitian.
9. Dan semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

Walaupun demikian, dalam laporan penelitian ini, peneliti menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 12 Agustus 2022

Cut Mazaya
1809110002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Keaslian Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kebahagiaan.....	10
1. Pengertian Kebahagiaan	10
2. Karakteristik Kebahagiaan	11
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebahagiaan.....	17
4. Aspek-Aspek Kebahagiaan	25
B. Mahasiswa Fakultas Psikologi	27
C. Kebahagiaan Mahasiswa Fakultas Psikologi	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Subjek Penelitian	31
C. Sampling (Sampel)	31
D. Waktu dan Lokasi.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Wawancara	32
2. Observasi	36
3. Dokumentasi.....	37
F. Instrumen Pengumpulan Data	38
1. Pedoman Wawancara	38
2. Alat Perekam (Tape Recorder)	39
G. Analisis Data	39
1. Pengumpulan Data.....	40
2. Reduksi Data	40
3. Penyajian Data	41
4. Penarikan Kesimpulan	42
H. Kredibilitas Penelitian	42
1. Keabsahan Konstruk (<i>Construck Validity</i>).....	42
2. Triangulasi Data	42

3. Triangulasi Pengamat	43
4. Triangulasi Teori.....	43
5. Triangulasi Metode	43
6. Keabsahan Internal (<i>Internal Validity</i>).....	43
7. Keabsahan Eksternal (<i>Eksternal Validity</i>)	44
8. Keajegan (Reabilitas).....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Orientasi Kancan Penelitian	45
B. Pelaksanaan Penelitian	45
1. Persiapan Penelitian	45
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian	46
3. Jumlah dan Karakteristik Informan	46
C. Hasil Penelitian	49
D. Pembahasan.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Gambaran Umum Data Subjek	47
Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek	47
Tabel 3. Identitas Subjek Penelitian <i>Allo anamnesa</i>	49
Tabel 4. Hasil Observasi Subjek I	49
Tabel 5. Hasil Observasi Subjek II	60
Tabel 6. Hasil Observasi Subjek III.....	69
Tabel 7. Ringkasan Hasil Penelitian.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pedoman Observasi	90
2. Pedoman Wawancara	91
3. Verbatim Klien I.....	95
4. Verbatim Klien II	100
5. Verbatim Klien III	105
6. <i>Alloanamnesa</i> I	112
7. <i>Alloanamnesa</i> II	116
8. <i>Alloanamnesa</i> III	120
9. <i>Informed Consent</i> Subjek.....	124
10. SK Pembimbing.....	127
11. SK Penelitian	128
12. Dokumentasi.....	129
11. Biodata Penulis	130

Gambaran Kebahagiaan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun Ajaran 2021-2022

Cut Mazaya

Cutmazaya4@gmail.com

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh

ABSTRAK

Kebahagiaan merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap individu. Sehingga pada dasarnya aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh setiap individu merupakan perwujudan dari keinginan dirinya untuk memperoleh kebahagiaan. Tujuan utama yang dimiliki setiap individu juga beragam, seperti memiliki pendidikan yang tinggi dan memiliki pekerjaan yang baik. Kemudian mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh di perguruan tinggi. Selanjutnya peneliti ini bertujuan untuk melihat gambaran kebahagiaan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dan melihat faktor apa yang menjadi kendala mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dalam sistem belajar mengajar selama pandemi COVID-19. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan peneliti meneliti tiga orang subjek mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian ini peneliti menemukan ketiga subjek kurangnya merasakan kebahagiaan pada masa pandemi COVID-19.

Kata kunci : Kebahagiaan, Mahasiswa, pandemi COVID-19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corona Virus Disease-19 (COVID-19) merupakan suatu penyakit yang menular dikarenakan oleh SARS CoV-2 yang baru-baru ini ditemukan. Kebanyakan orang yang tertular COVID-19 akan merasakan beberapa gejala atau efek baik ringan hingga berat, dan sebagian orang lainnya bisa sembuh tanpa obat khusus atau penanganan tertentu. Virus ini dapat mengakibatkan penyakit infeksi seperti saluran pernafasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan sindrom pernafasan akut berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Kemenkeu, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO), COVID-19 merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang baru-baru ini ditemukan bernama virus corona. Virus corona menyebar melalui tetesan (*droplet*) yang dapat berasal dari tetesan air liur atau dari tetesan yang keluar ketika seseorang batuk atau bersin Rachmanissa (2020). Virus corona pada tahun 2019 telah menyebar ke seluruh penjuru dunia dan ditemukan jenis baru yang disebut SARS CoV-2 yang ditemukan di Wuhan China. Virus menyebar ke seluruh dunia dan menginfeksi jutaan orang. Sampai saat ini virus COVID-19 masih ada di sekeliling manusia secara global termasuk Indonesia dengan jumlah orang yang terinfeksi cukup tinggi. Pemerintah Indonesia secara khusus

terus menghimbau masyarakatnya untuk tetap selalu mematuhi protokol kesehatan agar tingginya angka penularan virus ini dapat berkurang.

Orang yang terinfeksi virus COVID-19 tidak selalu langsung menunjukkan gejala, karena virus tersebut mempunyai masa inkubasi tertentu. Masa inkubasi adalah waktu yang diperlukan setelah seseorang terinfeksi virus COVID-19 sehingga nantinya munculnya gejala. Setiap individu memiliki masa inkubasi yang berbeda-beda, sebagian besar masyarakat mulai menunjukkan gejala setelah 5-6 hari, atau selambatnya 14 hari sejak terpapar virus. Akan tetapi terdapat beberapa kasus sebagian kecil orang merasakan gejala 2 hari setelah terinfeksi. Bahkan, ada sebagian orang yang terinfeksi virus COVID-19 tidak menunjukkan gejala apapun meskipun hasil tes yang didapatkannya positif.

Semenjak munculnya wabah virus COVID-19 banyak timbul masalah. Virus COVID-19 tersebut selain menginfeksi manusia juga berdampak pada kehidupan sosial di lingkungan. Sebab virus tersebut tidak hanya menyerang manusia, tetapi juga memberikan dampak serta mempengaruhi kehidupan sosial di berbagai negara. Salah satunya yaitu dalam dunia pendidikan. Di Indonesia khususnya, yang sebelumnya kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka (luring), tetapi pada masa pandemi ini sistem pembelajaran tersebut tidak lagi berlaku sebagai usaha untuk mengurangi tersebarnya virus COVID-19 di Indonesia.

Pemerintah di awalnya menerapkan kebijakan berupa *Social Distancing* atau pembatasan sosial yang dilakukan di Indonesia selama dua minggu. Pemerintah

berharap dengan dilakukannya kebijakan *Social Distancing* tersebut dapat mengurangi penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), namun ternyata kebijakan tersebut tidak dapat mengurangi penyebaran COVID-19 secara efisien. Sampai pada akhirnya diakibatkan karena kondisi COVID-19 tersebut, pemerintah memutuskan untuk meliburkan kegiatan belajar mengajar pada berbagai tingkat instansi pendidikan menggunakan sistem belajar *online* mulai dari tingkat jenjang pendidikan TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi sampai batas waktu yang belum dapat ditentukan.

Disamping itu, pemerintah telah menetapkan berbagai cara dengan optimal supaya pendidikan dapat terus berlangsung di era pandemi ini, karena pendidikan adalah sebuah pilar yang sangat penting untuk suatu bangsa dan negara. Pemerintah akhirnya membuat kebijakan baru dengan cara menggunakan sistem pembelajaran daring (pembelajaran dalam jaringan) melalui berbagai *platform* mulai dari aplikasi *zoom*, *google meet*, *e-learning* dan media pembelajaran lainnya. Metode tersebut memanfaatkan jaringan *online* yang sudah pasti terhubung dengan internet dengan tetap berada di rumah masing-masing dan mengerjakan seluruh kegiatan pembelajaran melalui *online*.

Sebagian para siswa dan mahasiswa tetap merasa kesulitan mulai dari dalam kendala internet, kendala jaringan, dan dalam kurangnya pemahaman penggunaan teknologi. Belum lagi di beberapa daerah terpencil mengalami kesulitan sinyal, pembengkakan biaya kuota, dan kurang paham dengan beberapa mata pelajaran yang bersifat praktek dan menghitung kendala-kendala tersebut dirasakan oleh mahasiswa

Universitas Muhammadiyah Aceh. Pendidikan pada masa COVID-19 memang menjadi sebuah tantangan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh, untuk itu perlu adanya sistem pembelajaran yang baik agar mahasiswa dapat mutu pembelajaran yang jauh lebih baik lagi. Sehingga mahasiswa dapat mencapai kebahagiaan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut Aristoteles (dalam Rusydi, 2007) menjelaskan kebahagiaan sebagai waktu tertinggi dari seluruh kebaikan. Aristoteles (dalam Eddy, 2007) menjelaskan kebahagiaan sebagai watak tertinggi dari seluruh kebaikan adalah orang yang mempunyai *good birth, good health, good look, good luck, good reputation, good friends, good money, and good ness*.

Sumner (dalam Veenhoven, 2006) menggambarkan kebahagiaan sebagai memiliki sejenis sikap positif terhadap kehidupan, di mana sepenuhnya merupakan bentuk dari kepemilikan komponen kognitif dan afektif. Aspek kognitif dari kebahagiaan terdiri dari suatu evaluasi positif terhadap kehidupan, yang diukur baik melalui standar atau harapan, dari segi afektif kebahagiaan terdiri dari apa yang kita sebut secara umum sebagai suatu rasa kesejahteraan, menemukan kekayaan hidup atau menguntungkan atau perasaan puas atau dipenuhi oleh hal-hal tersebut.

Kebahagiaan menurut Rusydi (2007) merupakan sebongkahan perasaan yang dapat dirasakan berupa perasaan senang, tenang, dan memiliki kedamaian. Kondisi perasaan kebahagiaan tidak selalu ditemukan pada setiap individu, hal ini dapat di

lihat pada ditinjau ulangan, pada keadaan mahasiswa yang memiliki rasa kebahagiaan pada masa COVID-19.

Masa pandemi COVID-19 sangat perlu diperhatikan lagi, seperti yang diketahui bahwa mahasiswa merupakan penerus bangsa. Untuk itu perlu diperhatikan lagi proses belajar mengajar antar mahasiswa dan dosen, agar mahasiswa tidak merasa mengeluh dan bosan dalam sistem perkuliahan daring ini.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara awal yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 02 Oktober 2021 pukul 12:00 WIB di kampus Universitas Muhammadiyah Aceh pada salah satu mahasiswa yang berinisial NBM (P) yang mengatakan bahwa :

”Jadi selama COVID sebenarnya saya kurang bahagia karena waktu saya untuk bertemu dengan teman lebih sedikit, akan tetapi saya merasa bahagia dan bersyukur selama COVID saya lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga saya.”

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai dengan subjek II yang berinisial MAST (L) merupakan salah satu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, Sabtu tanggal 02 Oktober 2021 pukul 14:35 WIB di kampus Universitas Muhammadiyah Aceh, yang mengatakan bahwa :

“ Mungkin kendala dalam sosial harus selalu mematuhi protokol karena merasa kurang bahagia selalu menjaga jarak ketika berkumpul. Belum lagi kita menghadapi situasi yang memaksakan survive di situasi pandemi saat ini.
“

Hasil wawancara awal dari subjek I dan II menunjukkan bahwa kedua subjek merasakan kurangnya kebahagiaan dalam interaksi sosial pertemanan yang terbatas selama masa pandemi COVID-19 yang menjadi kendala dalam bersosialisasi.

Keterangan yang diungkapkan oleh subjek III mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, Senin tanggal 04 Oktober 2021 pukul 10:15 WIB mengatakan bahwa :

“Selama COVID saya bisa bahagia itu karena kumpul sama keluarga di rumah karna kenapa karna apa apa dulu-dulunya itu untuk kumpul sama keluarga jarang oaling malam atau hari minggu selama COVID itu emang kumpul sama keluarga aktivitas tu semua sama keluarga”

Berdasarkan hasil wawancara awal di atas dari ketiga subjek, terdapat persamaan terhadap subjek I dan III yang menunjukkan bahwa NBM sebagai subjek pertama merasakan kebahagiaan disaat bersama keluarga pada masa COVID-19, sementara itu kepada subjek ketiga yang berinisial M juga merasakan kebahagiaan ketika berkumpul bersama keluarga dan untuk subjek kedua yang berinisial MAST merasakan kurangnya kebahagiaan dalam proses interaksi sosial yang berkurang selama COVID-19. Seligman (2005) menyatakan kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu (seperti ketika menggunakan ekstasi) serta aktivitas positif yang tidak mempunyai komponen perasaan sama sekali (seperti keterlibatan individu secara menyeluruh pada kegiatan yang disukainya).

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pernyataan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana gambaran kebahagiaan mahasiswa pada masa pandemi COVID-19 ?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebahagiaan mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dalam masa pandemi COVID-19 ?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian Fisa Amanah, Nina Zulida Situmorang, Fatwa Tentama 2020 yang mengarah pada *Subjective Well Being* mahasiswa pada masa COVID-19 dilihat dari *hope* dan *employability*. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik mengangkat judul “gambaran kebahagiaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh pada masa COVID-19”.

Berdasarkan hasil penelusuran keputusan ditemukan bahwa beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini juga mengkaji mengenai gambaran kebahagiaan mahasiswa. Namun demikian sejauh ini penelitian-penelitian tersebut memiliki objek penelitian, variabel dan permasalahan yang berbeda dengan penelitian ini.

Berbeda halnya dengan variabel yang diteliti pada penelitian lain. Adapun penelitian yang dimaksud dengan Llivana, P.H., Mubin, M.F., & Basthomi, 2020,

mengatakan dalam penelitiannya bahwa pandemi COVID-19 dapat mempengaruhi stress pada mahasiswa dalam melakukan pembelajaran. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa pengaruh tugas pembelajaran sebanyak 70%, mahasiswa merasa bosan dirumah 57,8%, dan proses pembelajaran online 55,8%. Tidak hanya itu interaksi dengan orang lain juga mempengaruhi tingkat stress seseorang sebanyak 40,2%, dalam hal ini permasalahan yang dapat dirasakan mahasiswa seperti keterbatasan kuota juga dipengaruhi sebanyak 37,4% tidak dapat melaksanakan hobi seperti biasanya sebanyak 35,8% dan 35% mahasiswa tidak dapat mengaplikasikan pembelajaran praktik. Menurut Putri, R.T., Lahmuddin, L., & Darmayanti, (2020), adaptasi dengan aktivitas dan situasi yang baru bisa mempengaruhi kebahagiaan seseorang (subjektif atau *subjective well-being*) pada mahasiswa itu sendiri. *Subjective well being* ialah konsep yang mengetahui bentuk evaluasi kehidupan atau pengalaman emosional seseorang, di mana tingginya kepuasan hidup, tingginya afek positif, dan rendahnya afek negatif.

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan bagaimana gambaran kebahagiaan mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada masa pandemi COVID-19.
2. Untuk menjelaskan faktor kebahagiaan apa saja yang dialami mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada masa pandemi COVID-19.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teoritis

Kajian ini dapat memberikan kontribusi dan informasi terbaru serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk bidang Psikologi, terutama psikologi sosial. Penelitian ini juga diharapkan menambah wawasan mahasiswa dan melatih mahasiswa dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah didapat di bangku kuliah pada dunia nyata.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa yang ada di lingkungan sosial yang akan diteliti dan juga dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi akademisi. Serta bermanfaat juga bagi peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kebahagiaan

1. Pengertian Kebahagiaan

Kebahagiaan datang melalui banyak jalan, berdasarkan pandangan ini kita dapat memahami bahwa tugas hidup adalah untuk mengatur kekuatan dan kebajikan pribadi dalam wilayah-wilayah utama kehidupan, seperti pekerjaan, cinta, pengasuhan anak, dan pencarian tujuan hidup. Penting untuk dipahami, orang yang bahagia tidak harus mengalami sama atau sebagian besar emosi positif dan gratifikasi. Sehingga kehidupan yang bermakna merupakan satu komponen dari kehidupan yang baik, mengaitkan kekuatan pribadi yang memiliki kepada sesuatu yang lebih Akbar daripada diri manusia itu sendiri.

Kebahagiaan adalah suatu keadaan psikologis yang positif yang dapat diketahui dari tingkat kepuasan yang tinggi terhadap masa lalu, baik itu tingkat emosi positif yang tinggi dan tingkat emosi negatif yang rendah disebut dengan kebahagiaan oleh Carr (dalam Astuti, 2007). Definisi kebahagiaan merupakan suatu hasil kegembiraan yang meluap-luap, ataupun aktivitas positif yang tidak memenuhi komponen emosi apapun, misalnya *absorbsi* dan keterlibatan penuh (Seligman 2005).

Kebahagiaan juga merupakan sebuah evaluasi yang bisa dilakukan seseorang pada dirinya, baik dari segi kognitif maupun afeksi. Evaluasi kognitif adalah suatu kebahagiaan pada seseorang yang mengacu pada penilaian kepuasan individu di segala aspek kehidupan, misalnya seperti

pernikahan, pekerjaan, dan keluarga. Di samping itu, evaluasi afektif adalah evaluasi tentang seberapa sering seseorang mengalami emosi positif dan negatif. (Diener dalam Astuti, 2007).

Suatu kebahagiaan memiliki banyak pengaruh positif pada semua segi kehidupan dan akan menunjukkan kita pada hidup yang jauh lebih baik, misalnya seperti membuat kita memiliki kesempatan untuk dapat membangun suatu hubungan yang lebih baik, memperlihatkan suatu produktivitas yang lebih tinggi, dan tingkat kemampuan pemecahan masalah, serta membuat keputusan mengenai rencana hidup lebih baik lagi (Carr dalam Oriza, 2009). Selanjutnya, berdasarkan pernyataan Fromm (dalam Schultz, 2005), kebahagiaan adalah suatu bagian integral dan hasil kehidupan yang berkaitan dengan orientasi produktif.

Seligman (2005) dalam buku *Authentic Happiness* mengatakan bahwa istilah positif dalam kebahagiaan ialah meliputi perasaan positif (seperti ekstase dan kenyamanan) serta kegiatan positif tanpa unsur perasaan sama sekali (seperti kerteserapan dan keterlibatan).

Berdasarkan teori-teori yang dipapakan diatas dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan merupakan suatu emosi positif ataupun perasaan yang positif yang dapat berpengaruh dengan kehidupan.

2. Karakteristik Kebahagiaan

Perkataan kebahagiaan sering dikaitkan dengan *Well-being* atau kesejahteraan, menurut Ryan dan Deci (2001) tradisi *Well-being* meliputi pendekatan *hedonic* dan pendekatan *Eudaimonic*. Pendekatan *Eudaimonic*

mengatakan bahwa tujuan hidup adalah untuk mencapai suatu kebahagiaan, kesenangan, dan mendapatkan kenikmatan serta terhindar dari rasa sakit. Pada penelitian tersebut digunakan pemikiran mengenai *Subjective Well Being* SWB yang terkait dengan beberapa komponen seperti kepuasan hidup, adanya energi yang positif, dan tidak adanya energi negatif di dalam membangun suatu kebahagiaan. SWB tercakup dalam pengalaman individu yang didasari dari kenyamanan kesehatan, kebijakan dan kebahagiaan yang dialami oleh individu tersebut. *Eudaimonic* adalah suatu pendapat tentang kebahagiaan yang merupakan suatu proses untuk mencapai *good life*. Eudomonic menggunakan *Psychological Well Being* untuk dapat mencapai *good life*.

Menurut Myers (2004) ada 4 karakteristik orang yang mempunyai kebahagiaan di dalam kehidupannya, yaitu:

1. Menghargai diri sendiri. Orang yang bahagia adalah orang yang lebih menyukai dirinya sendiri. Mereka lebih setuju pada pernyataan seperti “saya adalah seseorang yang menyenangkan”. Pada umumnya, orang yang bahagia merupakan orang yang mempunyai tingkat percaya diri yang tinggi dalam menyetujui seperti pernyataan di atas.
2. Optimis. Individu yang bahagia mereka akan menampilkan sifat optimisme yang cukup tinggi. Individu tersebut pada umumnya suka merancang masa depan dengan lebih yakin dan optimis untuk berhasil. Berdasarkan hal tersebut akan membuat individu tersebut lebih sukses, dan sehat serta bahagia di kemudian hari.

3. Terbuka. Individu yang bahagia pada umumnya lebih sering terbuka dengan orang lain dan suka membantu orang lain yang membutuhkan bantuan. Pada suatu penelitian ditunjukkan bahwa banyaknya orang-orang yang tergolong sebagai seorang *extrovert* cenderung lebih mudah beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang lain hingga ia mempunyai rasa bahagia yang lebih besar.
4. Mampu mengendalikan diri. Orang yang bahagia biasanya memiliki kontrol pada hidupnya. Mereka merasa memiliki suatu kelebihan atau kekuatan sehingga mereka dapat berhasil jauh lebih baik dari segi pekerjaan maupun sekolahnya. Berdasarkan hal tersebut, seseorang yang mampu mengendalikan dirinya akan merasa lebih bahagia. Kebahagiaan yang dirasakan juga dapat dinilai dari caranya menghargai diri sendiri, terbuka, dan optimis, serta kemampuannya untuk mengendalikan diri sendiri.

Hidup bahagia merupakan dalam setiap orang. Kebanyakan orang merelakan banyak hal untuk mendapatkan sebuah kebahagiaan, seperti bekerja, belajar, berusaha, dan sebagainya.

Namun, ada 6 contoh orang hidup bahagia adalah sebagai berikut :

- a. Tidak pamer. Seseorang yang memiliki kehidupan bahagia tentu tidak pernah pamer pada orang lain. Hal ini dikarenakan orang yang memiliki sifat pamer pada umumnya merupakan seseorang yang ingin memperoleh kebahagiaan dari pengakuan-pengakuan semu.
- b. Sedikit bicara. Tidak terlalu banyak berbicara. Mereka hanya berbicara seperlunya saja. Seseorang yang banyak bicara umumnya merupakan

orang yang memiliki keinginan untuk diakui intelektual dan cerdas oleh orang lain. Selain itu, seseorang yang memiliki rasa bahagia yang hakiki, ia cenderung cukup bicara tanpa adanya sebuah kebohongan dalam pembicaraan tersebut.

- c. Belajar setiap hari. Belajar merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh orang yang ingin hidup bahagia. Oleh karena itu, memiliki banyak ilmu akan menjadikan kita sosok manusia yang mengetahui segalanya. Sosok tersebut adalah sosok seseorang yang memiliki kebahagiaan di dunia ini. Kemudian, sosok tersebut merupakan orang-orang yang tidak cepat puas akan suatu hal, setiap ada ilmu yang ia dapat, ia lebih merasa bahagia, ditambah jika ilmu tersebut bermanfaat untuk banyak orang.
- d. Peduli kesehatan. Orang yang peduli terhadap kesehatan yaitu orang yang menjaga kebersihan agar terhindar dari penyakit mental maupun fisik. Mereka sangat patuh dan peduli terhadap kesehatan dan kebahagiaan dirinya.
- e. Bekerja sesuai passion. Orang yang bekerja dengan semangat yaitu ciri manusia bahagia yang mutlak. Dalam pekerjaannya ia merasa senang, dan apabila dia sudah merasa senang maka tingkat produktivitas yang ia hasilkan juga maksimal. Ia jarang mengeluh dalam pekerjaannya, karena pekerjaan tersebut memang merupakan pekerjaan yang ia sukai.
- f. Mengacuhkan drama. Orang yang mengacuhkan drama ini merupakan seseorang yang bahagia. Seseorang tersebut cenderung menghindari

dirinya terlibat dalam suatu drama, seperti drama dalam keluarga, pertemanan, ataupun pekerjaan.

Menurut Gail dan Seehy (Puspitorini, 2012) ada sepuluh ciri-ciri individu yang dapat dikatakan memiliki kebahagiaan yaitu :

- a. Hidup memiliki arti arah. Individu dapat dikatakan bahagia, jika individu tersebut sudah mampu menentukan tujuan hidup yang jauh lebih baik kedepannya.
- b. Mampu berpikir dewasa dan kreatif. Individu yang bahagia dapat dilihat dengan kemampuan menjalankan rencana waktu dengan baik dan untuk menerima kekurangan dan kelebihanannya.
- c. Jarang merasa kecewa. Individu yang bahagia adalah individu yang mampu menerima situasi atau keadaan yang ada pada dirinya sendiri dan jarang mengeluh dengan keadaan yang dialaminya. Karena hal tersebut berhubungan dengan kepuasan dan kemampuan untuk bersyukur.
- d. Mencapai beberapa tujuan hidup yang penting. Individu yang bahagia dapat dilihat dengan terpenuhinya sebagian dari tujuan jangka panjang di kehidupannya.
- e. Peduli dengan pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Individu yang bahagia, selalu mencerminkan dirinya dengan positif. Individu yang mempunyai penilaian terhadap diri positif maka akan lebih mudah untuk bisa menerima suatu keadaan yang ada.

- f. Keadaan hubungan mencintai dan dicintai secara mutualisme. Individu yang bahagia cenderung mempunyai hubungan yang baik dan sehat dengan orang lain. Sehingga dalam hubungan tersebut kedua belah pihak saling diuntungkan.
- g. Memiliki banyak teman. Individu yang bahagia mempunyai banyak teman yang mampu memberikan perasaan nyaman karena adanya hubungan timbal balik.
- h. Individu yang menyenangkan dan bersemangat. Individu yang bahagia selalu terlihat senang dan ceria. Hal tersebut dapat menimbulkan ketertarikan pada orang lain, sehingga dapat terjalinnya hubungan yang sehat dan baik.
- i. Tidak melihat kritik sebagai pribadi yang menurunkan harga diri. Individu yang bahagia mempunyai penilaian diri yang cukup, sehingga merasa cukup dan aman ketika individu tersebut mendapatkan sebuah kritikan dari orang lain. Sehingga dengan adanya kritikan tersebut individu memperbaiki diri dan bangkit dari keterpurukannya, dan menjadikan sebuah kritikan atau saran sebagai motivasi dan baik untuk dirinya.
- j. Tidak memiliki ketakutan yang umumnya dimiliki orang lain. Individu yang bahagia tidak memiliki kecemasan yang pada umumnya dimiliki orang lain. Seperti takut hidup sendirian, takut akan sakit dan lain sebagainya, karena orang yang bahagia mampu menerima dan mampu untuk bersyukur.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kebahagiaan yaitu individu yang tidak pamer, sedikit berbicara, dan mengacuhkah drama. Sedangkan menurut Gail dan Seehy (Puspitorini, 2012) ciri-ciri kebahagiaan yaitu hidup memiliki arti arah, mampu berfikir dewasa dan kreatif, jarang merasa kecewa, mencapai beberapa tujuan hidup yang penting, peduli terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi, keadaan hubungan mencintai dan dicintai secara mutualisme, memiliki banyak teman, individu yang menyenangkan dan bersemangat, tidak melihat kritik sebagai pribadi yang menurunkan harga diri, tidak memiliki ketakutan yang umumnya dimiliki orang lain.

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan

Seligman (2005) mengatakan ada delapan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kebahagiaan seseorang, tetapi tidak semua faktor mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebahagiaan. Berikut ini merupakan penjabaran dari faktor-faktor lingkungan yang berkontribusi tentang kebahagiaan seseorang di antaranya adalah :

- a. Uang. Di negara yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi, kemiskinan tersebut dapat mengancam nyawa. Sedangkan, di negara yang jauh lebih makmur, hampir semua orang mendapat kebutuhan dasar, peningkatan kekayaan tidak begitu berdampak pada kebahagiaan pribadi. Individu yang memposisikan uang sebagai *goal* (tujuan) yang lainnya juga akan lebih menjadi kurang puas dengan permasalahan dan kehidupannya secara keseluruhan.

- b. Pernikahan. Pernikahan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan uang dalam mempengaruhi kebahagiaan seseorang. Individu yang sudah menikah biasanya memiliki tingkat bahagia yang lebih tinggi dari pada orang yang belum atau tidak menikah, tetapi jika istri merasa tidak bahagia dalam rumah tangganya, ia mempunyai kebahagiaan yang lebih kecil daripada mereka yang bahkan tidak menikah. Seseorang yang sudah menikah biasanya memiliki rasa lebih bahagia karena diiringi dengan keintiman psikologis dan fisik, keinginan untuk mempunyai anak, mengafirmasi identitas dan membangun rumah tangga, serta posisi sosial sebagai orang tua.
- c. Kehidupan sosial. Orang yang sangat bahagia berbeda dengan orang rata-rata dan orang yang tidak bahagia. Individu yang mempunyai tingkat kebahagiaan tinggi umumnya memiliki banyak waktu bersosialisasi sehingga kehidupan sosialnya memuaskan. Orang yang sangat bahagia paling sedikit menghabiskan waktu sendirian. Sehingga keterlibatan seseorang pada suatu aktivitas yang mengharuskannya berjumpa banyak orang memiliki pengaruh positif terhadap kebahagiaannya. Dalam pertemananpun sebaiknya terbuka satu sama lain sehingga adanya suatu kebahagiaan yang terjalin dalam pertemanan tersebut, karena di dalamnya terdapat dukungan sosial dan sosialisasi.
- d. Emosi positif. Individu yang mengalami banyak emosi negatif akan mengalami lebih sedikit emosi positif. Terdapat sedikit korelasi negatif antara emosi positif dengan emosi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa

mempunyai banyak emosi negatif, maka dimungkinkan mempunyai lebih sedikit emosi positif dari pada rata-rata. Tetapi, tidak berarti orang yang mempunyai banyak emosi negatif, maka akan tercampak dari kehidupan yang gembira. Disamping itu, individu yang mempunyai banyak emosi positif di dalam hidupnya, bukan berarti ia tidak merasakan kepedihan dalam hidup.

- e. Usia. Tingkat kepuasan hidup meningkat secara perlahan sehingga dengan usia, afek menyenangkan menurun sedikit, dan afek tidak menyenangkan tidak berubah. Berdasarkan hasil tersebut, maka usia muda bukan berarti lebih bahagia dibandingkan dengan usia tua.
- f. Agama. Hubungan sebab akibat antara agama dan hidup yang lebih sehat dan lebih promasyarakat sudah bukan misteri. Banyak agama melarang penggunaan narkoba, kejahatan, perselingkuhan, dan sebaliknya mendukung untuk beramal, hidup sederhana, dan bekerja keras. Pada masa puncak behaviorisme, manfaat emosional dari agama dijelaskan berasal dari dorongan emosional yang lebih besar. Menurut pandangan ini pula orang-orang religius berkumpul bersama membangun suatu komunitas perkawanan yang simpatik dan ini membuat mereka merasa lebih baik. Tetapi, tidak hanya sekedar itu, terdapat korelasi yang lebih mendasar. Agama mengisi manusia dengan harapan akan masa depan dan menumbuhkan makna dalam hidup. Oleh karena itu, individu yang religius, dalam artian menjalankan perintah agama dan mengikuti

perintah keagamaan tertentu akan mendapatkan yang positif terhadap kebahagiaannya dibandingkan yang tidak religius.

g. Kesehatan. Kesehatan yang dapat berpengaruh terhadap kebahagiaan adalah kesehatan yang dipersepsikan individu (kesehatan subjektif), bukan kesehatan yang sebenarnya dimiliki (kesehatan objektif). Sehingga individu yang merasa dirinya sehat agar mendapat kontribusi positif terhadap kebahagiaannya dibanding individu yang merasa dirinya kurang sehat, terlepas dari kondisi kesehatan mereka yang sesungguhnya. Namun jika sakit yang dialami parah dan berkepanjangan, kebahagiaan dapat mengalami penurunan walaupun tidak terlalu banyak.

h. Pendidikan, iklim, ras, dan jender. Keempat hal ini memiliki pengaruh yang tidak terlalu besar terhadap tingkat kebahagiaan seseorang. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sedikit terhadap kebahagiaan. Pendidikan dapat sedikit meningkatkan kebahagiaan pada mereka yang berpenghasilan rendah karena pendidikan merupakan sarana untuk mencapai pendapatan yang lebih baik. Iklim di daerah dimana seseorang tinggal dan ras juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan. Sedangkan jender, antara pria dan wanita tidak terdapat perbedaan pada keadaan emosinya, namun ini karena wanita cenderung lebih bahagia dan lebih sedih dibandingkan pria. Sedangkan untuk kepentingan penelitian ini hanya akan digunakan faktor-faktor yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Faktor perkawinan tidak akan dibahas lebih lanjut karena responden berada dalam tahap perkembangan

remaja dan belum mengalami pernikahan. Sehingga faktor lingkungan akan dilihat dari faktor uang, dan kehidupan.

Menurut Carr (2004) ada 8 faktor yang mempengaruhi kebahagiaan yaitu sebagai berikut :

- a. Kepribadian. Kepribadian terdiri dari 2 macam, yaitu introvert dan extrovert. Dimana individu yang memiliki kepribadian introvert cenderung lebih tertutup dan kurang bahagia, hal tersebut dikarenakan introvert cenderung memiliki kesulitan dalam bersosialisasi, yang mana lingkungan akan mempengaruhi kebahagiaan individu tersebut.
- b. Budaya. Budaya dan sosial merupakan faktor yang memiliki peran dalam tingkat kebahagiaan setiap individu itu sendiri.
- c. Pernikahan. Individu yang sudah menikah, akan cenderung memiliki kebahagiaan dari pada individu yang belum menikah.
- d. Dukungan sosial. Individu yang memiliki kebahagiaan yang tinggi biasanya memiliki kemudahan dalam melakukan hubungan sosial, baik lingkungan yang baru ataupun lingkungan yang lama.
- e. Persahabatan. Kehidupan sosial bisa dimanfaatkan untuk melakukan sosialisasi dengan teman-teman dan lingkungan. Sehingga menjadi individu yang luar biasa dalam membangun dan memelihara relasi persahabatan.
- f. Kesehatan. Kesehatan yang dapat berpengaruh terhadap kebahagiaan adalah kesehatan yang dipersepsikan oleh individu (kesehatan subjektif),

bukan kesehatan yang sebenarnya dimiliki (kesehatan objektif) (Seligman, 2002)

g. Spiritualitas. Individu yang memiliki tingkat keimanan yang kuat dalam agamanya akan mendapatkan kepercayaan tentang kehidupannya, serta memungkinkan menemukan makna kehidupan dan bersikap optimis dalam kehidupan. Dengan demikian individu yang memiliki tingkat keimanan yang tinggi, akan mendapatkan kebahagiaan yang lebih besar.

h. Kerjasama. Dengan membangun kerjasama dengan orang lain tanpa memiliki rasa persaingan, akan berpotensi saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Maka dengan kerjasama itu akan meningkatkan rasa bahagia.

Khavari (2006) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, yaitu :

- a. Uang dan kesuksesan. Mempunyai uang dan merasakan kebahagiaan pada dasarnya lemah. Uang menjadi penting ketika individu tidak memilikinya. Masalah yang berkelindan dengan uang adalah bahwa pada era konsumtif sekarang ini, sebagian besar individu gemar menghabiskan seluruh uang, tetapi tanpa merasa kurang, betapa pun banyaknya uang yang dimiliki. Kesuksesan tidak dengan sendirinya membawa kebahagiaan kegagalan jamaknya mengakibatkan ketidakbahagiaan.
- b. Usia dan jenis kelamin. Sebagian orang percaya bahwa semangat anak muda atau kearifan orang tua memainkan peranan kunci dalam

meraih kebahagiaan. Akan tetapi, studi-studi tentang faktor usia meragukan kepercayaan tersebut. Sebagian besar studi tidak menemukan hubungan yang signifikan antara usia dan kebahagiaan, sedangkan beberapa laporan menyebutkan bahwa kaum muda lebih bahagia ketimbang kaum tua.

- c. Kecerdasan, komunitas, dan seks. Tiga hal dalam hidup yang tampaknya berpengaruh pada kesejahteraan subjektif adalah kesehatan, aktivitas sosial dan keyakinan agama.
- d. Kesehatan dan kebersamaan. Pengaruh kesehatan pada kebahagiaan relatif kecil. Sebab, orang-orang yang mempunyai masalah kesehatan serius sering kali dapat beradaptasi dengan masalah ini dan melanjutkan hidupnya, dan orang-orang yang sehat menerima keadaannya secara ikhlas dan tidak terlalu banyak memikirkannya. Pergaulan sosial membawa pengaruh penting bagi kebahagiaan seseorang, yaitu ketika hubungannya dengan teman-teman memuaskan. Sebaliknya, orang yang tidak mempunyai teman bergaul cenderung tidak bahagia. Meskipun kebahagiaan personal tumbuh dari dalam diri, berbagai kesenangan dengan orang lain akan melipatgandakan perasaan positif. Rasa kebersamaan juga dapat tumbuh dari hubungan penuh kasih dengan Tuhan dan dengan tokoh-tokoh spiritual masa lampau.
- e. Agama. Para pemeluk agama yang memiliki iman kuat mungkin lebih merasa bahagia daripada individu yang tidak beragama. Para

pemeluk agama lebih bahagia karena agama mengajarkan tujuan hidup, mengajak individu menerima dan menghadapi aneka masalah dengan tenang dan mengikat individu dalam satu umat yang saling memberi dukungan.

- f. Cinta dan perkawinan. Perkawinan merupakan faktor kunci dalam mengenyam kebahagiaan. Perkawinan adalah sesuatu yang baik. Sebagaimana hal-hal baik lainnya. Agar membuahkan hasil-hasil yang bagus, termasuk kebahagiaan dan kepuasan, perkawinan harus dipandang sebagai penyatuan spiritual dari dua mitra sejajar yang saling setia dan menanggung beban masing-masing.
- g. Kepuasan kerja. Perasaan puas dengan pekerjaan sendiri dan perasaan berfaedah berkorelasi erat dengan kebahagiaan. Sebaliknya, pengangguran membawa dampak yang merusak kesejahteraan subjektif. Pekerjaan bukan hanya alat untuk mendapatkan uang, tetapi juga isyarat bahwa seseorang dihargai dan dibutuhkan oleh orang lain, dan juga meyakinkan bahwa dirinya melakukan sesuatu yang berfaedah. Pengangguran bukan sekedar tiadanya penghasilan, melainkan juga rasa ditolak dan tidak berguna.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan yaitu seperti uang, pernikahan, lingkungan sosial, agama, pendidikan.

4. Aspek – aspek Kebahagiaan

Menurut Seligman (2005) terdapat lima aspek utama kebahagiaan sejati, yaitu:

- a. Terjalannya hubungan positif dengan orang lain. Memiliki teman, pasangan, ataupun anak belum bisa dikatakan memiliki hubungan positif jika tidak didasari dengan jalinan hubungan yang positif pula dengan individu-individu yang ada disekitar kita. Hubungan positif akan ada jika dukungan sosial yang membuat individu tersebut dapat mengembangkan harga diri, meminimalisir masalah-masalah psikologis, mampu memecahkan masalah, dan membuat individu menjadi sehat secara fisik.
- b. Keterlibatan penuh. Keterlibatan penuh dibutuhkan tidak hanya dalam karir saja, tetapi juga dalam hobi serta aktivitas bersama keluarga. Melibatkan diri secara penuh, bukan hanya fisik yang beraktivitas, tetapi hati dan pikiran juga turut serta dalam aktivitas tersebut.
- c. Penemuan makna dalam keseharian. Keterlibatan penuh dan hubungan positif dengan orang lain tersirat satu cara lain untuk dapat bahagia, yakni menemukan makna dalam apapun yang dilakukan. Individu yang bahagia akan menemukan makna di setiap apapun yang dilakukannya.

d. Optimisme yang realistis. Individu yang optimis mengenai masa depan merasa lebih bahagia dan puas dengan kehidupannya, individu yang mengevaluasi dirinya dengan cara yang positif, akan memiliki kontrol yang baik terhadap hidupnya, sehingga memiliki impian dan harapan yang positif tentang masa depan. Hal ini akan tercipta bila sikap optimis yang dimiliki individu bersifat realistis.

e. Resiliensi. Orang yang berbahagia bukan berarti tidak pernah mengalami penderitaan. Kebahagiaan tidak bergantung pada seberapa banyak peristiwa menyenangkan yang dialami, melainkan sejauh mana seseorang memiliki resiliensi, yakni kemampuan untuk bangkit dari peristiwa yang tidak menyenangkan sekalipun.

Menurut Hurlock (2004) bahwa ada tiga aspek kebahagiaan yaitu :

- a. *Acceptance* (Penerimaan). Merupakan suatu yang ditandai dengan sikap positif atau menolak, dalam praktik klinis, pengakuan atau penghargaan terhadap nilai-nilai individual, tanpa menyertakan pengakuan terhadap tingkah lakunya, atau tanpa keterikatan emosional yang terdapat di pihak terapis yang bersangkutan.
- b. *Affection* (Kasih sayang). Merupakan perasaan yang sangat kuat, cinta, satu kelas yang luas dari proses-proses mental, termasuk perasaan, emosi, suasana hati, dan temperamen.

- c. *Achievement* (Pencapaian). Merupakan suatu pencapaian atau hasil yang telah dicapai, satu tingkat khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas, atau tingkat tertentu dari kecakapan/keahlian dalam tugas-tugas sekolah atau akademis.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan dapat dilihat dari beberapa aspek seperti, keterlibatan penuh, terjalinnya hubungan positif dengan orang lain, optimis yang realistis, dan resiliensi.

B. Mahasiswa Fakultas Psikologi

Definisi mahasiswa Fakultas Psikologi adalah suatu individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik itu perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta ataupun lembaga yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa sendiri dipandang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak (Papilaya & Huliselan, 2016).

Mahasiswa Fakultas Psikologi mempunyai peranan penting seperti dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila Tridharma Perguruan Tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Mahasiswa Fakultas Psikologi dituntut untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan tentang jiwa, perilaku dan watak individu, agar mahasiswa mampu untuk menerapkan ilmu tersebut kepada masyarakat tentang jiwa dan perilaku-perilaku yang membuat kita jauh lebih baik lagi dan mengajak masyarakat untuk peduli dengan mental mereka.

C. Kebahagiaan Mahasiswa Psikologi

Kebahagiaan mahasiswa Fakultas Psikologi pada masa pandemi COVID-19 sebuah emosi positif yang ditandai oleh tingginya kepuasan terhadap tingkat emosi positif, sehingga mahasiswa selama menempuh pendidikannya perlu perjuangan yang maksimal dan tidak mengurangi kemungkinan mahasiswa akan memiliki rasa bahagia dan tidak bahagia selama masa pandemi COVID-19. Karena itu mahasiswa di masa pandemi COVID-19 menginginkan adanya kebahagiaan dalam hidupnya, baik itu dalam lingkungan keluarga, pertemanan maupun ketika dalam proses menuntut ilmu.

Hal ini didukung juga dengan hasil penelitian Toto Abdulloh mahasiswa merupakan penerus bangsa yang harus mempersiapkan masa depannya dimulai dari sekarang. Dalam kehidupannya mahasiswa sering kali merasakan ketidak bahagiaannya apa lagi ketika dihadapkan dengan tugas-tugas perkuliahan. Mereka merasa tugas yang diberikan oleh dosen sangat memberatkan. Apalagi dengan adanya COVID-19 mahasiswa mengalami sistem belajar secara online, mahasiswa banyak mengeluh dengan tugas-tugas yang ada. Terkadang mahasiswa merasakan kurang bahagia jika harus

dihadapkan dengan tugas yang diberikan dosen, belum lagi ketbatasannya setiap aktivitas mereka di luar.

Seligman (2005) mengatakan kebahagiaan dimana individu memiliki perasaan senang dan tenang secara batin dan kebahagiaan tersebut akan berpengaruh pada kehidupannya. Tidak bisa dipungkiri lagi jika setiap individu pasti menginginkan hidup bahagia, sehingga ketika melalui berbagai rintangan dalam hidupnya selalu dimaknai dengan kebahagiaan. Tidak terkecuali mahasiswa juga menginginkan kebahagiaan dalam proses perkuliahannya.

Hasil penjelasan diatas bahwa kebahagiaan mahasiswa dimasa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa mahasiswa kurang bahagia dan merasa jenuh dengan adanya keterbatasan dalam hubungan sosial seperti, sistem perkuliahan menggunakan secara daring maka terjadilah kurangnya kebahagiaan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, sehingga peneliti melakukan penelitian ini dengan judul “Gambaran Kebahagiaan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun Ajaran 2021-2022” dengan tujuan untuk melihat bagaimana gambaran kebahagiaan mahasiswa fakultas psikologi di Universitas Muhammadiyah Aceh selama mengikuti proses pembelajaran saat pandemi COVID-19 yang dilakukan secara daring atau melalui via internet baik dengan sosial media atau aplikasi *zoom meeting*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif disebut suatu penelitian yang dimaksud untuk mengerti fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, dan lain sebagainya secara holistik, dengan cara menjabarkan ke dalam bentuk bahasa dan kata-kata pada suatu konteks tertentu yang alamiah serta dengan menggunakan bermacam-macam metode (Moleong, 2013).

Menurut Poerwandari (2007) penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang cara mengolah dan menghasilkan data bersifat deskriptif, seperti catatan lapangan, transkripsi wawancara, gambar, foto rekaman video dan lain-lain. Penelitian kualitatif ditekankan kedekatan dengan orang-orang agar peneliti mendapatkan data yang jelas tentang realitas dan keadaan di kehidupan nyata. (Poerwandari, 2007).

Fenomenologi adalah studi yang menjelaskan tentang fenomena, seperti penampakan, akan segala hal yang muncul berdasarkan pengalaman individu, cara individu mengalami sesuatu, dan makna yang individu miliki dalam pengalamannya. Fokus penelitian fenomenologi bukan sekedar pada fenomena, namun juga pengalaman sadar dari pandangan pihak pertama yang merasakannya secara langsung (Kuswarno 2009).

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu individu, benda, ataupun organisme sebagai referensi sumber informasi yang diperlukan dalam pengoleksian data penelitian. Istilah lainnya, subjek penelitian merupakan responden yang memberi respon dari suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Di samping itu, istilah responden atau subjek penelitian dikenal dengan istilah informan, yakni merupakan orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukannya.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Aceh dengan subjek Fakultas Psikologi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kebahagiaan dan faktor kebahagiaan apa saja yang dialami subjek pada masa COVID-19.

C. Sampling (*sampel*)

Informasi pada penelitian kualitatif ini dipilih dan ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan-pertimbangan terutama yang sesuai dengan karakteristik-karakteristik sampel yang memiliki gambaran kebahagiaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kendala pada masa pandemi COVID-19 yang ditetapkan peneliti.

Tahap pengambilan sampel pada penelitian kualitatif biasanya ditujukan pada jumlah sampel dalam penelitian kualitatif tidak terlalu besar dengan penelitian kuantitatif dan juga tidak dapat ditentukan secara tegas di awal penelitian. Beberapa pertimbangan yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif bila populasi relatif homogen, jumlah sampel yang kecil dianggap memadai. Sementara itu, bila populasi

heterogen, jumlah sampel yang lebih besar diperlukan dengan mempertimbangkan kelompok-kelompok yang mewakili heterogenitas tersebut (Poerwandar (1998).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 3 subjek mahasiswa Fakultas Psikologi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kebahagiaan dan faktor kebahagiaan apa saja yang dialami subjek pada masa COVID-19.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini selama seminggu dari tanggal 4 Agustus sampai 15 Agustus 2022, sedangkan lokasi penelitian dilaksanakan di warkop dek khan depan kampus Universitas Muhammadiyah Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu percakapan tatap muka antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara pewawancara dan narasumber. Tujuan dari wawancara adalah untuk tanya jawab antara pewawancara dan narasumber agar pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijawab oleh orang yang diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau individu yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Wijaya & Sirine 2016). Adapun jenis wawancara yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.

Suatu wawancara yang semi terstruktur merupakan bentuk wawancara dimana pewawancara menyusun rencana wawancara yang bagus, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang telah ditetapkan. Pertanyaan yang disusun akan disamakan dengan kondisi responden. Pelaksanaan tanya-jawab seperti dalam percakapan sehari-hari. Peneliti sebaiknya memahami kondisi tersebut sehingga dapat meluruskan kembali pembicaraan (Wijaya & Sirine, 2016).

Penulis memilih teknik pengumpulan data penelitian dengan wawancara semi terstruktur untuk memudahkan penulis agar menyesuaikan dengan keadaan dan situasi subjek penelitian.

Menurut Prabowo (1996) wawancara merupakan suatu metode pengambilan data dengan cara bertanya akan sesuatu kepada responden dan dengan berbicara tatap muka. Adapun jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur.

Jenis wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan Suatu pertanyaan yang umumnya tidak disiapkan lebih dulu, tetapi justru dikondisikan sesuai dengan kondisi dan ciri yang khusus dari responden. Proses tanya-jawab berlangsung seperti percakapan sehari-hari. Peneliti sebaiknya lebih peka akan kondisi demikian sehingga dapat meluruskan kembali pembicaraan.

Wawancara penelitian kualitatif ini merupakan penelitian deskriptif dan penelitian yang membutuhkan analisis. Makna serta Proses lebih diutamakan dalam penelitian kualitatif. Dasar teori digunakan untuk pedoman agar titik maupun fokus penelitian sama dengan kondisi di lapangan. Apabila pewawancara ingin

mengungkapkan pengertian suatu situasi, dan suatu peristiwa, serta suatu keadaan tertentu.

Tabel 1
Pedoman Wawancara

Variabel	Aspek	Indikator
Kebahagiaan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada masa pandemi COVID-19	Menghargai diri sendiri	- Memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi
	Optimis	- Memiliki rancangan untuk masa depan - Yakin dengan adanya keberhasilan
	Terbuka	- Mudah beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang lain
	Mampu mengendalikan diri	- Memiliki suatu kelebihan atau kekuatan untuk dapat berhasil dari segi pekerjaan maupun sekolahnya

Variabel	Faktor	Indikator
Kebahagiaan mahasiswa Fakultas Psikologi	Uang	- Suatu kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan dasar
	Pernikah	- Memiliki tingkat kebahagiaan lebih tinggi - Memiliki rasa kebahagiaan yang lebih baik

Universitas Muhammadiyah Aceh pada masa pandemi COVID-19		dilandasi oleh dengan adanya keintiman
	Kehidupan sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki tingkat bersosial dengan orang lain - Memiliki aktivitas yang positif dan berjumpa dengan orang banyak
	Emosi positif	<ul style="list-style-type: none"> - Orang yang memiliki emosi positif bukan berarti tidak memiliki emosi negatif
	Usia	<ul style="list-style-type: none"> - Individu yang memiliki usia dewasa bukan berarti tidak memiliki rasa kebahagiaan
	Agama	<ul style="list-style-type: none"> - Orang yang mengikuti perintah agama akan mendapat hal positif terhadap kebahagiaannya
	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat berpengaruh terhadap kebahagiaan - Orang yang peduli kesehatan mendapat kontribusi positif terhadap kebahagiaannya
	Pendidikan, iklim, ras, dan jenis kelamin	<ul style="list-style-type: none"> - Keempat hal ini memiliki pengaruh yang sedikit terhadap kebahagiaan

2. Observasi

Hadi (2006) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang cukup rumit atau suatu proses yang terdiri dari beragam proses psikologis dan biologis. Hal yang paling penting adalah proses-proses ingatan dan pengamatan.

Penelitian ini melibatkan peneliti sebagai observasi partisipan untuk memudahkan dalam mengambil data. Observasi partisipan merupakan proses mengamati yang dilakukan oleh observer dengan cara ikut serta dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi tersebut. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota dari kelompok yang akan diobservasi. Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu :

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut serta dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer melakukan dengan sungguh-sungguh layaknya anggota dari kelompok yang akan diobservasi.. Penelitian ini akan melibatkan peneliti sebagai observasi partisipan untuk memudahkan dalam mengambil data (Patton dalam Poerwandari, 2007).

Patton (dalam Poerwandari, 2007) menjelaskan suatu hal penting, tapi sering kali diabaikan dalam mengobservasi partisipan adalah melakukan pengamatan pada hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton mengemukakan bahwa observasi partisipan menjadi bagian yang penting karena :

- a) Peneliti akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan terjadi atau terjadi.

- b) Observasi partisipasi membuat peneliti untuk bersikap terbuka, dan berorientasi pada penemuan dari pada pembuktian serta mempertahankan pilihan untuk menyelidiki masalah dengan induktif.
- c) Observasi partisipasi memungkinkan peneliti melihat sesuatu hal yang kurang disadari oleh subjek penelitian itu sendiri.
- d) Observasi partisipasi membuat peneliti dapat menerima data tentang hal-hal yang karena banyak alasan tidak diutarakan oleh subjek penelitian secara penelitian secara langsung atau terbuka selama proses wawancara.
- e) Observasi partisipasi membuat peneliti dapat memposisikan diri serta bersikap introspektif terhadap penelitian yang ia dilakukan. Perasaan dan pengamatan akan menjadi pokok dari data yang dapat digunakan untuk mengerti akan fenomena yang diteliti.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011) dokumentasi adalah gambaran kejadian maupun peristiwa lampau atau yang sudah berlalu. Dokumen ini terbagi menjadi tulisan, gambar, ataupun karya seseorang. Adapun dokumen yang berupa tulisan adalah seperti suatu catatan harian, suatu sejarah kehidupan, suatu cerita, suatu biografi, suatu peraturan, maupun suatu kebijakan. Adapun dokumen yang berupa gambar adalah seperti sebuah foto, sebuah gambar hidup, dan sebuah sketsa. Hasil penelitian dari suatu observasi atau wawancara, akan lebih mudah untuk dipercacaya apabila didasari dengan pengalaman pribadi pada kehidupan masa kecil, di tempat kerja, di masyarakat, dan di sekolah serta autobografi.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Poerwandari (2007) penulis berperan penting dalam semua prosedur penelitian, yang diawali dari pemilihan topik, pendeteksian topik tersebut, pengumpulan data, analisis, serta penginterpretasian dan penyimpulan dari hasil penelitian.

Dalam mengumpulkan data tersebut, penulis memerlukan alat bantu (instrumen penelitian). Pada penelitian ini menggunakan 2 alat bantu, yakni :

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berguna supaya wawancara yang dilakukan tidak meleset dari tujuan penelitian yang dilakukan. Pedoman ini disusun berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti beserta tujuannya. Hal ini penting dalam usaha peneliti memiliki komunikasi yang baik dengan subjek, membangun rasa percaya subjek kepada peneliti, memperjelas semua pertanyaan yang akan ditanyakan bilamana diperlukan, serta pada akhirnya mendapatkan informasi selengkap mungkin dari subjek penelitian.

Aspek-aspek yang dipakai pada penelitian ini merupakan suatu teori aspek yang dikemukakan oleh Kartono (2016), yang dimana ada empat aspek yang diungkapkan. Selanjutnya, acuan aspek ini menjadi indikator untuk mengukur gambaran kebahagiaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh pada masa COVID-19.

Sedangkan pedoman pertanyaan wawancara disusun oleh peneliti melalui penjabaran indikator yang diungkapkan oleh Kartono (2016). Pertanyaan wawancara ini adalah sebagai pedoman bagi peneliti pada saat turun ke lapangan untuk

melakukan wawancara dan observasi kepada subjek penelitian. Pertanyaan wawancara ini akan dikembangkan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan bahasa peneliti sendiri pada saat turun lapangan.

2. Alat Perekam (*Tape recorder*)

Alat perekam merupakan suatu alat bantu yang sangat berguna pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus ada jeda untuk merangkum jawaban subjek. Pada saat mengumpulkan data, sebelum menggunakan alat perekam harus meminta izin terlebih dahulu kepada subjek untuk menggunakan alat perekam tersebut dalam proses wawancara berlangsung.

G. Analisis Data

Dalam penelitian, analisis data dapat dilakukan mulai dari sebelum memasuki lapangan, selama berada dilapangan, dan setelah selesai proses di lapangan. Berdasarkan hal tersebut Nasution (1988) mengatakan bahwa analisis telah dimulai sejak perumusan dan penjelasan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlanjut hingga sampai ke penulisan hasil penelitian. Hasil analisis data bisa jadi pedoman bagi penelitian selanjutnya sama jika mungkin, teori yang *grounded* (didasarkan).

Pada penelitian ini, adapun analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Analisis tematik adalah suatu proses pengkodean informasi yang menghasilkan suatu daftar tema, suatu model tema, atau suatu tolak ukur kompleks dalam suatu fenomena. Tema-tema ini dapat diidentifikasi, dikodekan secara induktif (data driven) dari data kualitatif mentah (transkrip wawancara, biografi,

rekaman video, dan sebagainya) maupun secara deduktif (*theory driven*) berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya Poerwandari, (2005). Namun demikian penelitian ini mencoba menerapkan kedua langkah analisis tematik tersebut untuk mengkaji 1 fenomena tentang gambaran kebahagiaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh pada masa COVID-19.

Berikut ada beberapa macam analisis data kualitatif yang dipakai oleh peneliti diantaranya :

1. Pengumpulan data

Proses analisis data interaktif ini kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data. Harap diingat bahwa kebanyakan data kualitatif merupakan suatu data kedua yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi mereka dengan menggunakan beberapa teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera, video tape. Proses pengumpulan data sebagaimana diungkap di muka harus melibatkan orang yang memberikan informasi, aktivitas, latar terjadinya peristiwa. Sebagai alat pengumpulan data atau yang biasa disebut dengan konsep human instrument, peneliti harus mahir mengatur mengelola waktu yang ia miliki, menunjukkan diri, dan juga berbaaur dengan masyarakat yang merupakan subjek penelitiannya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data kasar yang timbul

dari semua catatan yang tertulis pada proses di lapangan. Reduksi data dilakukan beriringan dengan penelitian yang berlangsung.

Tahapan reduksi data adalah kegiatan analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk menentukan yang mana pilihan peneliti tentang bagian data yang harus di kode, data dibuang, bagian pola mana yang dapat diringkas dalam sejumlah bagian data tersebut, dan bagian cerita apa yang perlu dikembangkan, yang mana hal tersebut adalah pilihan-pilihan analitis. Kesimpulannya, proses reduksi data adalah proses untuk lebih mendetailkan atau mengakuratkan data, menggolongkan data, mengarahkan data, dan membuang bagian data yang tidak perlu, serta menyusun data sehingga lebih mudah untuk dilakukan pengambilan kesimpulan yang selanjutnya berlanjut ke proses verifikasi.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah langkah selanjutnya setelah proses reduksi data. Berdasarkan Miles dan Huberman (1992) sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Setelah peneliti mengamati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah mengerti hal apa saja yang sedang terjadi dan hal apa yang harus dilakukannya. Dalam kata lain, apakah peneliti melanjutkan proses analisisnya atau berusaha untuk mengambil suatu aksi dengan mendalami hasil temuan tersebut. Aktivitas yang berkaitan langsung dengan proses analisis data model interaktif juga disebut dengan kegiatan reduksi data dan proses penyajian data.

4. Penarikan Kesimpulan

Suatu tahap yang merupakan tahap akhir dari proses mengumpulkan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, hal tersebut juga dimaksud sebagai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.

H. Kredibilitas Penelitian

Yin (2003) mengajukan empat kriteria kredibilitas penelitian (keterpercayaan) yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif. Empat hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keabsahan Konstruk (*Construct validity*)

Keabsahan atau keaslian merupakan suatu bentuk batasan yang bersangkutan dengan suatu kepastian bahwa yang berukuran benar adalah variabel yang ingin diukur. Keabsahan atau keaslian ini juga dapat diperoleh dari proses pengumpulan data yang tepat. Proses triangulasi adalah salah satu contoh cara untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan untuk sesuatu yang di luar data tersebut guna keperluan verifikasi dan juga bisa untuk pembandingan terhadap data tersebut. Patton (dalam Maleong, 2012) ada 4 jenis triangulasi yang merupakan suatu teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu :

2. Triangulasi Data

Menggunakan banyak sumber data contohnya data dokumen, data arsip, data hasil wawancara, dan data hasil observasi atau juga dengan mewawancarai bisa saja lebih dari satu subjek yang dianggap mempunyai sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti untuk ikut serta memeriksa atau mengecek hasil pengumpulan data. Pada penelitian ini, dosen pembimbing berperan sebagai pengamat (*expert judgement*) yang bertugas memberikan usulan serta masukan kepada peneliti terhadap hasil pengumpulan data tersebut.

4. Triangulasi Teori

Pengguna berbagai teori yang berlalain adalah upaya meyakinkan bahwa data yang dikumpulkan sesuai kriteria dan syarat. Pada penelitian ini, banyak teori telah dijabarkan pada bab II untuk digunakan dan untuk menguji hasil dari data yang terkumpul tersebut.

5. Triangulasi Metode

Menggunakan banyak metode untuk meneliti suatu hal, contohnya seperti metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara yang didukung dengan metode observasi pada saat wawancara berlangsung.

6. Keabsahan Internal (*Internal Validity*)

Keabsahan internal adalah suatu konsep yang menunjukkan seberapa besar kesimpulan hasil penelitian tersebut dapat menggambarkan dan menginterpretasikan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat diraih dari proses interpretasi serta analisis yang tepat. Aktivitas untuk melakukan penelitian kualitatif akan terus berubah dan pastinya akan berpengaruh pada hasil penelitian tersebut. Meskipun uji

keabsahan internal telah dilakukan, masih terus ada kemungkinan timbulnya kesimpulan lain yang berbeda pula.

7. Keabsahan Eksternal (*Eksternal Validity*)

Keabsahan eksternal merujuk pada seberapa jauh hasil penelitian yang dapat dilakukan pada kasus lain. Penelitian kualitatif tetap bisa dikategorikan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama, meskipun penelitian tersebut tidak mempunyai kesimpulan yang pasti.

8. Keajegan (Reabilitas)

Keajegan adalah suatu konsep yang merujuk pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mendapatkan hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama, sekali lagi. Pada penelitian ini, keajegan merujuk pada adanya kemungkinan peneliti selanjutnya mendapatkan hasil yang sama pula apabila penelitian dilakukan sekali lagi dengan subjek yang juga sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep keajegan penelitian kualitatif juga memprioritaskan desain penelitian yang harus dibarengi dengan cara pengumpulan dan pengolahan data yang benar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian

Orientasi kancah penelitian adalah deskripsi mengenai lokasi penelitian meliputi detail mengenai lokasi penelitian, waktu penelitian, jumlah subjek yang diteliti dan semua informasi terkait dengan tempat penelitian dilakukan. Bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan program penelitian secara sistematis dan mempermudah pembaca untuk mendapatkan informasi mengenai detail penelitian.

Ketika penelitian peneliti mendapatkan fenomena yang menarik dalam konteks gambaran kebahagiaan mahasiswa, peneliti mengobservasi bahwa tingkat gambaran kebahagiaan mahasiswa pada masa COVID-19 tinggi. Peneliti melakukan penelitian terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian berisikan gambaran tentang penelitian yang akan dilaksanakan secara menyeluruh terkait dengan kondisi dan kancah penelitian serta segala persiapan yang telah dilakukan. Berikut adalah penjabaran dari persiapan penelitian :

- a. Mengumpulkan data mengenai gambaran kebahagiaan mahasiswa
- b. Menyusun pedoman wawancara dan pedoman observasi
- c. Menghubungi subjek penelitian menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian serta mempertanyakan kesediaan subjek untuk menjadi subjek penelitian
- d. Membangun rapport dan meminta subjek mengisi *inform consent*

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mempersiapkan persiapan penelitian dilaksanakan, kemudian masuk dalam tahap pelaksanaan penelitian, wawancara dilakukan sesuai dengan tempat dan waktu yang telah disepakati oleh informan dan peneliti sebelum wawancara dilaksanakan. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan dari dilaksanakannya penelitian. Adapun tahap pelaksanaan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Sehari sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti mencoba melakukan konfirmasi ulang dengan subjek penelitian terkait dengan waktu dan tempat dilaksanakannya penelitian.
- b. Melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang telah disediakan dalam persiapan penelitian kemudian melakukan observasi subjek dan lingkungan tempat dilakukannya wawancara.
- c. Setelah mendapatkan hasil wawancara, peneliti melakukan *coding* hasil wawancara dalam bentuk verbatim.
- d. Melakukan analisis data pada verbatim.
- e. Melakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian, kemudian memberikan saran bagi penelitian selanjutnya.

3. Jumlah dan Karakteristik Informan

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang dengan karakteristik sebagai berikut:

a. Identitas Subjek Penelitian

Tabel 1
Gambaran Umum Data Subjek

	Subjek I	Subjek II	Subjek III
Nama	NBM	MAST	M
Usia	20	21	21
Agama	Islam	Islam	Islam
Pekerjaan	Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa

b. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 2
Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek

No	Tanggal Wawancara	Kegiatan	Waktu Wawancara	Tempat Wawancara
Subjek I				
1	4 Agustus 2022	Wawancara Observasi	10.35 WIB-11.35 WIB	Via telepon
2	8 Agustus 2022	Wawancara Observasi	09.15 WIB-10.25 WIB	Warkop depan kampus UNMUHA
3	10 Agustus 2022	Wawancara Observasi	14.20 WIB-15.25 WIB	Warkop depan kampus UNMUHA
Subjek II				
1	11 Agustus 2022	Wawancara Observasi	10.25 WIB-11.45 WIB	Via telepon
2	13 Agustus 2022	Wawancara Observasi	09.20 WIB-10.35 WIB	Warkop depan kampus UNMUHA

3	14 Agustus 2022	Wawancara Observasi	11.25 WIB- 12.35 WIB	Warkop depan kampus UNMUHA
Subjek III				
1	15 Agustus 2022	Wawancara Observasi	10.15 WIB- 11.15 WIB	Warkop depan kampus UNMUHA
2	16 Agustus 2022	Wawancara Observasi	11.20 WIB- 12.25 WIB	Warkop depan kampus UNMUHA
3	18 Agustus 2022	Wawancara Observasi	09.15 WIB- 10.15 WIB	Warkop depan kampus UNMUHA

Tabel 3**Identitas Subjek Penelitian Alloannamnesa**

No	Hasil Subjek Alloannamnesa I	Wawancara		Tempat
		Hari & Tanggal	Waktu (WIB)	
	Alloannamnesa Subjek I			
1	Nama : MA Hubungan dengan subjek saudara Usia : 21 tahun Pekerjaan : Mahasiswa	Jum'at, 4 Agustus 2022	14.00- 14.25 WIB	Via telepon
	Alloannamnesa Subjek II			
2	Nama : NM Hubungan dengan subjek saudara Usia : 20 tahun Pekerjaan : Mahasiswa	Jum'at, 4 Agustus 2022	11.30- 11.55 WIB	Via telepon
	Alloannamnesa Subjek III			
3	Nama : RN Hubungan dengan subjek teman dalam perkuliahan Usia : 23 tahun Pekerjaan : Mahasiswa	Jum'at, 4 Agustus 2022	09.00- 09.25 WIB	Via telepon

C. Hasil Penelitian**1. Subjek 1****a. Hasil Observasi****Tabel 4**
Hasil Observasi Subjek I

Penampilan fisik	Memiliki postur tubuh dengan 165 cm dan berat badan 63 kg terlihat dari badannya yang berisi. Selain itu NBM juga memiliki warna kulit sauh matang dengan bentuk wajah yang bulat, hidung mancung, dan bola mata yang berwarna hitam.
Kondisi saat Wawancara	Dalam sesi wawancara NBM berpakaian warna coklat dan jilbab hitam dengan rapi

	dan dalam berlangsungnya wawancara santai dan tidak terburu-buru
Sikap tubuh saat Wawancara	Subjek duduk secara tegak dan tenang dan siap terbuka menjawab pertanyaan dari peneliti
Ekspresi saat Wawancara	Saat wawancara berlangsung raut wajah subjek serius dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti

NBM adalah seorang mahasiswa yang saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Dari penampilan fisik secara kasat mata NBM memiliki tinggi badan sekitar 165 cm dan berat badan 63 kg. Wajah NBM berbentuk bulat bola mata berwarna hitam serta berpakaian warna coklat yang rapi.

Ketika sesi wawancara dilaksanakan NBM menggunakan pakaian semi-formal dengan sweater berwarna coklat dan celana kulot berwarna hitam. Wawancara dilakukan di ruangan NZ kampus UNMUHA. Pada saat proses wawancara NBM menjawab dan mendengar pertanyaan dari peneliti dengan serius, NBM sering menggoyang kaki sambil mendengar pertanyaan dari peneliti dan NBM pun terlihat santai saat menjawab pertanyaan dari peneliti.

b. Hasil Wawancara Subjek I

1. Karakteristik Kebahagiaan

a. Menghargai diri sendiri

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan subjek merasakan menghargai diri sendiri karena subjek melakukan kegiatan positif yang dia lakukan di rumahnya, hal ini disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut

“Eee saya membuat tugas kampus di rumah, menonton film, eee dan setiap pagi setelah bangun tidur saya menyetriska dan saya merasa senang aja (00024-00026)”

b. Optimis

Berdasarkan hasil wawancara subjek selama COVID-19 berusaha menjadi mahasiswa yang baik dan melakukan perencanaan atau harapan yang baik dengan cara merancang suatu kegiatan yang ia inginkan, hal ini disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut

“Eee saya berusaha menjadi mahasiswa yang baik yaitu dengan selalu berhadir dengan mengerjakan tugas yang diberikan dosen (00036-00038)”

Subjek optimis dalam melakukan suatu rencana ataupun prediksi yang ingin dilakukan subjek kedepannya, berikut keterangan dari subjek :

“Saya merancang kegiatan yang ingin saya lakukan dihari mendatang dan eee selama covid saya mengerjakannya perlahan gitu (00041-00043)”

Selama COVID-19 subjek berusaha melakukan cara agar tetap optimis dalam perkuliahannya dan melakukannya dengannya secara disiplin, berikut keterangan dari subjek :

“Eee saya melihat KRS dan menyetel alarm sebelum tidur agar tidak terlewat perkuliahan esok harinya (00046-00049)”

c. Terbuka

Selama COVID-19 subjek lebih terbuka dengan keluarga dan akrab karena sering bercerita, hal ini disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut

“Eee saya merasa lebih akrab, kompak dan saling bercerita setiap harinya (00050-00051)”

Subjek dengan keluarga saling terbuka dan akrab, berikut keterangan dari subjek :

“Iya, kami saling berkumpul dan bercerita (00054)”

Subjek bersama keluarga saling membantu satu sama lain berikut keterangan dari subjek :

“Eee iya dalam setiap tugas rumah dan hal lain kami saling membantu (00061-00062)”

d. Mampu mengendalikan diri

Berdasarkan hasil wawancara subjek mengendalikan dirinya dengan berusaha untuk bisa bahagia dan bersyukur di setiap harinya, hal ini disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Eee saya berusaha terus menggali potensi yang saya miliki sebagai kelebihan saya (00069-00070)”

Subjek mampu mengendalikan dirinya dan selalu merasa bahagia, berikut keterangan dari subjek :

“Iya setiap harinya saya berusaha untuk bahagia dan bersyukur (00077-00078)”

e. Uang

Berdasarkan hasil wawancara subjek mengatakan bahwa subjek dengan uang dapat merasakan kebahagiaan dan untuk membeli kebutuhan

sosialnya atau yang lain, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Selama COVID kedua orang tua saya memberikan uang ketika saya membutuhkan saja karena perkuliahan diliburkan jadi tidak diberikan uang jajan perhari tapi jajannya ketika dibutuhkan kak gak setiap hari (00081-00085)”

f. Pernikahan

Berdasarkan hasil wawancara subjek mengatakan bahwa kebahagiaan tidak selalu terletak pada orang yang sudah menikah, karna orang merasakan kebahagiaan berbeda-beda, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Belum tentu karena sebelum atau sesudah menikah setiap orang akan merasakan kebahagiaan yang berbeda jika dapat menjalani pernikahan dengan baik dan dengan orang yang tepat maka akan lebih bahagia (00110-00113)”

Subjek mengatakan bahwa kebahagiaan dalam pernikahan dapat berpengaruh karna lebih banyak meluangkan waktu bersama, berikut keterangan dari subjek :

“Setiap orang punya caranya bahagia menurut saya pernikahan saat covid dapat memberikan kebahagiaan karna dapat menciptakan waktu lebih banyak bersama pasangan (00103-00106)”

g. Kehidupan sosial

Berdasarkan hasil wawancara subjek mengatakan bahwa selama COVID-19 kehidupan sosialnya sangat terbatas, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Iya sangat berkurang orang orang takut berinteraksi dan bersosial karena takut terpapar COVID (00122-00123)”

Subjek mengatakan bersosial pada masa COVID-19 terbatas karna jarang bertatap muka, berikut keterangan dari subjek :

“Tidak karena orang orang jarang bertatap muka namun lebih banyak bersosial melalui media (00126-00127)” Subjek

Selama COVID-19 subjek jarang berinteraksi, karna lebih sering di rumah, berikut keterangan dari subjek :

“Saya lebih banyak menghabiskan waktu dirumah saya lebih banyak berinteraksi dengan orang melalui sosial media (00130-00132)”

h. Emosi positif

Berdasarkan hasil wawancara subjek selalu melakukan hal positif karna subjek ingin menjadi orang yang menyenangkan, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Iya karna saya ingin selalu menjadi orang yang positif (00144)”

i. Usia

Berdasarkan hasil wawancara subjek mengatakan bahwa usia berpengaruh dengan kebahagiaan karna jika sudah dewasa dapat mencari kebahagiaan itu dengan caranya sendiri, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Usia itu terkadang tergantung dengan kebahagiaan misalnya ketika dia berusia dewasa ia akan mencari kebahagiaan dengan caranya sendiri misalnya bekerja atau menikah (00153-00156)”

Subjek mengatakan bahwa jika kita semakin dewasa maka mampu untuk mencari kebahagiaan itu sendiri, berikut keterangan dari subjek :

“Menurut saya orang yang berusia itu akan memikirkan bagaimana cara nya untuk bahagia untuk caranya sendiri (00159-00161)”

j. Agama

Berdasarkan hasil wawancara subjek adalah orang yang menjalankan perintah-perintah Allah, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Agama itu sangat penting untuk pada seseorang apapun itu agamanya karna jika orang memiliki agama maka ia memiliki tujuan hidupnya(00164-00166)”

Subjek mengatakan agama itu penting dan subjek salah satu orang yang menaati dan menjalankan perintah Allah, berikut keterangan dari subjek :

“Saya termasuk salah satu orang yang menjalankan perintah Allah yang menjalankan perintah perintah Allah seperti beribadah dan melaksanakan perintah lainnya sebagai umat islam (00168-00171)”

k. Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara subjek mengatakan bahwa kesehatan itu penting dan subjek juga menjaga pola makan, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Menjaga kesehatan itu penting karna jika kita ingin hidup lama di dunia maka kita harus menjaga kesehatan kita jika kita ingin bahagia maka kita harus menjaga kesehatan kita (00180-00183)”

Subjek mengatakan bahwa kesehatan itu penting dan subjek juga salah satu orang yang menjaga kesehatannya, berikut keterangan dari subjek :

“Saya mudah mengatur pola makan saya sering lapar karna di rumah aja selain itu untuk pola tidur saya juga berantakan karna dimala hari saya sering begadang untuk menonton dan saya sering bangunnya di siang hari (00190-00194)”

1. Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara subjek mengatakan bahwa pendidikan itu sangat penting karna hal yang awalnya kita gak tau dengan adanya ilmu maka kita tau, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Sebagai orang yang hidup di dunia pendidikan itu sangat penting karna pendidikan adalah awal dari seseorang mendapatkan sebuah ilmu yang berguna dalam kehidupannya (00197-00200)”

Subjek merasa bahagia jika sudah mendapatkan ilmu, karna dengan adanya ilmu maka pengetahuan semakin banyak, berikut keterangan dari subjek :

”Saya merasa ilmu itu dapat memberikan saya kebahagiaan misalnya saya tidak tau harus melakukan apa dengan ilmu maka saya mengetahui apa yang harus saya lakukan sehingga saya merasa bahagia (00203-00206)”

Subjek bahagia dengan menuntut ilmu sesuai dengan keinginannya, berikut keterangan dari subjek :

“Saya merasa bahagia ketika menuntut ilmu sesuai dengan keinginan saya karna apa yang saya inginkan itu adalah impian dalam hidup saya (00215-00217)”

2. Anamnesa Subjek I

a. Menghagai diri sendiri

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai menghargai diri sendiri sebagai berikut :

“Jadi NBM Jadi NBM selama pandemi COVID-19 dia terlihat bahagia sih karena lebih menghabiskan waktu bersama keluarga (00016-00018)”

b. Optimis

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai optimis sebagai berikut :

“Iya, asal mau keluar rumah dia memang kayak kurang percaya diri kek gitu (00031-00032)”

c. Terbuka

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai terbuka sebagai berikut :

“Kalau kegiatan keseharian NBM kadang dia sering menonton film, kadang buat tugas dan kadang kalau bangun tidur dia sering membantu kegiatan rumah seperti menyetrika dan dia juga senang dengan apa yang dia lakukan (00035-00039)”

d. Mampu mengendalikan diri

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai mampu mengendalikan diri sebagai berikut :

“Kalau saya lihat dia selama COVID-19 ini dia lebih mengatur waktu seperti buat alarm sebelum tidur gitu (00064-00066)”

e. Uang

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai uang, yaitu sebagai berikut :

“Iya kak uang jajan dia selama COVID ini berkurang karna kan kuliah juga gak kan (00112-00113)”

f. Pernikahan

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai pernikahan yaitu, sebagai berikut :

“Iya kak karna kan orang banyak yang selalu di rumah jadi sering ngumpul bersama jadi sering ngumpul bersama keluarga terutama dengan anak dan istri (00117-00120)”

g. Kehidupan sosial

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai kehidupan sosial yaitu, sebagai berikut :

“Iya kak dia lebih sering menghabiskan waktunya di rumah bersama keluarga (001244-00125)”

h. Emosi positif

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai emosi positif yaitu, sebagai berikut :

“Iya kak dia selalu melakukan hal-hal yang positif yang membuat dia menyenangkan (00128-00129)”

i. Usia

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai usia yaitu, sebagai berikut :

“iya kak (0133)”

j. Agama

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai agama yaitu, sebagai berikut :

“Iya kak dia selalu shalat tepat waktu dan menjalankan perintah Allah yang lainnya (00136-00137)”

k. Kesehatan

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai kesehatan yaitu, sebagai berikut :

“Iya kak dia mengatur pola makannya (00141)”

l. Pendidikan

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai kesehatan yaitu, sebagai berikut :

“Iya kak dia senang kuliah di jurusan dia inginkan seperti yang sedang ia tempuh di jurusan Psikologi dan dia merasa bangga menjadi salah satu mahasiswa Psikologi (00144-00147)”

2. Subjek II

a. Hasil Observasi Subjek Subjek II

Tabel 5
Hasil Observasi Subjek II

Penampilan fisik	Memiliki postur tubuh dengan tinggi 170 cm dan berat badan 65 kg terlihat dengan badannya yang sedang. Lebih lanjut MAST juga memiliki warna kulit kecoklatan dengan bentuk wajah yang tirus, hidung pesek, bola mata hitam dan rambut berwarna hitam
Kondisi saat wawancara	Dalam sesi wawancara MAST berpakaian rapi dan dalam keadaan santai
Sikap tubuh saat wawancara	Subjek bersikap normal dan dengan ekspresi tubuh yang serius
Ekspresi saat wawancara	Subjek bercerita dengan raut wajah yang serius

MAST adalah mahasiswa yang saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Dari penampilan fisik subjek memiliki postur tubuh dengan tinggi badan 170 cm dan berat badan 65 kg dengan warna kulit kecoklatan, bentuk wajah yang tirus, hidung pesek, bola mata hitam dan rambut berwarna hitam.

Dalam sesi wawancara MAST berpakaian rapi dengan menggunakan baju kemeja kotak-kotak dan dalam kondisi santai serta tidak terburu-buru, pada saat wawancara subjek memperlihatkan raut wajah yang serius saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

b. Hasil Wawancara Subjek II

1. Karakteristik Kebahagiaan

a. Menghargai diri sendiri

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan bersama subjek kedua, subjek berusaha mencari hal-hal yang menyenangkan bagi dirinya, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut

“Eeee jadi, jadi saya tu mencoba untuk kayak mencoba hal baru lah mencari hal-hal yang membuat saya tu menyenangkan kayak kan misal seperti kayak melakukan hobi ntah itu bermain game sama kawan atau misalnya nongkrong sama kawan banyak lah hal hal yang membuat menyenangkan dan meskipun ada selama covid ni ada hal hal yang emang kita harus pertimbangkan kayak jaga jarak gitu (00015-00022)”

Subjek berusaha melakukan hal yang positif dan subjek juga menjalaninya dengan santai, berikut keterangan dari subjek :

“Kegiatan positif yang saya lakukan itu mungkin seperti membantu mengajari atau membantu ngerjain pr adek atau bersih bersihin rumah jadi kan selama covid ini lebih banyak waktu di rumah jadi enjoy enjoy aja lah jangan di bawa pusing (00032-00036)”

b. Optimis

Berdasarkan hasil wawancara diatas selama COVID-19 subjek berusaha untuk optimis dan terus berbuat baik dan mencoba terus berbuat sebaik mungkin, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut

“Jadi tu saya mencoba untuk tetap selalu hadir di dalam kelas atau zoom yang berlangsung jadi walaupun melalui sistem daring kecuali memang berhalangan misalnya sakit gitu jadi saya tu tetap mengerjakan tugas yang diberikan sama dosen meskipun kadang kadang deadline (00047-00052)”

Subjek mengatakan dengan adanya optimis maka ia membuat dirinya jauh lebih baik lagi, berikut keterangan dari subjek :

“Eeee apa ya mungkin dengan flashback ya jadi apa jadi kita merasa apakah selama ini kita tu melakukan yang terbaik ya meskipun kita terbebani kita gak ya selalu berbuat baik pasti kita pernah melakukan kesalahan kan jadi ya

saya coba untuk melakuin yang terbaik menurut kita aja jangan terlalu memikirkan eee omongan orang lain (00055-00061)”

c. Terbuka

Berdasarkan pemaparan subjek, subjek lebih terbuka kepada keluarga karena subjek lebih banyak waktu luang di rumah, hal ini dinyatakan oleh subjek sebagai berikut

“Kalau terbuka ya saya sih enggak cuma dirumah saya ngobrol-ngobrol la misalnya di rumah depan tv tanya gimana kuliah nya gitu (00076-00078)”

Subjek kurang terbuka dalam menceritakan hal-hal yang ia rasakan, berikut keterangan dari subjek :

“Gak biasanya mending tu di pendam diri aja kalau misalnya lagian ya kek tadi kita cari lah kegiatan yang buat kita senang la buat kita enjoy (00082-00084)”

d. Mampu mengendalikan diri

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan subjek, subjek dapat mengendalikan dirinya selama COVID. Hal ini dinyatakan oleh subjek dengan pernyataan sebagai berikut

“Sudah pasti dong karna kan konsep nya siapa lagi yang buat bahagia kalau bukan diri kita sendiri kan karena siapa lagi yang membuat kita bahagia kalau bukan diri kita sendiri (00114-00117)”

e. Uang

Berdasarkan wawancara subjek mengatakan bahwa subjek merasakan penurunan uang jajan pada masa COVID-19, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Keuangan saya menurun drastis selama COVID mungkin semua orang merasakan dampak yang sama (00120-00121)”

Subjek sangat terasa dengan kurangnya uang jajan, berikut keterangan dari subjek :

“Itu terasa ketika covid ini berkepanjangan dan diberlakukannya ppkm (00131-00132)”

f. Pernikahan

Berdasarkan hasil wawancara subjek mengatakan bahwa pernikahan pada masa COVID-19 sulit karena harus mematuhi protokol kesehatan, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Menurut saya enggak karna mereka bisa tetap menjalankan acara mereka sampai selesai dan yang penting menerapkan protokol kesehatan (00139-00141)”

g. Kehidupan sosial

Berdasarkan hasil wawancara subjek mengatakan bahwa kehidupan sosialnya pada masa COVID-19 terbatas, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Sangat terasa dengan adanya ppkm jaga jarak dan lain lain (00153-00154)”

Subjek merasakan kurangnya berinteraksi dengan lingkungan dan subjek berusaha tetap enjoy, berikut keterangan dari subjek :

“Ya saya mencoba untuk melakukan hal hal yang bisa buat saya enjoy aja biar ga stress (00163-00164)”

h. Emosi positif

Berdasarkan hasil wawancara subjek mengatakan bahwa ketika subjek melakukan hal positif maka subjek tersebut merasakan hal yang menyenangkan dan bahagia, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Tentu karna seperti yang tadi saya bilang membuat saya merasa puas dan menyenangkan (00175-00176)”

i. Usia

Berdasarkan hasil wawancara subjek mengatakan bahwa usia dapat berpengaruh dengan kebahagiaan karna semakin dewasa kita paham tentang kehidupan, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Tentu saja berpengaruh karna semakin kita beranjak dewasa kita semakin paham bagaimana kerasnya hidup sedangkn di saat usia balita sampai remaja hanya masih melihat dunia main yang isi nya hanya sebuah canda tawa dan kebahagiaan di saat bermain dan di umur yang sebegitu belum ada beban yang mereka pikul selain dunia bermain (00190-00196)”

Subjek mengatakan bahwa orang yang semakin dewasa kurang merasakan kepuasan hidup, berikut keterangan dari subjek :

“Karna semakin bertambahnya usia semakin banyak beban yang di pikul dan kebahagiaan itu ada namun tidak seimbang dengan beban yang di jalani

selama hidup karna sifat dari kebahagiaan itu adalah sementara tidak selamanya (00199-00203)”

j. Agama

Berdasarkan hasil wawancara subjek mengatakan bahwa agama adalah yang suatu kepercayaan kita terhadap perintah perintah Allah, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Mungkin saya engga semua orang yang mengetahui agama juga bisa bersyukur karna rasa syukur itu ada ketika kita merasa puas dan engga merasa kekurangan (00213-00215)”

Subjek mengatakan bahwa agama adalah sebuah kepercayaan bagi umat, berikut keterangan dari subjek :

“Agama adalah yang mengatur kepercayaan dan kepribadatan kepada tuhan (00206-00207)”

k. Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara subjek mengatakan bahwa kesehatan itu sangat penting dan subjek juga mengatur pola makannya, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Iya karna dengan badan atau tubuh yang sehat dan bugar dapat mencegah tubuh kita dari terserangnya penyakit (00217-00219)”

Subjek menjaga kesehatannya dengan mengatur pola makan, berikut keterangan dari subjek :

“Saya menjaga kesehatan dengan menaati protokol kesehatan yang dianjurkan (00222-00223)”

1. Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara subjek mengatakan bahwa pendidikan itu sangat penting bagi kita dan juga bagi orang lain, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Karena kita di tuntut untuk menjadi seseorang yang berpendidikan baik secara agama ataupun umum agar kelak menjadi seseorang yang berguna untuk orang lain (00230-00233)”

Subjek menuntut ilmu sesuai dengan keinginannya, berikut keterangan dari subjek :

“Iya dan saya menjalaninya dengan tanpa paksaan dan enggak merasa terbebani (00244-00245)”

Subjek bahagia dengan menuntut ilmu sesuai dengan keinginannya, berikut keterangan dari subjek :

“Saya merasa bahagia dan puas karna saya mampu menuntut ilmu sesuai dengan bakat dan keinginan saya (00248-00250)”

2. Alloannamnesa Subjek II

a. Menghargai diri sendiri

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai menghargai diri sendiri yaitu, sebagai berikut :

“Ya kalau saya lihat dia lebih mencari hal yang dia sukak sehingga menyenangkan bagi dia kayak main game kadang juga dia sama teman teman nya sebentar meskipun pada masa COVID-19 eee harus mematuhi prokes (00022-00026)”

b. Optimis

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekata subjek mengenai optimis yaitu, sebagai berikut :

“Dia kayak lebih mencoba untuk tetap hadir setiap perkuliahannya kan eee masa pandemi ni melalui zoom dan dia juga selalu ngerjain tugas (00056-00058)”

c. Terbuka

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekata subjek mengenai terbuka yaitu, sebagai berikut :

“Kalau itu enggak juga sih kak karna dia kalau udah jenuh kali dia kadang keluar bentar gitu ketemu kawannya (00087-00089)”

d. Mampu mengendalikan diri

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekata subjek mengenai mampu mengendalikan diri yaitu, sebagai berikut :

“Ya dia selalu merasa bahagia sih saya lihat dan dia membuat dirinya bahagia dengan cara dia sendiri (00116-00118)”

e. Uang

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekata subjek mengenai uang yaitu, sebagai berikut :

“Iya kak kuliah kan libur jadi ya uang jajan dia juga berkurang kecuali kalau mau ngopi aja itupun dia jarang keluar karna kan COVID (00122-00124)”

f. Pernikahan

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekata subjek mengenai pernikahan yaitu, sebagai berikut :

“Iya kak dia bilang kalau nikah belum tentu bahagia (00128-00129)”

g. Kehidupan sosial

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai kehidupan sosial yaitu, sebagai berikut :

“Iya kak dia sering di ruah ngumpul bersama keluarga (00132-00133)”

h. Emosi positif

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek emosi positif yaitu, sebagai berikut :

“Iya kak karna dia selalu merasa senang jika dengan adanya berfikir positif (00136-00137)”

i. Usia

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai usia yaitu, sebagai berikut :

“Iya kak karnya dia bilang semakin tua semakin banyak beban (00141-00142)”

j. Agama

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai agama yaitu, sebagai berikut :

“Iya kak seperti shalat, sedekah dan lain lain (00145)”

k. Kesehatan

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai kesehatan yaitu, sebagai berikut :

“Iya kak dia mengatur pola makannya dan menaati protokol kesehatan selama COVID ini kak (00148-00150)”

1. Pendidikan

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai pendidikan yaitu, sebagai berikut :

“Iya kak (00153)”

3. Subjek III

a. Hasil Observasi Subjek III

Tabel 6

Hasil Observasi Subjek III

Penampilan fisik	Subjek memiliki postur tubuh dengan tinggi 165 cm dan berat badan 70 kg terlihat dari badannya yang berisi. Selain itu M juga memiliki warna kulit coklat dengan bentuk wajah bulat, hidung pesek, bola mata hitam
Kondisi saat wawancara	Dalam sesi wawancara M berpakaian santai dan terlihat santai
Sikap tubuh saat wawancara	Subjek terlihat sangat terbuka dan semangat
Ekspresi saat wawancara	Subjek terlihat sumringah dan antusias

Subjek III dengan inisial M adalah seorang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang saat ini sedang menjalankan di perguruan tinggi subjek berusia 21 tahun. M memiliki postur tubuh 165 cm dan berat badan 70 kg dengan tubuh yang agak berisi, wajah bulat dan hidung yang pesek dan bola mata yang hitam. Pada saat wawancara M sangat antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti berdasarkan penuturannya dapat menceritakan dampak bahagia subjek pada masa pandemi COVID-19.

Proses wawancara berjalan dengan lancar karena antusias dari subjek namun, jawaban subjek terkait dengan pedoman wawancara yang dibutuhkan peneliti subjek menjawab dengan apa yang subjek rasakan pada masa pandemi. Dan subjek ketika menjawab pertanyaan pertanyaan dari peneliti subjek menjawab dengan semua pertanyaan tetapi ekspresinya menunjukkan bahwa ia tidak bersemangat dan bahagia pada masa pandemi COVID-19.

b. Hasil Wawancara Subjek III

1. Karakteristik Kebahagiaan

a. Menghargai diri sendiri

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan dengan subjek pada sesi wawancara, subjek mengatakan bahwa ia mengatakan selama covid ia merasa bisa bahagia karna berkumpul bersama keluarga karna dulu-dulu nya mereka jarang berkumpul bersama karena masing-masing memiliki aktivitas. Hal ini dinyatakan oleh subjek dengan pernyataan sebagai berikut

“Eeee selama covid saya bisa bahagia itu karna kumpul sama keluarga di rumah karna kenapa karna kan eeee apa apa dulu-dulunya tu untuk kumpul sama

keluarga tu jarang paling tu malam atau hari minggu nah selama covid itu emang kumpul sama keluarga aktivitas semuanya tu sama keluarga (00016-00022)”

Subjek merasa bahagia disaat berkumpul bersama keluarga, berikut keterangan dari subjek :

“Kalau kegiatan positif ya tu kayak kumpul sama sepupu, ponaan yang kecil kecil nah itu menyenangkan karna kan kalau sebelum pandemi tu kan kayak udah aktivitas masing masing kak kan emmm jadi ga punya waktu untuk kumpul tu gak punya paling kalau misalnya kumpul tu paling eee yang satu nya pergi yang satu nya lagi gak tapi kalau masa pandemi tu emang pergi semua jadi kek rumah tu jadi rame jadi kayak main (00032-00041)”

b. Optimis

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan subjek pada sesi wawancara, subjek kurang memiliki optimis dalam perkuliahan subjek juga mengatakan bahwa selama pandemi ia tidak kepikiran untuk bisa mempertahankan atau meningkatkan nilainya, apapun hasil nilainya ia pun menerimanya. Hal ini dinyatakan oleh subjek dengan pernyataan sebagai berikut :

“Eeee waktu pandemi emang gak kepikiran kek mana cara mempertahankan IPK tu gak kayak yaudah walaupun dapat B atau BC yaudah menerima takdir aja kek gitu karna paham juga kemampuan diri sendiri waktu masa pandemi kek gitu kek yaudah pasrah aja walaupun nilainya anjlok rendah kek gitu (00057-00063)”

Subjek kurang optimis dan pasrah dalam menjalankan perkuliahan selama COVID-19, berikut keterangan dari subjek :

“Eeee masa pandemi itu memang gak prediksi nilainya untuk berhasil yaudah kalau misalnya pun dapat C atau BC yaudah pasrah kek tu emang waktu tu pun emang malas pun kuliah masuk yaudah tidur atau hp sendiri lagi masak atau apa kek gitu jadi kek walaupun dapat ya rendah yaudah kek gitu pasrah gak ada harus ohhh ini nilainya harus tinggi walau masa pandemi gak ada pasrah aja (00067-00075)”

c. Terbuka

Berdasarkan wawancara yang dilakukan yang dilakukan dengan subjek pada sesi wawancara, subjek terbuka dengan keluarga subjek juga mengatakan bahwa ia terbuka dengan keluarga bahkan dari hal kecil sampai hal besar iya terbuka dengan abang, ayah, adik, dan kakak subjek. Hal ini dinyatakan oleh subjek dngan pernyataan sebagai berikut

“Eeee kalau hubungan dengan keluarga sangat baik kenapa apa lagi komunikasi tu sangat baik kali selama pandemi (00086-00088)”

Subjek terbuka dengan keluarga satu sama lain, berikut keterangan dari subjek :

“Kalau sama keluarga iya terbuka bahkan hal hal kecil atau hal hal sebesar apapun kami bicarain sama abang, sama ayah, sama adek, sama kakak terbuka walaupun kan misalnya ayah laki lah kan saya perempuan ya walaupun saya perempuan saya terbuka sama abang dan ayah kek gitu (00091-00097)”

d. Mampu mengendalikan diri

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan subjek pada sesi wawancara, subjek mengatakan bahwa ia selama covid ini bingung kalau mengerjakan tugas secara sendiri dan ia juga mengatakan bahwa tampak bahagia selama covid itu jika bersama keluarga karena bisa kumpul sama keluarga. Hal ini dinyatakan oleh subjek dengan pernyataan sebagai berikut

“Kalau di tanya eee kebahagiaan gak ada eee gak tau ya karna masa covid tu kan kak kan emang ga bahagia sama sekali emang gak suka gak bahagia terus gak emang mood untuk kuliah tu pun kak malas kek gitu emang ah kek gitu ada terus bisa jadi karna gak jumpa kawan juga karna kan yang buat semangat

kuliah tu kan kawan kawan karna semangat dari kawan la ohhh aku harus kuliah ni ketemu kawan kek gitu tapi bukan ikut kawan kawan kuliah tu tapi kayak jumpa kawan di kuliah tu kayak bahagia tapi selama covid itu ga gak ada jumpa kawan di kampus kan kuliah pun gak jumpa kawan kan jadi kek kurang bahagia gitu kek buat tugas ni ya kurang semangat karna sendiri gak rame rame buat tugas nya biasanya kan buat tugasnya rame rame kek gitu kan (00121-00137)”

Subjek kurang mampu mengendalikan dirinya dan bingung dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen, berikut keterangan dari subjek :

“Gak ada ya kak kek lebih kayak malahan kan selama covid tu tugas yang di kasih dosen tu malah bingung saya bingung sendiri aja ga ada ga bisa jadi kalau buat tu harus tunggu kawan saya baru saya buat ohhh gini buatnya terus kalau saya sendiri buat dari awal tu saya bingung gitu selama covid emmm kalau tampak bahagia kalau selama covid tu ya keluarga gitu tapi kalau misal kembali lagi ada berhubungan dengan kampusitu kayak kuliah masuk kuliah kan nah itu emang gak ada bahagia nya malahan mungkin bingung kuliahnya tu makin ga tau apa apa tapi kalau sama keluarga tu ya bahagia malahan ya bahagia kali la bisa kumpul bisa lengkap kumpul sama keluarga gitu (00153-00167)”

e. Uang

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan subjek mengatakan bahwa kebahagiaan tidak diukur dari uang, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Kalau untuk saya pribadi tidak karna tingkat kebahagiaan saya tidak diukur dari uang (00176-00177)”

f. Pernikahan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan subjek mengatakan bahwa pernikahan selama COVID-19 jauh lebih meluangkan waktu bersama dibandingkan sebelum adanya COVID-19, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Eee pandangan saya tu tentang pernikahan eee biasanya kan keluarganya eee sama sama sibuk ni kan nah di masa pandemi ni waktu waktu bersama orang ni punya waktu bersama keluarga (00183-00187)”

Subjek mengatakan bahwa kebahagiaan sangat berpengaruh terhadap pernikahan, berikut keterangan dari subjek :

“Iya sangat pengaruh kali dalam pernikahan kayak misalnya perhatian terus waktu yang bersama (00191-00193)”

g. Kehidupan sosial

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan subjek mengatakan bahwa kehidupan sosial subjek tidak merasakan kebahagiaan, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Kalau untuk kehidupan sosial dimasa pandemi tu sangat sangat kurang bagus kenapa akrna kita kek beradaptasi sama kawan banyak gak ada terus eee kayak kumpul ini itu gak ada jadi kek kita fokus sama keluarga dirumah sama kehidupan sosial sekitarnya memang ga ada gitu bahkan sama tetangga pun gak ada (00207-00213)”

Subjek merasakan kurangnya interaksi selama COVID-19, berikut keterangan dari subjek :

“Kalau dalam masa pandemi gak (00219)”

Subjek tidak melakukan aktivitas di luar selama COVID-19, berikut keterangan dari subjek :

“Eee kalau kehidupan sosial waktu pandemi tu emang gak ada aktivitas sedikitpun sama kawan apalagi baru baru itu emang ga ada sedikitpun sama kawan paling cuma sosial media kan sosial media beda agama ga ketemu langsung gitu (00222-00227)”

h. Emosi positif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan subjek mengatakan bahwa subjek menyenangkan ketika subjek menyalurkan emosi positif dalam kehidupan, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Emosi positif tu eee sangat bagus dalam kehidupan kita (00227-00228)”

Subjek merasakan kebahagiaan dengan melakukan sesuatu dengan positif, berikut keterangan dari subjek :

“Ya sesuatu yang dilakukan dengan positif itu menyenangkan bagi diri sendiri apalagi bisa eee ngelakuin hal hal yag buat orang itu bahagia dengan hal positif yang kita lakuin (00239-00242)”

i. Usia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan subjek mengatkan bahwa subjek mengatakan bahwa kebahagiaan tidak terpengaruh dengan usia, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Usia tidak terpengaruh terhadap kebahagiaan menurut saya (00252-00253)”

j. Agama

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan subjek mengatakan bahwa agama sangat penting, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Eee agama itu menurut saya tu setiap orang tu harus memiliki karna agama tu yang membuat kita keyakinan membuat kepercayaan (00256-00258)”

k. Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan subjek mengatakan bahwa subjek peduli dengan kesehatannya, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Kalau saya itu menjaga kesehatan saya tidak meminum minuman soda ataupun alkohol dan sering konsumsi buah ataupun sayur (00270-00272)”

1. Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan subjek mengatakan bahwa pendidikan sangat penting, hal ini dapat disimpulkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

“Eee pendidikan itu sangat penting sekali dalam kehidupan kita sekarang atau saat ini karna karna, karna pendidikan kita paham banyak hal paham segala hal (00280-00283)”

2. Alloannamnesa Subjek III

a. Menghargai diri sendiri

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai menghargai diri sendiri yaiu, sebagai berikut :

”Eee dengan lihat secara sehari- hari dia eeee dia kalau misalnya eee dengan cara memasak kek tu tu membuat dia bahagia habis tu kadang kadang kalau misalnya eeee dalam covid kan gak boleh keluar eee jadi kadang kadang dia eee nonton film yang dia sukak kek gitu kek film malaysia gitu eeee kadang kadang hmm berinteraksi sama keluarga kek gitu curhat curhat sama keluarga kek tu kek gitu aja (00021-00029)”

b. Optimis

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai optimis yaitu, sebagai berikut :

“Biasanya dia dengan belajar eee dengan kawan kawan kek tu soalnya kan yang saya lihat eee kalau dia belajar sendiri kek gitu kayak kurang konsentrasi kek gitu (00058-00061)”

c. Terbuka

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai terbuka yaitu, sebagai berikut :

“Ada juga kak kadang kadang see ee ada juga kadang kadang kalau dia jenuh kek gitu cerita juga (00085-00087)”

d. Mampu mengendalikan diri

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai mampu mengendalikan diri yaitu, sebagai berikut :

“Biasanya dia eeee eee kan dengan covid tu kan gak boleh keluar biasanya dia harus eee apa harus buat dulu dia pikirannya happy kadang kadang biasanya dia dengan makan dengan dengan tidur dulu habis tu kok gak nonton nonton kek gitu jadi kan buat rilek aaa tu baru dia buat buat ee tugas biasanya kek gitu kalau gak dengan dia emm kek istirahat eee istirahat sebentar kek tu baru dia buat buat tugas kek tu biasanya kek tu yang saya lihat (00115-00124)”

e. Uang

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai uang yaitu, sebagai berikut :

“Tidak tetapi jajan dia mungkin sedikit berkurang semenjak COVID (00127-00128)”

f. Pernikahan

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai pernikahan yaitu, sebagai berikut :

“ Iya kak dia berpendapat bahwa pernikahan itu membutuhkan perhatian ataupun waktu yang bersama (00132-00134)”

g. Kehidupan sosial

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai kehidupan sosial yaitu, sebagai berikut :

“Iya kak dengan COVID kan jadi interaksi sosial juga terbatas (00138-00139)”

h. Emosi positif

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai emosi positif yaitu, sebagai berikut :

“Iya kak dia selalu melakukan hal positif sehingga dia selalu senang (00143-00144)”

i. Usia

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai usia yaitu, sebagai berikut :

“Tidak kak karna subjek mengatakan bahwa usia tidak terpengaruh dengan kebahagiaan (00148-00149)”

j. Agama

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai agama yaitu, sebagai berikut :

“Iya kak (00152)”

k. Kesehatan

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai kesehatan yaitu, sebagai berikut :

“Iya kak dia menjaga kesehatannya tapi dia pola tidur berantakan (00155-00156)”

l. Pendidikan

Keterangan alloannamnesa terkait perasaan orang terdekat subjek mengenai pendidikan yaitu, sebagai berikut :

“Iya dia bahagia apalagi dia kuliah di jurusan yang dia inginkan (00159-00160)”

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya diperoleh “Gambaran kebahagiaan mahasiswa fakultas

psikologi universitas muhammadiyah aceh pada masa pandemi COVID-19 tahun ajaran 2021-2022” adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Kebahagiaan

Karakteristik kebahagiaan pada mahasiswa fakultas psikologi dapat dilihat dalam beberapa karakter kebahagiaan yang di paparkan oleh David G. Myers dalam Herbiyanti (2009) seseorang

a. Menghargai diri sendiri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada subjek yang merupakan mahasiswa dari fakultas psikologi universitas muhammadiyah aceh dapat disimpulkan bahwa adanya terjadi penurunan tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa tersebut selama pandemi COVID-19.

Menurut penelitian ini peneliti mendapati subjek I tidak merasakan adanya kebahagiaan dan rasa syukur yang ia rasakan selama pandemi COVID-19 ini dengan melakukan aktivitas di rumah dan mengerjakan tugas atau menonton film, dan subjek II ia mencoba lebih enjoy aja, berbeda dengan subjek III yang membahas bahwa ia merasa menyenangkan ketika ia berkumpul bersama keluarga di rumah.

b. Optimis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada subjek I, dapat disimpulkan bahwa ia merupakan seseorang yang visioner dan teratur dalam mengatur hal hal yang ingin ia kerjakan kedepannya, sedangkan subjek II dengan adanya flashback maka ia akan melakukan yang terbaik dan terus mencoba melakukan hal yang terbaik untuknya, berbeda hal dengan subjek III sama sekali

tidak memiliki rasa optimis di dalam perkuliahan karna subjek seperti merasa pasrah begitu saja

c. Terbuka

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada subjek, didapatkan hasil bahwa subjek I dan III merupakan pribadi yang terbuka terhadap keluarga, berbeda dengan subjek II yang cenderung memiliki pribadi yang tertutup kepada keluarga.

d. Mampu mengendalikan diri

Ketiga subjek merasakan kebahagiaan yang berbeda-beda. Subjek I memiliki rasa kebahagiaan jika berkumpul bersama keluarganya dan subjek II kebahagiaan itu berasal dari diri dia sendiri, berbeda juga dengan subjek III yang merasakan kebahagiaannya ia dapatkan ketika berkumpul bersama keluarganya.

e. Uang

Ketiga subjek merasakan berkurangnya uang jajan pada masa pandemi COVID-19 ini, akan tetapi sedikit perbedaan dengan subjek II ia merasa krisis keuangan pada masa pppm berbeda hal dengan subjek I dan III tidak mengalami krisis keuangan akan tetapi berkurangnya uang jajan yang diberikan orang tua mereka.

f. Pernikahan

Subjek I dan III berpendapat bahwa pernikahan pada masa COVID dapat berpengaruh dengan kebahagiaan karena lebih menghabiskan waktu bersama

keluarga, berbeda hal dengan pendapat subjek II yang berpendapat bahwa pernikahan selama COVID sulit karna *social distancing* .

g. Kehidupan sosial

Ketiga subjek merasakan hal yang sama mereka sama-sama merasakan berkurangnya interaksi dan mengalami keterbatasan sosial terhadap orang lain selama COVID-19 karna harus menjaga jarak dan menghindari terpaparnya virus COVID-19

h. Emosi positif

Ketiga subjek juga merasakan hal yang sama ketika mereka menyalurkan emosi atau pikiran-pikiran yang positif maka akan membuatnya merasa bahagia karna selalu berfikir positif terhadap orang lain.

i. Usia

Subjek I berpendapat bahwa usia berpengaruh dengan kebahagiaan karna semakin dewasa semakin mampu untuk memikirkan dan melakukan cara agar dirinya bahagia, sedangkan subjek II berpendapat bahwa semakin tua semakin banyak beban maka kepuasan hidupnya kurang memuaskan sehingga kurangnya bahagia, berbeda hal dengan subjek III mengatakan bahwa kebahagiaan tidak terpengaruh dengan usia karna untuk bahagia orang memiliki caranya masing-masing.

j. Agama

Ketiga subjek berpendapat bahwa agama sangat penting dan ketiga subjek juga menjalankan perintah-perintah Allah.

k. Kesehatan

Ketiga subjek berpendapat kesehatan sangat penting dan mereka juga peduli dengan kesehatannya termasuk pola makanan, akan tetapi tidak dengan pola tidur.

l. Pendidikan

Ketiga subjek berpendapat pendidikan sangat penting karna pendidikan sangat berguna bagi kita dan untuk orang lain dan subjek juga merasakan kebahagiaan ketika menuntut ilmu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian dengan judul “Gambaran Kebahagiaan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh Pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun Ajaran 2021-2022” adalah ketiga subjek kurang merasakan kebahagiaan di mana masa pandemi. Subjek juga kurang semangat dalam sistem belajar dan selama menjalankan aktivitas sehari-hari, hal ini dapat terjadi karena ketiga subjek kurang beraktivitas dan tidak bersemangat karena diharuskan untuk selalu mematuhi prokes.

Subjek mengumpulkan informasi dari orang-orang terdekat. Faktor yang mempengaruhi ketidakbahagiaan ketiga subjek adalah merasa bosan dan kurang percaya diri karena subjek selama pandemi lebih banyak waktu luang di rumah dan kurangnya aktivitas-aktivitas berinteraksi bersama teman. Khusus untuk subjek I dan II mereka tetap berusaha bersyukur dan mencoba cari hal yang membuat mereka bahagia.

Kesimpulan yang peneliti dapatkan setelah melaksanakan penelitian adalah mahasiswa psikologi merasakan kurangnya kebahagiaan pada masa covid akan tetapi mereka berusaha untuk mencari hal yang membuat mereka senang.

B. Saran

Saran-saran yang dapat peneliti sajikan setelah melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kebahagiaan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh Pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun Ajaran 2021-2022” adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa disarankan untuk belajar lebih mudah beradaptasi dengan kondisi apapun, misalnya pada masa pandemi COVID-19 ini mahasiswa di tuntut untuk mengikuti perkuliahan secara daring maka mahasiswa harus bisa menyesuaikan kondisi sistem perkuliahan tersebut dengan tetap semangat, fokus, produktif, inisiatif, dan percaya diri serta tetap dapat berkomunikasi dengan baik dengan lingkungan sekitar seperti dengan keluarga, maupun teman.

2. Bagi Keluarga

Dibutuhkan dukungan yang lebih dari keluarga agar mahasiswa tetap semangat dan percaya diri dalam menjalani proses perkuliahan secara daring.

3. Bagi Fakultas

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti berharap bahwa adanya perkembangan perbaikan pada Fakultas Psikologi untuk mengevaluasi mahasiswa terkait pelajaran yang didapat baik secara luring ataupun daring sehingga hal tersebut sampai kepada dosen-dosen yang mengajar sehingga bisa mengevaluasi sistem belajar yang diterapkan.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian tentang kebahagiaan mahasiswa selama masa pandemi COVID-19 dengan ruang lingkup subjek yang lebih luas menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti kuantitatif atau eksperimen.

Tabel 7. Ringkasan Hasil

Karakteristik Kebahagiaan	Subjek I	Subjek II	Subjek III
Menghargai diri sendiri	Subjek merasakan adanya kebahagiaan dan berusaha bersyukur untuk terus bahagia karena dengan sering meluangkan waktu di rumah bersama keluarga	Subjek mencoba melakukan hal baru yang membuatnya menyenangkan	Merasakan kebahagiaan ketika subjek berkumpul bersama keluarga
Optimis	Subjek adalah seorang visioner yang berusaha merancang kegiatan yang dilakukan dihari mendatang	Dengan berusaha menjadi mahasiswa yang baik dan selalu hadir meskipun ia mengerjakan tugas yang diberikan dosen kadang deadline	Tidak memiliki sifat optimis karena subjek tidak kepikiran sama sekali untuk melakukan hal baru yang menghasilkan atau kegiatan yang subjek inginkan karena selama covid-19 subjek pasrah dengan hasil dan nilai perkuliahannya
Terbuka	Mereka saling terbuka dan sering bercerita samaa keluarga	Hubungan dengan keluarga tidak terbuka karena subjek lebih melakukan kegiatan atau nonton ketika ia bosan	Merasakan terbuka dengan keluarga seperti dengan ayah, abang, adik dan kakaknya
Mampu mengendalikan diri	Subjek berusaha membuat dirinya bahagia dan selalu bersyukur	Merasakan kebahagiaan yang dia dapatkan di dirinya sendiri karena siapa lagi yang membuat diri kita bahagai kalau bukan diri kita sendiri	Kebahagiaan subjek kepada keluarga jika berhubungan dengan kuliah subjek kurang bahagia dan bosan

DAFTAR PUSTAKA

- (*World Health Organization/ WHO, 2020*). Coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, China.
- Heidjracham dan Husnah (1997:77). Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.
- Notodmojo (2003:77). Pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan.
- Aristoteles (dalam Eddy, 2007:1). Kebahagiaan merupakan watak tertinggi dari seluruh kebaikan orang yang mempunyai *good birth, good health, good look, good luck, good reputation, good friends, good money, and good ness*.
- Library of Alexandria (1963). Dalam pandangan Aristoteles hidup yang baik bukanlah hidup yang bergelimang kesenangan dan kenikmatan.
- Sumner (dalam Veenhoven, 2006). Menggambarkan kebahagiaan sebagai memiliki sejenis sikap positif terhadap kehidupan.
- Diener (1985). Happiness atau kebahagiaan mempunyai makna yang sama dengan *Subjective Well Being (SWB)*
- Rusydi (2007). Kebahagiaan adalah merupakan sebondokan perasaan yang dapat dirasakan berupa perasaan senang.
- (Ryff, 1989 : Ryff & Keyes, 1995: Ryff & Singer, 2008; Ryan & Deci, 2001). Keenam dimensi psikologis.
- (Carr dalam Astuti 2007). Kebahagiaan didefinisikan sebagai kondisi psikologis yang positif.
- Seligman (2005). Kebahagiaan suatu hasil terhadap diri dan hidup.
- (Diener dalam Astuti, 2007). Evaluasi seberapa sering seseorang mengalami emosi positif.
- (Carr dalam Oriza, 2009). Kebahagiaan memberikan dampak positif dalam segala aspek kehidupan.
- Fromm (dalam Schultz, 2005). Merupakan suatu bagian integral dan hasil kehidupan. (Agustin, 2011).
- Seligman (2005). *Authentic Happiness* mengatakan bahwa istilah positif dalam kebahagiaan ialah meliputi perasaan positif.

- Seligman (2005). Memberikan gambaran individu yang mendapat kebahagiaan yang autentik.
- Peterson & Seligman (2004). Keutamaan adalah karakteristik inti yang dihargai oleh para filsuf.
- Seligman (dalam Llopez dan Synder (2007). Kehidupan yang menyenangkan dan bermakna dapat menghasilkan kebahagiaan yang berasal dari kekuatan psikologis.
- Llopez dan Synder (2007). Kebahagiaan merupakan kondisi emosi positif yang secara subjektif.
- Diener (dalam Llopez & Synder : 2007). Mengatakan *Subjective Well Being* (SWB).
- Ryan & Deci (2001). Tradisi *Well Being*. (dalam Diener 1984).
- Myers (2004). Karakteristik orang yang memiliki kebahagiaan.
- Seligman (2005). Delapan faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan.
- Norman Bradburn (1969). Individu yang memiliki banyak emosi positif akan mengalami lebih sedikit emosi positif.
- Carr (2004). Faktor yang mempengaruhi kebahagiaan.
- Argyle (dalam Carr, 2004). Hubungan dengan enam berkorelasi dengan kebahagiaan.
- Seligman (2005). Lima aspek utama dalam kebahagiaan sejati.
- Carr (2004). Membagi aspek kebahagiaan menjadi dua.
- (Moleong, 2013). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui fenomena.
- Autoridad Nacional del Servicio Civil. (2021). Kebahagiaan *Angewandte Chemie International Edition*, 6 (11), 951-952.
- Jeklin, A. (2016). Faktor yang Membuat Seseorang Bahagia, Psikologi july, 1-23.
- Kemenkeu. (2013) Kemenkeu (2018). *Africa's Potentil for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53 (9), 1689-1699.
- Kusumawardani. (2011) No. Title : Tingkat Spiritual pada Tentara Nasional Indonesia di Bintaldam V/Brawijaya. Psikologi, 138-155.
- Noorrahman, A. (2021). Bahagia Dikala Dunia Tak Sesuai Ekspetasi (Kala Pandemi. *PsyArXiv*, 1-6).

Rachmanissa. (2020). Stress Akademik Pada Mahasiswa Dalam Pemberlakuan Kuliah Secara Daring Masa Pandemi Covid-19. *Journal Informaion, 1-9*.
<https://www.who.int/>

Widyanti, R.N. (2009) Gambaran Kebahagiaan dan Karakteristik Positif pada Wanita Dewasa Madya yang Menjadi Caregiver Informal Penderita Skizofrenia. Skripsi, 2005, 10-39.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa, diakses pada 3 Mei 2020.

Dyah Ayu Noor Wulan dan Sri Muliati Abdullah, "Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi," *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 5 No. 1., Mei, 2014, LPPM Universitas Mercu Buana Yogyakarta, h.56.

Lampiran 1**Pedoman Observasi**

Nama
Usia
Alamat
Pekerjaan
Hari/tanggal wawancara
Hari/tanggal observasi
Waktu wawancara
Waktu observasi
Tempat
Hal yang harus diobservasi
1. Keadaan fisik dan penampilan responden
2. Kondisi saat wawancara
3. Sikap tubuh saat wawancara/ menangani pasien
4. Ekspresi saat wawancara/ menangani pasien

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Kebahagiaan	Bagian	Pertanyaan Penelitian
Karakteristik	1. Menghargai diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda tampak bahagia selama pandemi COVID-19? 2. Bagaimana kepercayaan diri anda pada masa pandemi COVID-19? 3. Bagaimana dalam keseharian anda melakukan kegiatan yang bersifat positif? Apakah kegiatan tersebut menyenangkan bagi anda?
	2. Optimis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda memanfaatkan waktu sistem belajar pada masa pandemi COVID-19? 2. Bagaimana cara anda tetap mempertahankan IPK anda tetap tinggi? Sementara sistem belajar pada saat COVID-19 menggunakan sistem daring, tolong jelaskan! 3. Bagaimana cara anda memprediksi suatu keberhasilan pada masa pandemi COVID-19? 4. Bagaimana cara anda menjalankan perkuliahan selama pandemi COVID-19?
	3. Terbuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga anda selama pandemi COVID-19? 2. Apakah anda dengan keluarga anda saling terbuka satu sama lain? 3. Jika anda memasuki di fase jenuh selama pandemi COVID19 apakah anda ingin menceritakannya kepada keluarga anda? 4. Apakah anda dengan keluarga

		saling membantu satu sama lain?
	4. Mampu mengendalikan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keseharian anda dalam melakukan kegiatan di sekolah atau pekerjaan? 2. Bagaimana cara anda mengendalikan diri anda dalam setiap kelebihan anda di sekolah atau pekerjaan? 3. Bagaimana cara anda agar setiap kelebihan anda di sekolah atau pekerjaan dapat berhasil? 4. Apakah anda mampu untuk mengendalikan diri anda akan merasa bahagia?
Faktor	1. Uang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda bagaimana dampak keuangan anda pada masa COVID-19? 2. Apakah dengan tingkat kekayaan berdampak dengan kebahagiaan anda? 3. Apakah anda mengalami krisis keuangan pada masa pandemi COVID-19?
	2. Pernikahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut pandangan anda tentang pernikahan pada masa pandemi COVID-19? 2. Menurut anda selama COVID-19 apakah berpengaruh terhadap kebahagiaan dalam pernikahan tersebut? 3. Menurut pendapat anda apakah orang yang sudah menikah lebih banyak merasakan kebahagiaan dari pada orang yang belum menikah?
	3. Kehidupan sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut pendapat anda bagaimana kehidupan sosial selama COVID-19? 2. Apakah waktu bersosialisasi dalam kehidupan sosial pada masa COVID-19 berkurang?

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah tingkat kebahagiaan dalam kehidupan sosial memuaskan? 4. Bagaimana aktivitas kehidupan sosial anda selama COVID-19?
	4. Emosi positif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut anda tentang emosi positif? 2. Menurut anda mengapa emosi positif tersebut dapat berpengaruh kebahagiaan? 3. Apakah jika anda melakukan sesuatu dengan positif menyenangkan bagi anda?
	5. Usia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut pandangan anda orang yang memiliki usia yang sudah di atas 40 apakah memiliki kepuasan hidup yang menyenangkan? 2. Menurut anda apakah usia berpengaruh pada kebahagiaan jelaskan! 3. Mengapa menurut anda jika usia berpengaruh terhadap kebahagiaan?
	6. Agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut pandangan anda bagaimana tentang agama itu? 2. Apakah anda menjalankan perintah-perintah Allah? 3. Menurut anda mengapa orang yang lebih mengetahui tentang agama lebih bahagia?
	7. Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda apakah menjaga kesehatan itu penting? 2. Bagaimana cara anda menjaga kesehatan anda? 3. Apakah anda mengatur pola makanan dan tidur selama?
	8. Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda mengapa pendidikan itu sangat penting? 2. Apakah anda dengan menuntut ilmu anda merasa bahagia? 3. Apakah anda menuntut ilmu sesuai dengan keinginan

		anda? 4. Apa yang anda rasakan ketika anda menuntut ilmu sesuai dengan keinginan anda?
--	--	---

Lampiran 3

Verbatim Klien I

Kode	Hasil wawancara	Keterangan
P00001	Assalamualaikum	
S00002	Walaikumsalam	
P00003 P00004 P00005 P00006 P00007 P00008 P00009 P00010	Iya sebelumnya saya mau memperkenalkan diri dulu kepada kakak, jadi saya Cut Mazaya dari Fakultas Psikologi UNMUHA, tujuan saya pagi ini ingin mewawancarai kakak untuk tugas skripsi saya yang berjudul gambaran kebahagiaan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada masa pandemi COVID-19, eeee jadi saya ingin menanyakan beberapa hal kepada kakak, siap ya kak?	<i>Rapport</i>
S00011	Ya	
P00012 P00013	Baik kak bagaimana cara anda tampak bahagia selama pandemi COVID-19?	
S00014 S00015 S00016	Eee saya mencoba selalu bersyukur selama dirumah aja eee seperti yaitu dengan habisin waktu bersama keluarga dengan bahagia	
P00017 P00018	Baik selanjutnya bagaimana kepercayaan diri anda pada masa pandemi COVID-19?	
S00019 S00020	Emmm Saya selama covid kurang merasa percaya diri misal pas keluar rumah saya merasa gak percaya diri	
P00021 P00022 P00023	Baik bagaimana dalam keseharian anda melakukan kegiatan yang bersifat positif? Apakah kegiatan tersebut menyenangkan bagi anda?	
S00024 S00025 S00026	Eee saya membuat tugas kampus di rumah, menonton film, eee dan setiap pagi setelah bangun tidur saya menyetrika dan saya merasa senang aja	Adanya menghargai diri dan menyenangkan terhadap diri
P00027 P00028 P00029	Baik kak pertanyaan selanjutnya bagaimana cara anda memanfaatkan waktu sistem belajar pada masa pandemi COVID-19?	
S00030 S00031	Ketika ada tugas saya tidak mengerjakannya pas deadline	
P00032 P00033 P00034 P00035	Baik selanjutnya kak bagaimana cara anda supaya tetap mempertahankan IPK anda tetap tinggi? Sementara sistem belajar pada saat COVID-19 menggunakan sistem daring, tolong jelaskan!	
S00036 S00037 S00038	Eee saya berusaha menjadi mahasiswa yang baik yaitu dengan selalu berhadir dengan mengerjakan tugas yang diberikan dosen	Adanya optimis terhadap subjek dalam mempertahankan IPK
P00039 P00040	Baik bagaimana cara anda memprediksi suatu keberhasilan pada masa pandemi COVID-19?	
S00041 S00042 S00043	Saya merancang kegiatan yang ingin saya lakukan dihari mendatang dan eee selama covid saya mengerjakannya perlahan gitu	Adanya optimis terhadap subjek dalam melakukan suatu rancangan

P00044 P00045	Bagaimana anda menjalankan perkuliahan selama pandemi COVID-19 ini?	
S00046 S00047	Eee saya melihat KRS dan menyetel alarm sebelum tidur agar tidak terlewat perkuliahan esok harinya	Optimis dalam menjalankan perkuliahan
P00048 P00049	Baik bagaimana hubungan anda dengan keluarga anda selama pandemi COVID-19?	
S00050 S00051	Eee saya merasa lebih akrab, kompak dan saling bercerita setiap harinya	Adanya keterbukaan terhadap keluarga
P00052 P00053	Baik apakah anda dengan keluarga anda saling terbuka satu sama lain?	
S00054	Iya kami saling berkumpul dan bercerita	Adanya keterbukaan subjek
P00055 P00056 P00057	Baik jika anda memasuki di fase jenuh selama pandemi COVID-19 ini apakah anda ingin menceritakannya kepada keluarga anda?	
S00058	Iya karna terutama saat jenuh belajar online	
P00059 P00060	Baik apakah anda dengan keluarga saling membantu satu sama lain?	
S00061 S00062	Eee iya dalam setiap tugas rumah dan hal lain kami saling membantu	Adanya keterbukaan dan saling membantu sama keluarga
P00063 P00064	Bagaimana keseharian anda dalam melakukan kegiatan di sekolah atau pekerjaan?	
S00065 S00066	Eee saya selalu melakukan dengan kegiatan secara teratur dan ontime	
P00067 P00068	Bagaimana cara anda mengendalikan diri anda dalam setiap kelebihan anda di sekolah atau pekerjaan?	
S00069 S00070	Eee saya berusaha terus menggali potensi yang saya miliki sebagai kelebihan saya	Adanya kemampuan subjek mengendalikan diri
P00071 P00072	Bagaimana cara anda agar setiap kelebihan anda di sekolah atau pekerjaan dapat berhasil?	
S00073 S00074	Eee saya berusaha untuk terus mengembangkan dan menggali kelebihan saya tersebut	Subjek mampu untuk mengendalikan diri
P00075 P00076	Baik apakah anda mampu untuk mengendalikan diri anda akan merasa bahagia?	
S00077 S00078	Iya setiap harinya saya berusaha untuk bahagia dan bersyukur	
P00079 P00080	Menurut anda bagaimana dampak keuangan anda pada masa COVID-19?	
S00081 S00082 S00083 S00084 S00085	Selama COVID kedua orang tua saya memberikan uang ketika saya membutuhkan saja karena perkuliahan diliburkan jadi tidak diberikan uang jajan perhari tapi jajannya ketika dibutuhkan kak gak setiap hari	Subjek mengalami berkurangnya uang jajan pada masa COVID
P00086 P00087	Apakah dengan tingkat kekayaan berdampak dengan kebahagiaan anda?	
S00088 S00089 S00090	Iya saya bisa menggunakan kekayaan saya untuk berbagai keperluan misalnya untuk keperluan sosial, meningkat banyak yang sulit ekonomi selama COVID	
P00091 P00092	Apakah anda memiliki krisis keuangan pada masa pandemi COVID-19?	

S00093 S00094	Alhamdulillah saya masih merasa stabil dalam keuangan	
P00095 P00096	Bagaimana menurut pandangan anda tentang pernikahan pada masa pandemi COVID-19?	
S00097 S00098 S00099 S00100	Pernikahan pada masa COVID menurut saya sangat tidak menyenangkan karena dilaksanakan tidak sesuai impian tetapi pernikahan tetap harus dilaksanakan untuk kebaikan bersama	
P00101 P00102	Menurut anda selama COVID-19 apakah berpengaruh terhadap kebahagiaan dalam pernikahan tersebut?	
S00103 S00104 S00105 S00106	Setiap orang punya caranya bahagia menurut saya pernikahan saat COVID dapat memberikan kebahagiaan karena dapat menciptakan waktu lebih banyak bersama pasangan	Subjek mengatakan bahwa pernikahan pada masa COVID bahagia karna sering berkumpul bersama
P00107 P00108 P00109	Menurut pendapat anda apakah orang yang sudah menikah lebih banyak merasakan kebahagiaan dari pada orang yang belum menikah?	
S00110 S00111 S00112 S00113	Belum tentu karena sebelum atau sesudah menikah setiap orang akan merasakan kebahagiaan yang berbeda jika dapat menjalani pernikahan dengan baik dan dengan orang yang tepat maka akan lebih bahagia	Kebahagiaan tidak selalu terletak di orang yang sudah menikah
P00114 P00115	Menurut pendapat anda bagaimana kehidupan sosial selama COVID-19?	
S00116 S00117 S00118 S00119	Saat COVID orang orang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah tidak terlalu banyak bersosial hal tersebut mungkin dikarenakan seseorang ingin menghindari diri dari paparan COVID	
P00120 P00121	Apakah waktu bersosialisasi dalam kehidupan sosial pada masa COVID-19 berkurang?	
S00122 S00123	Iya sangat berkurang orang orang takut berinteraksi dan bersosial karena takut terpapar COVID	Subjek mengalami kurangnya interaksi
P00124 P00125	Apakah tingkat kebahagiaan dalam kehidupan sosial memuaskan?	
S00126 S00127	Tidak karena orang orang jarang bertatap muka namun lebih banyak bersosial melalui media	Subjek tidak puas dengan interaksi sosial yang terbatas
P00128 P00129	Bagaimana aktivitas kehidupan sosial anda selama COVID-19?	
S00130 S00131 S00132	Saya lebih banyak menghabiskan waktu dirumah saya lebih banyak berinteraksi dengan orang melalui sosial media	Subjek mengalami kurangnya bersosial
P00133	Bagaimana menurut anda tentang emosi positif?	
S00134 S00135 S00136	Emosi positif sangat baik untuk dimiliki dalam kehidupan agar seseorang dapat memiliki hidup yang positif	
P00137 P00138	Menurut anda mengapa emosi positif tersebut dapat berpengaruh kebahagiaan?	
S00139 S00140 S00141	Karna orang yang memiliki emosi positif tidak akan pernah berprasangka buruk sehingga hidupnya lebih bahagia	
P00142	Apakah anda jika melakukan sesuatu dengan positif	

P00143	menyenangkan bagi anda?	
S00144	Iya karna saya ingin selalu menjadi orang yang positif	Subjek selalu positif
P00145 P00146 P00147	Menurut pandangan anda orang yang memiliki usia yang diatas 40 tahun apakah memiliki kepuasan hidup yang menyenangkan?	
S00148 S00149 S00150	Menurut saya orang yang sudah berusia 40 memiliki kepuasan hidup yang berbeda beda tergantung cara dia bagaimana bahagia dan bersyukur	
P00151 P00152	Menurut anda apakah usia berpengaruh pada kebahagiaan jelaskan!	
S00153 S00154 S00155 S00156	Usia itu terkadang tergantung dengan kebahagiaan misalnya ketika dia berusia dewasa ia akan mencari kebahagiaan dengan caranya sendiri misalnya bekerja atau menikah	Subjek mengatakan bahwa semakin dewasa kita memiliki cara yang berbeda untuk bahagia
P00157 P00158	Mengapa menurut anda jika usia berpengaruh terhadap kebahagiaan?	
S00159 S00160 S00161	Menurut saya orang yang berusia itu akan memikirkan bagaimana caranya untuk bahagia untuk caranya sendiri	Semakin dewasa orang memiliki cara untuk bahagia
P00162 P00163	Menurut pandangan anda bagaimana tentang agama itu?	
S00164 S00165 S00166	Agama itu sangat penting untuk pada seseorang apapun itu agamanya karna jika orang memiliki agama maka ia memiliki tujuan hidupnya	Subjek mengatakan bahwa agama itu penting
P00167	Apakah anda menjalankan perintah Allah?	
S00168 S00169 S00170 S00171	Saya termasuk salah satu orang yang menjalankan perintah Allah yang menjalankan perintah Allah seperti beribadah dan melaksanakan perintah lainnya sebagai umat islam	Subjek menjalankan perintah Allah
P00172 P00173	Menurut anda mengapa orang yang lebih mengetahui tentang agama lebih bahagia?	
S00174 S00175 S00176 S00177 S00178	Orang yang mengetahui agama itu adalah orang yang mengetahui memiliki hidup yang bahagia dan memiliki cara untuk bersyukur dengan apa yang dimiliki sehingga mereka dapat menjalani hidupnya dengan bahagia	
P00179	Menurut anda apakah menjaga kesehatan itu penting?	
S00180 S00181 S00182 S00183	Menjaga kesehatan itu penting karna jika kita ingin hidup lama di dunia maka kita harus menjaga kesehatan kita jika kita ingin bahagia maka kita harus menjaga kesehatan kita	Subjek mengatakan bahwa kesehatan itu penting
P00184	Bagaimana cara anda menjaga kesehatan anda?	
S00185 S00186 S00187	Cara saya menjaga kesehatan saya untuk mengatur pola makan dan berpikir positif tentang apapun yang terjadi	
P00188 P00189	Apakah anda mengatur pola makanan dan tidur selama COVID-19?	
S00190 S00191 S00192	Saya mudah mengatur pola makan saya sering lapar karna di rumah aja selain itu untuk pola tidur saya juga berantakan karna dimala hari saya sering	Subjek peduli kesehatannya dengan cara mengatur pola

S00193 S00194	begadang untuk menonton dan saya sering bangunnya di siang hari	makan
P00195 P00196	Menurut anda mengapa pendidikan itu sangat penting?	
S00197 S00198 S00199 S00200	Sebagai orang yang hidup di dunia pendidikan itu sangat penting karna pendidikan adalah awal dari seseorang mendapatkan sebuah ilmu yang berguna dalam kehidupannya	Subjek mengatakan bahwa pendidikan sangat penting
P00201 P00202	Apakah anda dengan menuntut ilmu anda merasa bahagia?	
S00203 S00204 S00205 S00206	Saya merasa ilmu itu dapat memberikan saya kebahagiaan misalnya saya tidak tau harus melakukan apa dengan ilmu maka saya mengetahui apa yang harus saya lakukan sehingga saya merasa bahagia	Subjek merasa bahagia dengan mendapatkan ilmu
P00207 P00208	Apakah anda menuntut ilmu sesuai dengan keinginan anda?	
S00209 S00210 S00211 S00212	Untuk saat ini menuntut ilmu sesuai dengan keinginan saya saya menjalankannya penuh dengan strategi dan pelan pelan sehingga saya berharap ilmu yang saya dapatkan sesuai dengan keinginan saya	
P00213 P00214	Apa yang anda rasakan ketika anda menuntut ilmu sesuai dengan keinginan anda?	
S00215 S00216 S00217	Saya merasa bahagia ketika menuntut ilmu sesuai dengan keinginan saya karna apa yang saya inginkan itu adalah impian dalam hidup saya	Subjek menuntut ilmu dengan keinginannya sendiri
P00218 P00219 P00220 P00221 P00222 P00223	Baik kak mungkin itu aja pertanyaan terakhir kak terimakasih juga kepada kakak karena sudah mau dengan suka rela menjawab pertanyaan saya kemudian saya juga meminta maaf mungkin ada pertanyaan dan kata yang kurang berkenan sampai disini aja kak	
S00224	Ya baik	
P00225	Terimakasih kak	
S00226	Ya sama sama	
P00227	Assalamualaikum	
S00228	Walaikumsalam	

Lampiran 4

Verbatim Klien II

Kode	Hasil Wawancara	Keterangan
P00001	Assalamualaikum wr.wb	
S00002	Walaikumsalam wr.wb	
P00003 P00004 P00005 P00006 P00007 P00008 P00009 P00010 P00011	Iya sebelumnya saya mau memperkenalkan diri dulu kepada abang, jadi saya Cut Mazaya mahasiswa Fakultas Psikologi UNMUHA, tujuan saya malam ini untuk mewawancarai abang untuk tugas skripsi saya yang berjudul tentang gambaran kebahagiaan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada masa pandemi COVID-19, jadi saya ingin menanyakan beberapa hal ke abang, siap ya bang?	<i>Rapport</i>
S00012	Ya silahkan	
P00013 P00014	Baik, bagaimana cara anda tampak bahagia selama pandemi COVID-19?	
S00015 S00016 S00017 S00018 S00019 S00020 S00021 S00022	Eeee jadi, jadi saya tu mencoba untuk kayak mencoba hal baru lah mencari hal-hal yang membuat saya tu menyenangkan kayak kan misal seperti kayak melakukan hobi ntah itu bermain game sama kawan atau misalnya nongkrong sama kawan banyak lah hal hal yang membuat menyenangkan dan meskipun ada selama covid ni ada hal hal yang emang kita harus pertimbangkan kayak jaga jarak gitu	Adanya menghargai diri dan terus untuk menyenangkan diri
P00023 P00024	Selanjutnya bagaimana kepercayaan diri anda pada masa pandemi COVID-19?	
S00025 S00026 S00027 S00028	Jadi memang selama masa pandemi ini saya merasa kurang percaya diri mungkin karna covid ini kan kita disuruh untuk jaga jarak gak boleh sering keluar rumah jadi ya mungkin kurang interaksi sosial	Kurangnya percaya diri terhadap subjek
P00029 P00030 P00031	Bagaimana dalam keseharian anda melakukan kegiatan yang bersifat positif? Apakah kegiatan tersebut menyenangkan bagi anda?	
S00032 S00033 S00034 S00035 S00036	Kegiatan positif yang saya lakukan itu mungkin seperti membantu mengajari atau membantu ngerjain pr adek atau bersih bersih rumah jadi kan selama covid ini lebih banyak waktu di rumah jadi enjoy enjoy aja lah jangan di bawa pusing	Adanya kegiatan positif terhadap subjek
P00037 P00038	Bagaimana cara anda memanfaatkan waktu sistem belajar pada masa pandemi COVID-19?	
S00039	Saya biasanya belajar sambil denger musik ya	

S00040 S00041 S00042	biar enggak cepat bosan aja terus kalau udah capek ya istirahat bentar contohnya misalnya tu nonton sambil ngemil atau main game	
P00043 P00044 P00045 P00046	Bagaimana cara anda supaya tetap mempertahankan IPK anda tetap tinggi? Sementara sistem belajar pada saat COVID-19 menggunakan sistem daring, tolong jelaskan!	
S00047 S00048 S00049 S00050 S00051 S00052	Jadi tu saya mencoba untuk tetap selalu hadir di dalam kelas atau zoom yang berlangsung jadi walaupun melalui sistem daring kecuali memang berhalangan misalnya sakit gitu jadi saya tu tetap mengerjakan tugas yang diberikan sama dosen meskipun kadang kadang deadline	Adanya optimis terhadap subjek
P00053 P00054	Bagaimana cara anda memprediksi suatu keberhasilan pada masa pandemi COVID-19?	
S00055 S00056 S00057 S00058 S00059 S00060 S00061	Eeee apa ya mungkin dengan flashback ya jadi apa jadi kita merasa apakah selama ini kita tu melakukan yang terbaik ya meskipun kita terbebani kita gak ya selalu berbuat baik pasti kita pernah melakukan kesalahan kan jadi ya saya coba untuk melakukan yang terbaik menurut kita aja jangan terlalu memikirkan eee omongan orang lain	Adanya optimis terhadap subjek
P00062 P00063	Bagaimana cara anda menjalankan perkuliahan selama pandemi COVID-19 ini?	
S00064 S00065 S00066 S00067	Gimana ya kalau saya sih ngikutin kawan kawan aja gimana maunya terus ikutin apa yang perintah apa yang di suruh dosen kalau di suruh buat tugas saya buat tugas gitu	
P00068 P00069	Bagaimana hubungan anda dengan keluarga anda selama pandemi COVID-19?	
S00070 S00071 S00072 S00073	Selama covid ini lebih banyak waktu luang dirumah jadi saya mencoba untuk membantu sebisa saya lah dirumah misalnya nyapu atau nyuci atau siram tanaman	
P00074 P00075	Apakah anda dengan keluarga anda saling terbuka satu sama lain?	
S00076 S00077 S00078	Kalau terbuka ya saya sih enggak cuma dirumah saya ngobrol-ngobrol la misalnya di rumah depan tv tanya gimana kuliah nya gitu	Subjek tidak terbuka dengan keluarga
P00079 P00080 P00081	Jika anda memasuki di fase jenuh selama pandemi COVID-19 apakah anda ingin menceritakannya kepada keluarga anda?	
S00082 S00083 S00084	Gak biasanya mending tu di pendam diri aja kalau misalnya lagian ya kek tadi kita cari lah kegiatan yang buat kita senang la buat kita enjoy	Tidak terbuka
P00085 P00086	Apakah anda dengan keluarga saling membantu satu sama lain?	
S00087	Tentu dong meskipun ga covid aja apa ya gak	

S00088 S00089 S00090	covid aja sebelum covid juga namanya juga keluarga saling membantu apa saling bahu membahu gitu lah ga mesti covid saling membantu	Adanya saling membantu satu sama lain terhadap keluarga
P00091 P00092	Bagaimana keseharian anda dalam melakukan kegiatan di sekolah atau pekerjaan?	
S00093 S00094 S00095 S00096 S00097 S00098	Bagaimana ya saya melakukan sesuatu yang semampu saya bisa lah ya gak terlalu gimana gimana mungkin melakukan hal hal yang kek tadi melakukan hal yang terbaik menurut kita nasib sama yang kita harap yang penting kita udah melakuin yang terbaik menurut kita kan	Mampu mengendalikan diri
P00099 P00100	Bagaimana cara anda mengendalikan diri anda dalam setiap kelebihan anda di sekolah atau pekerjaan?	
S00101 S00102 S00103 S00104 S00105 S00106	Itu kalau saya sih gak suka yang ngasih ngasih apa misal memperlihatkan kelebihan kelebihan gitu ya ngapain juga kan kelebihan itu mending kita cukup kita aja yang tau kok kondisi kelebihan kita tu sering membantu orang sekitar ya bagus dong maksudnya ya ngapain diperlihatkan gitu buat apa	
P00107 P00108	Bagaimana cara anda agar setiap kelebihan anda di sekolah atau pekerjaan dapat berhasil?	
S00109 S00110 S00111	Saya melakukannya dengan yang saya bisa dan kalau misalnya itu bisa membantu dengan orang orang sekitar kenapa gak ya kan ya harus saya bantu	Adanya pengendalian diri terhadap subjek
P00112 P00113	Apakah anda mampu untuk mengendalikan diri anda akan merasa bahagia?	
S00114 S00115 S00116 S00117	Sudah pasti dong karna kan konsep nya siapa lagi yang buat bahagia kalau bukan diri kita sendiri kan karena siapa lagi yang membuat kita bahagia kalau bukan diri kita sendiri	
P00118 P00119	Menurut anda bagaimana dampak keuangan anda pada masa COVID-19?	
S00120 S00121	Keuangan saya menurun drastis selama COVID mungkin semua orang merasakan dampak yang sama	Subjek mengalami penurunan keuangan
P00122 P00123	Apakah dengan tingkat kekayaan berdampak dengan kebahagiaan anda?	
S00124 S00125 S00126 S00127 S00128	Mungkin tapi enggak sepenuhnya karna kita harus bisa menerima bahwa jaman sekarang sesuatu membutuhkan uang kebahagiaan enggak bisa di beli pake uang tapi kalo ada uang kita enggak bisa ngapa ngapain	
P00129 P00130	Apakah anda mengalami krisis keuangan pada masa pandemi COVID-19?	
S00131 S00132	Itu terasa ketika covid ini berkepanjangan dan diberlakukan nya ppkm	Subjek mengalami berkurangnya uang

P00133 P00134	Bagaimana menurut pandangan anda tentang pernikahan pada masa pandemi COVID-19?	
S00135 S00136	Itu ide yang bagus karena bisa mengurangi biaya juga tapi mungkin kesulitannya <i>sosial distancing</i>	
P00137 P00138	Menurut anda selama COVID-19 apakah berpengaruh terhadap kebahagiaan dalam pernikahan tersebut?	
S00139 S00140 S00141	Menurut saya enggak karna mereka bisa tetap menjalankan acara mereka sampai selesai dan yang penting menerapkan protokol kesehatan	COVID tidak berpengaruh terhadap pernikahan
P00142 P00143 P00144	Menurut pendapat anda apakah orang yang udah menikah lebih banyak merasakan kebahagiaan dari pada orang yang belum menikah?	
S00145 S00146 S00147 S00148	Kalau yang sudah menikah saya enggak tau karna belum ngerasain tapi kalau yang belum saya sendiri juga merasa mungkin akan mendapatkan kebahagiaan lebih	
P00149 P00150	Menurut pendapat anda bagaimana kehidupan sosial selama COVID-19?	
S00151	Dengan adanya <i>sosial distancing</i> agak sulit sih	
P00152 P00153	Apakah waktu bersosialisasi dalam kehidupan sosial pada masa COVID-19 berkurang?	
S00154 S00155	Sangat terasa dengan adanya pppm jaga jarak dan lain lain	Subjek mengalami terbatasnya interaksi sosial
P00156 P00157	Apakah tingkat kebahagiaan dalam kehidupan sosial memuaskan?	
S00158 S00160	Kurang tau juga sih kan jarang keluar nih jadi jarang komunikasi juga jarang bersosial	
P00161 P00162	Bagaimana aktivitas kehidupan sosial anda selama COVID-19?	
S00163 S00164	Ya saya mencoba untuk melakukan hal hal yang bisa buat saya enjoy aja biar ga stress	Berusaha melakukan hal yang menyenangkan
P00165	Bagaimana menurut anda tentang emosi positif?	
S00166 S00167	Emosi positif adalah ketika kita menyalurkannya dengan baik dan menyenangkan	
P00168 P00169	Menurut anda mengapa emosi positif tersebut dapat berpengaruh kebahagiaan?	
S00170 S00171 S00172	Karena menurut saya sesuatu yang kita mulai dengan yang positif atau kebaikan pasti akan memberikan kepuasan tersendiri	
P00173 P00174	Apakah jika anda melakukan sesuatu dengan positif menyenangkan bagi anda?	
S00175 S00176	Tentu karna seperti yang tadi saya bilang membuat saya merasa puas dan menyenangkan	Dengan melakukan hal positif subjek bahagia
P00177 P00178	Menurut pandangan anda orang yang memiliki usia yang sudah di atas 40 tahun apakah	

P00179	memiliki kepuasan hidup yang menyenangkan?	
S00180 S00181 S00182 S00183 S00184 S00185 S00186 S00187	Menurut saya mereka tidak memiliki kepuasan hidup yang menyenangkan karena mereka telah melalui berbagai macam jenis pahit asam manisnya hidup di dunia ini mereka telah melewati masa masa susah senang di dalam hidupnya dan semakin mereka bertambah usia mereka bahakn semakin banyak tanggungan dan beban pikiran yang harus mereka pikul beban yang harus mereka tanggung dan jalani	Subjek mengatakan bahwa orang yang diatas 40 tahun kurang merasakan kepuasan dan kebahagiaan dalam hidupnya
P00188 P00189	Menurut anda apakah usia berpengaruh pada kebahagiaan jelaskan!	
S00190 S00191 S00192 S00193 S00194 S00195 S00196	Tentu saja berpengaruh karna semakin kita beranjak dewasa kita semakin paham bagaimana kerasnya hidup sedangkn di saat usia balita sampai remaja hanya masih melihat dunia main yang isi nya hanya sebuah canda tawa dan kebahagiaan di saat bermain dan di umur yang sebegitu belum ada beban yang mereka pikul selain dunia bermain	
P00197 P00198	Mengapa menurut anda jika usia berpengaruh terhadap kebahagiaan?	
S00199 S00200 S00201 S00202 S00203	Karna semakin bertambahnya usia semakin banyak beban yang di pikul dan kebahagiaan itu ada namun tidak seimbang dengan beban yang di jalani selama hidup karna sifat dari kebahagiaan itu adalah sementara tidak selamanya	Subjek mengatakan dengan usia lanjut maka semakin banyak pula beban yang ia rasakan
P00204 P00205	Menurut pandangan anda bagaimana tentang agama itu?	
S00206 S00207	Agama adalah yang mengatur kepercayaan dan kepribadatan kepada tuhan	
P00208	Apakah anda menjalankan perintah perintah Allah?	
S00209 S00210	Iya saya menjalankan perintah Allah termasuk shalat 5 waktu	
P00211 P00212	Menurut anda mengapa orang yang lebih mengetahui tentang agama lebih bahagia?	
S00213 S00214 S00215	Mungkin saya engga semua orang yang mengetahui agama juga bisa bersyukur karna rasa syukur itu ada ketika kita merasa puas dan engga merasa kekurangan	Orang yang memahami agama lebih bisa bersyukur dan merasa puas
P00216	Menurut anda apakah menjaga kesehatan itu penting?	
S00217 S00218 S00219	Iya karna dengan badan atau tubuh yang sehat dan bugar dapat mencegah tubuh kita dari terserangnya penyakit	Subjek mengatakan kesehatan itu sangat penting
P00220 P00221	Bagaimana cara anda menjaga kesehatan anda pada masa COVID-19??	
S00222	Saya menjaga kesehatan dengan menaati	Subjek menjaga

S00223	protokol kesehatan yang dianjurkan	kesehatannya
P00224 P00225	Apakah anda mengatur pola makanan dan tidur selama COVID-19?	
S00226 S00227	Iya saya mengatur pola makan dan sering banyak minum air putih tetapi pola tidur saya kurang teratur	Subjek mengatur pola makan tetapi tidak untuk tidur
P00228 P00229	Menurut anda mengapa pendidikan itu sangat penting??	
S00230 S00231 S00232 S00233	Karena kita di tuntut untuk menjadi seseorang yang berpendidikan baik secara agama ataupun umum agar kelak menjadi seseorang yang berguna untuk orang lain	Subjek mengatakan pendidikan itu penting karna kelak menjadi orang yang berguna
P00234 P00235	Apakah anda dengan menuntut ilmu anda merasa bahagia?	
S00236 S00237 S00238 S00239 S00240 S00241	Tergantung jika dia menuntut ilmu dengan keinginannya atau sesuai dengan bakat nya jelas selain menyenangkan akan memberikan kepuasan tersendiri tetapi jika menuntut ilmu dengan paksaan misalnya di paksa kuliah di jurusan yang enggak di sukai pasti merasa jadi beban	
P00242 P00243	Apakah anda menuntut ilmu sesuai dengan keinginan anda?	
S00244 S00245	Iya dan saya menjalaninya dengan tanpa paksaan dan enggak merasa terbebani	Subjek merasa bahagia menuntut ilmu
P00246 P00247	Apa yang anda rasakan ketika anda menuntut ilmu sesuai dengan keinginan anda?	
S00248 S00249 S00250	Saya merasa bahagia dan puas karna saya mampu menuntut ilmu sesuai dengan bakat dan keinginan saya	Subjek merasa puas dengan menuntut ilmu sesuai dengan keinginannya
P00251 P00252 P00253 P00254 P00255 P00256	Mungkin itu jadi pertanyaan terakhir saya kepada anda terimakasih juga karena sudah mau dengan suka rela menjawab pertanyaan saya kemudian saya juga meminta maaf mungkin ada pertanyaan atau salah kata yang kurang berkenan mungkin samapi di sini aja bang	
S00257	Ya sama sama terimakasih juga	
P00258	Baik Assalamualaikum Wr. Wb	
S00259	Waalikumsalam Wr. Wb	

Lampiran 5

Verbatim Klien III

Kode	Hasil Wawancara	Keterangan
P00001	Assalamualaikum Wr.Wb	
S00002	Waalaikumsalam Wr. Wb	
P00003 P00004 P00005 P00006 P00007 P00008 P00009 P00010 P00011 P00012	Baik sebelumnya saya mau memperkenalkan diri dulu kak, jadi saya Cut Mazaya dari UNMUHA Fakultas Psikologi, tujuan saya malam ini ingin mewawancarai kakak untuk tugas skripsi saya yang berjudul gambaran kebahagiaan mahasiswa fakultas psikologi universitas muhammadiyah aceh pada masa pandemi COVID-19, jadi saya ingin menanyakan beberapa hal ke kakak apakah kakak sudah siap?	<i>Rapport</i>
S00013	Ya siap	
P00014 P00015	Baik kak, bagaimana cara tampak bahagia selama pandemi COVID-19?	
S00016 S00017 S00018 S00019 S00020 S00021 S00022	Eeee selama covid saya bisa bahagia itu karna kumpul sama keluarga di rumah karna kenapa karna kan eeee apa apa dulu-dulunya tu untuk kumpul sama keluarga tu jarang paling tu malam atau hari minggu nah selama covid itu emang kumpul sama keluarga aktivitas semuanya tu sama keluarga	Adanya menghargai diri terhadap subjek
P00023 P00024	Baik kak selanjutnya, bagaimana kepercayaan diri anda pada masa pandemi COVID-19?	
S00025 S00026 S00027	Kalau kepercayaan diri selama pandemi tu ya ga masalah sama kek biasanya PD PD aja percaya percaya diri aja kek tu	
P00028 P00029 P00030 P00031	Baik kak selanjutnya, bagaimana dalam keseharian anda melakukan kegiatan yang bersifat positif? Apakah menyenangkan bagi anda?	
S00032 S00033 S00034 S00035 S00036 S00037	Kalau kegiatan positif ya tu kayak kumpul sama sepupu, ponaan yang kecil kecil nah itu menyenangkan karna kan kalau sebelum pandemi tu kan kayak udah aktivitas masing masing kak kan emmm jadi ga punya waktu untuk kumpul tu gak	Adanya menyenangkan diri terhadap subjek

S00038 S00039 S00040 S00041	punya paling kalau misalnya kumpul tu paling eee yang satu nya pergi yang satu nya lagi gak tapi kalau masa pandemi tu emang pergi semua jadi kek rumah tu jadi rame jadi kayak main	
P00042 P00043 P00044	Baik kak selanjutnya, bagaimana cara anda memanfaatkan waktu sistem belajar pada masa pandemi COVID-19?	
S00045 S00046 S00047 S00048 S00049 S00050 S00051	Kalau untuk belajar pada covid tu kurang ini kurang semangat karna di rumah rame ni kan banyak aktivitas yang harus dilakuin jadi kayak belajar itu ya sambil kerja sesuatu kek gitu jadi kayak pelajaran tu gak pernah masuk sedikit pun semenjak covid paling ya sikit sikit kek gitu itu pun gak masuk juga	
P00052 P00053 P00054 P00055 P00056	Baik kak selanjutnya, bagaimana cara anda supaya tetap mempertahankan IPK anda anda tetap tinggi? Sementara sistem belajar pada saat COVID-19 menggunakan sistem daring, tolong jelaskan!	
S00057 S00058 S00059 S00060 S00061 S00062 S00063	Eeee waktu pandemi emang gak kepikiran kek mana cara mempertahankan IPK tu gak kayak yaudah kalau dapat B atau BC yaudah menerima takdir aja kek gitu karna paham juga kemampuan diri sendiri waktu masa pandemi kek gitu kek yaudah pasrah aja kalau nilai nya anjlok rendah kek gitu	Subjek tidak optimis
P00064 P00065 P00066	Baik kak selanjutnya bagaimana cara anda memprediksi suatu keberhasilan pada masa pandemi COVID-19?	
S00067 S00068 S00069 S00070 S00071 S00072 S00073 S00074 S00075	Eeee masa pandemi itu memang gak prdiksi nilai nya untuk berhasil yaudah kalau misalnya pun dapat C atau BC yaudah pasrah kek tu emang waktu tu pun emang malas pun kuliah masuk yaudah tidur atau hp sendiri lagi masak atau apa kek gitu jadi kek kalau dapat ya rendah yaudah kek gitu pasrah gak ada harus ohhh ini nilai nya harus tinggi walau masa pandemi gak ada pasrah aja	Subjek tidak optimis dan pasrah dengan nilai berapapun yang diberikan dosen
P00076 P00077 P00078	Baik kak selanjutnya bagaimana cara anda menjalankan perkuliahan selama pandemi COVID-19 ini?	

S00079 S00080 S00081 S00082	Eeee selama pandemi kuliah ya tu barengan sama kegiatan rumah kek gitu jadi kek misalnya lagi kuliah yaudah lagi masak atau jaga ponaan bisa jadi kayak kuliah sambil tidur kek gitu	
P00083 P00084 P00085	Baik kak selanjutnya bagaimana hubungan anda dengan keluarga anda selama pandemi COVID-19?	
S00086 S00087 S00088	Eeee kalau hubungan dengan keluarga sangat baik kenapa apa lagi komunikasi tu sangat baik kali selama pandemi	Adanya keterbukaan terhadap subjek
P00089 P00090	Baik kak selanjutnya apakah anda dengan keluarga anda saling terbuka satu sama lain?	
S00091 S00092 S00093 S00094 S00095 S00096 S00097	Kalau sama keluarga iya terbuka bahkan hal hal kecil atau hal hal sebesar apapun kami bicarain sama abang, sama ayah, sama adek, sama kakak terbuka kalaupun kan misalnya ayah laki lah kan saya perempuan ya walaupun saya perempuan saya terbuka sama abang dan ayah kek gitu	Terbuka terhadap keluarga
P00098 P00099 P00100	Baik kak selanjut jika anda memasuki di fase jenuh selama pandemi COVID-19 apakah anda ingin menceritakannya kepada keluarga anda?	
S00101	Iya	
P00102 P00103	Baik kak selanjutnya apakah anda dengan keluarga saling membantu satu sama lain?	
S00104 S00105 S00106 S00107 S00108 S00109	Iya saya sama keluarga eee apa kerjaannya tu saling membantu semua kek gitu apa lagi kek bersihin rumah atau kayak ya pokoknya hal hal kecil pun kami saling membantu kek gitu apa lagi hal besar apa lagi kalau misalnya apa gitu saling membantu	Adanya saling membantu terhadap keluarga satu sama lain
P00110 P00111 P00112	Baik kak selanjutnya bagaimana keseharian anda dalam melakukan kegiatan di sekolah atau pekerjaan?	
S00113 S00114 S00115 S00116 S00117	Kalau selama covid melakukan kegiatan perkuliahan di rumah tu eee sedikit malas sedikit apa ya ga semangat la emang ga semangat sama sekali la untuk kuliah selama covid tu apa lagi kan daring kan	
P00118 P00119	Baik kak selanjutnya bagaimana cara anda mengendalikan diri anda dalam setiap	

P00120	kelebihan anda di sekolah atau pekerjaan	
S00121 S00122 S00123 S00124 S00125 S00126 S00127 S00128 S00129 S00130 S00131 S00132 S00133 S00134 S00135 S00136 S00137	Kalau di tanya eee kebahagiaan gak ada eee gak tau ya karna masa covid tu kan kak kan emang ga bahagia sama sekali emang gak suka gak bahagia terus gak emang mood untuk kuliah tu pun kak malas kek gitu emang ah kek gitu ada terus bisa jadi karna gak jumpa kawan juga karna kan yang buat semangat kuliah tu kan kawan kawan karna semangat dari kawan la ohhh aku harus kuliah ni ketemu kawan kek gitu tapi bukan ikut kawan kawan kuliah tu tapi kayak jumpa kawan di kuliah tu kayak bahagia tapi selama covid itu ga gak ada jumpa kawan di kampus kan kuliah pun gak jumpa kawan kan jadi kek kurang bahagia gitu kek buat tugas ni ya kurang semangat karna sendiri gak rame rame buat tugas nya biasanya kan buat tugasnya rame rame kek gitu kan	Tidak mampu mengendalikan diri dan sedikit malas dalam perkuliahan
P00138 P00139 P00140	Baik kak selanjutnya bagaimana cara anda agar setiap kelebihan anda di sekolah atau pekerjaan dapat berhasil?	
S00141 S00142 S00143 S00144 S00145 S00146 S00147 S00148 S00149	Eeee saya pribadi mungkin gak tau apa ga sadar gak tau juga kak ya karna menurut saya, saya orangnya kek kuliah tu ya diam aja kek tu apa lagi selama covid kan yaudah diam dengar aja kadang pun gak dengar jadi gak ada pertanyaan terus emang gak ada apa kelebihan kelebihan yang nongol masalah pandemi tu gak ada kelebihan kuliah selama pandemi tu gak ada yang ada malas tu iya	
P00150 P00151 P00152	Baik kak selanjutnya apakah anda mampu untuk mengendalikan diri anda akan merasa lebih bahagia	

S00153 S00154 S00155 S00156 S00157 S00158 S00159 S00160 S00161 S00162 S00163 S00164 S00165 S00166 S00167	Gak ada ya kak kek lebih kayak malahan kan selama covid tu tugas yang di kasih dosen tu malah bingung saya bingung sendiri aja ga ada ga bisa jadi kalau buat tu harus tunggu kawan saya baru saya buat ohhh gini buatnya terus kalau saya sendiri buat dari awal tu saya bingung gitu selama covid emmm kalau tampak bahagia kalau selama covid tu ya keluarga gitu tapi kalau misal kembali lagi ada berhubungan dengan kampusitu kayak kuliah masuk kuliah kan nah itu emang gak ada bahagia nya malahan mungkin bingung kuliahnya tu makin ga tau apa apa tapi kalau sama keluarga tu ya bahagia malahan ya bahagia kali la bisa kumpul bisa lengkap kumpul sama keluarga gitu	Tidak mampu untuk mengendalikan diri
P00168 P00169	Menurut anda bagaimana dampak keuangan pada masa COVID-19?	
S00170 S00171 S00172 S00173	Kalau untuk keuangan masa pandemi tidak bertampak buruk kali namun ada sisi positif yang dapat dari masa pandemi masalah keuangan	
P00174 P00175	Apakah dengan tingkat kekayaan berdampak dengan kebahagiaan anda?	
S00176 S00177	Kalau untuk saya pribadi tidak karna tingkat kebahagiaan saya tidak di ukur dari uang	Kebahagiaan subjek tidak diukur dari uang
P00178 P00179	Apakah anda mengalami krisis keuangan pada masa pandemi COVID-19?	
S00180	Tidak	
P00181 P00182	Bagaimana menurut pandangan anda tentang pernikahan pada masa pandemi COVID-19?	
S00183 S00184 S00185 S00186 S00187	Eee pandangan saya tu tentang pernikahan eee biasanya kan keluarga nya eee sama sama sibuk ni kan nah di masa pandemi ni waktu waktu bersama orang ni punya waktu bersama keluarga	Sering berkumpul bersama keluarga selama COVID
P00188 P00189 P00190	Menurut anda selama COVID-19 apakah berpengaruh terhadap kebahagiaan dalam pernikahan tersebut?	
S00191 S00192 S00193	Iya sangat pengaruh kali dalam pernikahan kayak misalnya perhatian terus waktu yang bersama	Pernikah berpengaruh dengan kebahagiaan

P00194 P00195 P00196 P00197	Menurut pendapat anda apakah orang yang sudah menikah lebih banyak merasakan kebahagiaan dari pada orang yang belum menikah?	
S00198 S00199 S00200 S00201 S00202 S00203 S00204	Eee kalau dalam pandemi ee iya orang yang sudah menikah lebih banyak merasakan kebahagiaan dibandingkan dengan orang yang belum menikah karna waktu waktu nya lebih banyak sama pasangan di rumah ditimbangkan pekerjaan dan aktivitas aktivitas yang di luar rumah	Orang yang sudah menikah lebih bahagia dari orang yang belum menikah
P00205 P00206	Menurut pendapat anda bagaimana kehidupan sosial selama COVID-19?	
S00207 S00208 S00209 S00210 S00211 S00212 S00213	Kalau untuk kehidupan sosial dimasa pandemi tu sangat sangat kurang bagus kenapa akrna kita kek beradaptasi sama kawan banyak gak ada terus eee kayak kumpul ini itu gak ada jadi kek kita fokus sama keluarga dirumah sama kehidupan sosial sekitarnya memang ga ada gitu bahkan sama tetangga pun gak ada	Berkurangnya kehidupan sosial
P00214 P00215	Apakah waktu bersosialisasi dalam kehidupan sosial pada masa COVID-19 berkurang?	
S00216	Iya sangat berkurang kali	
P00217 P00218	Apakah tingkat kebahagiaan dalam kehidupan sosial memuaskan?	
S00219	Kalau dalam masa pandemi gak	
P00220 P00221	Bagaimana aktivitas kehidupan sosial anda selama COVID-19?	
S00222 S00223 S00224 S00225 S00226 S00227	Eee kalau kehidupan sosial waktu pandemi tu emang gak ada aktivitas sedikitpun sama kawan apalagi baru baru itu emang ga ada sedikitpun sama kawan paling cuma sosial media kan sosial media beda agama ga ketemu langsung gitu	Tidak ada interaksi sosial selama COVID
P00228 P00229	Bagaimana menurut anda tentang emosi positif?	
S00230 S00231	Emosi positif tu eee sangat bagus dalam kehidupan kita	Adanya emosi positif
P00232 P00233	Menurut anda mengapa emosi positif tersebut dapat berpengaruh kebahagiaan?	
S00234 S00235 S00236	Karna emosi positif tu sangat eee terpengaruh kali eee kebahagiaan karna kek rasa cinta sayang itu kan emosi positif	

P00237 P00238	Apakah anda jika melakukan sesuatu dengan positif menyenangkan bagi anda?	
S00239 S00240 S00241 S00242	Ya sesuatu yang dilakukan dengan positif itu menyenangkan bagi diri sendiri apalagi bisa eee ngelakuin hal hal yag buat orang itu bahagia dengan hal positif yang kita lakuin	Dengan adanya emosi positif subjek lebih menyenangkan
S00243 S00244 S00245	Menurut pendapat anda orang yang memiliki usia yang sudah di atas 40 tahun apakah memiliki kepuasan hidup yang menyenangkan?	
S00246	Belum tentu	
P00247 P00248	Menurut anda apakah usia berpengaruh pada kebahagiaan jelaskan!	
S00249	Tidak karna kebahagiaan orang berbeda beda	
P00250 P00251	Mengapa menurut anda orang jika usia berpengaruh terhadap kebahagiaan?	
S00252 S00253	Usia tidak terpengaruh terhadap kebahagiaan menurut saya	Usia tidak berpengaruh terhadap kebahagiaan
P00254 P00255	Menurut pandangan anda bagaimana tentang agama itu?	
S00256 S00257 S00258	Eee agama itu menurut saya tu setiap orang tu harus memiliki karna agama tu yang membuat kita keyakinan membuat kepercayaan	Agama itu penting
P00259 P00260	Apakah anda menjalankan perintah perintah Allah?	
S00261 S00262	Iya saya menjalankan perintah Allah seperti shalat dan bersedekah	Subjek menjalankan perintah Allah
P00263 P00264	Menurut anda mengapa orang yang lebih mengetahui agama lebih bahagia?	
S00265	Bagi saya tidak semua	
P00266 P00267	Menurut anda apakah menjaga kesehatan itu penting?	
S00268	Iya	Kesehatan itu penting
P00269	Bagaimana cara anda menjaga kesehatan anda?	
S00270 S00271 S00272	Kalau saya itu menjaga kesehatan saya tidak meminum minuman soda ataupun alkohol dan sering konsumsi buah ataupun sayur	
P00273 P00274	Apakah anda mengatur pola makanan dan tidur selama COVID?	
S00275	Kalau selama pandemi mengatur pola	Mengatur pola makan

S00276 S00277	makan iya bahkan bahkan saat pandemi sempat turun berat badan 15 kg tapi tidak untuk tidur	tetapi tidak mengatur pola tidur
P00278 P00279	Menurut anda mengapa pendidikan itu sangat penting?	
S00280 S00281 S00282 S00283	Eee pendidikan itu sangat penting sekali dalam kehidupan kita sekarang atau saat ini karna karna, karna pendidikan kita paham banyak hal paham segala hal	Pendidikan itu sangat penting
P00284 P00285	Apakaah anda dengan menuntut ilmu anda merasa bahagia?	
S00286 S00287	Iya karna saya bahagia ketika menuntut ilmu itu membuat saya bahagia	Subjek bahagia dengan menuntut ilmu
P00288 P00289	Apakah anda menuntut ilmu sesuai dengan keinginan anda?	
S00290	Iya	
P00291 P00292	Apa yang anda rasakan ketika anda menuntut ilmu sesuai dengan keinginan anda?	
S00293 S00294	Eee bahagia terus ilmunya itu terus cepat dapat ditangkap	
P00295 P00296 P00297 P00298	Baik mungkin itu menjadi pertanyaan terakhir dari saya terimakasih banyak telah meluangkan waktunya secara suka rela dan mohon maaf jika ada salah kata sekali terimakasih banyak kak	
S00299	Iya sama sama	
P00300	Assalamualaikum wr.wb	
S00301	Waalaikumsalam wr.wb	

Lampiran 6

Alloannamnesa Klien I

Kode	Hasil Wawancara	Keterangan
P00001	Assalamualaikum wr.wb	
S00002	Waalaikumsalam wr.wb	
P00003 P00004 P00005 P00006 P00007 P00008 P00009 P00010 P00011	Sebelumnya bang saya mau perkenalkan nama saya Cut Mazaya dari fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh jadi sebelumnya saya berterimakasih banyak sama abang karena telah meluangkan waktu untuk melakukan wawancara kemudian bang kebutuhan wawancara kita ini ataupun data dari hasil wawancara ini adalah untuk kebutuhan tugas akhir kuliah saya bagaimana kak sudah bisa kita mulai bang?	
S00012	Boleh kak	
P00013 P00014 P00015	Jadi untuk pertanyaan pertama bang bagaimana gambaran kebahagiaan NBM selama pandemi COVID-19 ini bang?	
S00016 S00017 S00018	Jadi NBM selama pandemi COVID-19 dia terlihat bahagia sih karena lebih menghabiskan waktu bersama keluarga	
P00019 P00020 P00021	Jadi NBM selama pandemi lebih senang menghabiskan waktu bersama keluarganya ya bang?	
S00022 S00023	Iya, dia lebih sering gitu sih ngumpul ngumpul sama keluarga	
P00024 P00025 P00026	Selanjutnya bang jadi selama pandemi COVID-19 ini gimana kepercayaan diri NBM selama COVID-19 bang?	
S00027 S00028	Selama COVID-19 NBM kurang percaya diri sih kayak nya asal mau keluar dia merasa kurang PD	
P00029 P00030	Jadi NBM kalau mau keluar rumah kayak kurang PD gitu ya bang?	
S00031 S00032	Iya, asal mau keluar rumah dia memang kayak kurang percaya diri kek gitu	
P00033 P00034	Baik selanjutnya bang bagaimana kegiatan dan keseharian NBM selama COVID-19 bang?	
S00035 S00036 S00037 S00038	Kalau kegiatan keseharian NBM kadang dia sering menonton film, kadang buat tugas dan kadang kalau bangun tidur dia sering membantu kegiatan rumah seperti	

S00039	menyetrika dan dia juga senang dengan apa yang dia lakukan	
P00040 P00041 P00042	Baik, selanjutnya bang bagaimana cara NBM memanfaatkan waktu belajarnya pada masa pandemi COVID-19 bang?	
S00043 S00044	Kalau saya lihat ya dia ketika ada tugas tu dia tidak mengerjakan tugas nya itu pas mau kumpul	
P00045 P00046 P00047 P00048	Baik bang selanjutnya selama COVID-19 ini kan sistem pembelajaran secara daring lalu bagaimana cara NBM terus bisa mempertahankan IPK nya tetap tinggi?	
S00049 S00050 S00051 S00052 S00053	Untuk IPK tetap tinggi dia lebih terus berusaha melakukan yang terbaik untuk kuliahnya dan dia terus berusaha menjadi mahasiswa yang baik seperti dia selalu hadir dalam perkuliahan dan mengerjakan tugas yang diberikan dosennya	
P00054 P00055 P00056	Baik bang selanjutnya menurut abang NBM ini bagaimana cara dia meraih suatu keberhasilan pada masa COVID-19?	
S00057 S00058 S00059 S00060	Kalau masalah itu NBM kalau masalah itu dia lebih kayak buat rancangan kegiatan misalnya terus dia membuat kegiatan apa yang dia inginkan dan juga dia mengerjakannya secara perlahan	
P00061 P00062 P00063	Oke bang selanjutnya selama COVID-19 ini bagaimana NBM menjalankan perkuliahannya bang?	
S00064 S00065 S00066	Kalau saya lihat dia selama COVID-19 ini dia lebih mengatur waktu seperti buat alarm sebelum tidur gitu	
P00067 P00068	Baik bang selanjutnya bagaimana hubungan NBM ini dengan keluarga selama pandemi COVID-19?	
S00069 S00070 S00071	Alhamdulillah NBM selama COVID-19 dia lebih akrab dengan keluarga dan sering bercerita setiap ngumpul	
P00072 P00073 P00074	Baik bang selanjutnya selama COVID-19 NBM apakah saling terbuka satu sama lain dengan keluarganya?	
S00075 S00076	Kalau masalah terbuka ni ya NBM terbuka dia kak karena pas saling ngumpul dia selalu cerita	
P00077	Baik bang selanjutnya selama COVID-19	

P00078 P00079	ini kalau memasuki fase jenuh NBM apakah dia menceritakannya kepada keluarga bang?	
S00080 S00081 S00082	Iya kak dia sering cerita ke kami di saat berkumpul dia bilang jenuh kalau perkuliahannya pada masa COVID-19 sistem belajarnya itu secara online	
P00083 P00084	Baik bang selanjutnya sama keluarga NBM ini apakah saling membantu sama lain?	
S00085 S00086	Iya kak dia eee dia setiap tugas atau pekerjaan yang ada di rumah dia saling membantu sama lain kak	
P00087 P00088 P00089	Baik bang pertanyaan selanjutnya bagaimana NBM ini melakukan kegiatan atau pekerjaannya di sekolah?	
S00090 S00091	Eeemm kalau dia selalu melakukan kegiatan yang baik dan disiplin gitu ya bang ee kak	
P00092 P00093 P00094	Baik bang selanjutnya bagaimana cara NBM mampu untuk mengatasi setiap kelebihan NBM di sekolah atau pekerjaannya bang?	
S00095 S00096 S00097	Ya dia berusaha gitu saya lihat terus menggali setiap potensi yang dia miliki sebagai kelebihan dia kak	
P00098 P00099 P00100	Baik bang selanjutnya bagaimana bang menurut abang NBM ini agar setiap kelebihan yang ia miliki di sekolah itu dapat berhasil bang?	
S00101 S00102 S00103	Kalau itu saya lihat dia memang terus berusaha terus kembangin dan melatih kelebihan yang dia miliki	
P00104 P00105 P00106	Baik bang selanjutnya menurut abang bagaimana NBM ini mampu untuk mengarahkan diri dia merasa lebih bahagia?	
S00107 S00108	Emm saya lihat dia setiap harinya udah merasa bahagia	
P00109 P00110	Baik bang selanjutnya menurut abang apakah keuangan subjek pada masa pandemi berkurang?	
S00111 S00112	Iya kak uang jajan dia selama COVID ini berkurang karna kan kuliah juga gak kan	
P00113 P00114 P00115	Baik bang selanjutnya menurut abang apakah benar yang dikatakan subjek pernikahan selama covid itu membahagiakan?	
S00116 S00117 S00118	Iya kak karna kan orang banyak yang selalu di rumah jadi sering ngumpul bersama jadi sering ngumpul bersama keluarga terutama	

S00119	dengan anak dan istri	
P00120 P00121 P00122	Baik bang selanjutnya apakah benar yang dikatakan subjek bahwa kehidupan sosialnya berkurang selama COVID-19?	
S00123 S00124	Iya kak dia lebih sering menghabiskan waktunya di rumah bersama keluarga	
P00125 P00126 P00127	Baik bang selanjutnya apakah benar subjek yang berinisial NBM memiliki emosi positif dan menyenangkan baginya?	
S00128 S00129	Iya kak dia selalu melakukan hal-hal yang positif yang membuat dia menyenangkan	
P00130 P00131 P00132	Baik bang selanjutnya apakah benar subjek berpendapat bahwa kebahagiaan tidak terpengaruh dengan usia?	
S00133	Iya kak	
P00134 P00135	Baik selanjutnya bang apakah subjek menjalankan perintah-perintah Allah?	
S00136 S00137	Iya kak dia selalu shalat tepat waktu dan menjalankan perintah Allah yang lainnya	
P00138 P00139	Baik bang selanjutnya apakah subjek menjaga kesehatannya selama COVID-19?	
S00140	Iya kak dia mengatur pola makannya	
P00141 P00142 P00143	Baik selanjutnya apakah subjek merasa bahagia dengan menuntut ilmu dan berkuliah sesuai dengan keinginannya?	
S00144 S00145 S00146 S00147	Iya kak dia senang kuliah di jurusan dia inginkan seperti yang sedang ia tempuh di jurusan Psikologi dan dia merasa bangga menjadi salah satu mahasiswa Psikologi	
P00148 P00149 P00150 P00151 P00152 P00153 P00154 P00155 P00156 P00157 P00158	Baik bang terimakasih banyak atas waktu abang yang sudah bisa menyempatkan waktu dan berhadir ke ruangan ini untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang saya ajukan jadi sebelumnya saya juga memohon maaf jika ada salah kata dan mungkin telah mengganggu waktu istirahat atau kegiatan abang mungkin ada sikap perilaku atau tindakan saya yang tidak berkenan saya mohon maaf yang sebesar besarnya sekali lagi terimakasih banyak bang untuk waktunya mungkin ini aja bang assalamualaikum wr.wb	
S00159	Walaikumsalam wr.wb	

Lampiran 7

Alloannamnesa Klien II

Kode	Hasil Wawancara	Keterangan
P00001	Assalamualaikum wr.wb	
S00002	Waalaikumsalam wr.wb	
P00003 P00004 P00005 P00006 P00007	Sebelumnya kak perkenalkan nama saya Cut Mazaya saya dari fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh jadi tujuan hari ini saya ingin mewawancarai kakak apakah kakak selaku orang terdekatnya subjek dari MAST ya kak ya?	
S00008	Iya kak	
P00009 P00010	Kakak status nya sebagai apa kak? Kawan saudara atau kayak mana kak sama MAST?	
S00011	Saudara kak	
P00012 P00013 P00014 P00015 P00016 P00017	Oke nah kak nanti ada pertanyaan pertanyaan yang saya tanya kan kepada kakak terkait dengan MAST lah gitu, sebelumnya saya juga berterimakasih kepada kakak karena telah meluangkan waktunya agar bisa untuk wawancara jadi mungkin bisa kita mulai kak?	
S00018	Boleh kak	
P00019 P00020 P00021	Oke kak jadi bagaimana kakak lihat MAST ini cara dia tampak bahagia pada masa pandemi COVID-19 ini kak?	
S00022 S00023 S00024 S00025 S00026	Ya kalau saya lihat dia lebih mencari hal yang dia sukak sehingga menyenangkan bagi dia kayak main game kadang juga dia sama teman teman nya sebentar meskipun pada masa COVID-19 eee harus mematuhi prokes	
P00027 P00028 P00029	Baik kak selanjutnya seperti kakak lihat gitu bagaimana kepercayaan diri MAST selama COVID-19 ini kak?	
S00030 S00031 S00032 S00033 S00034	Kalau masalah itu saya lihat dia kurang percaya diri ya kan dia biasa nya hampir tiap malam gitu keluar nongkrong bertemu kawan nah kan sekarang eee COVID-19 udh jarang keluar rumah ya dia kek kurang percaya diri aja gitu kak	
P00035 P00036	Oke baik kak selanjutnya keseharian MAST ini kira kira apa yang sering	

P00037 P00038 P00039	dilakukannya kak? Apakah kegiatan yang dia lakukan selama COVID-19 ini menyenangkan buat MAST kalau kakak lihat?	
S00040 S00041 S00042 S00043 S00044	Oh dia lebih sering membantu adik dia kadang juga dia mau gitu membersihkan rumah kan eee COVID-19 kadang dia bosan juga gitu kan tapi setiap kegiatan dia bantu bantu pekerjaan rumah tu ya dia kek bawa enjoy aja kak	
P00045 P00046 P00047	Oke kak selanjutnya dalam kesehariannya bagaimana MAST memanfaatkan waktunya untuk sistem belajar dia kak?	
S00048 S00049 S00050 S00051	Ya dia kadang saya lihat sambil belajar tu kek dengar musik tapi kadang dia kalau udah bosan ya dia kek cari pekerjaan lain kayak nonton film atau apa gitu kak	
P00052 P00053 P00054 P00055	Oke kak selanjutnya kalau untuk nilai kuliah seperti IPK kalau kakak lihat gimana cara MAST ini untuk mempertahankan nilai kuliah nya tetap tinggi kak?	
S00056 S00057 S00058	Dia kayak lebih mencoba untuk tetap hadir setiap perkuliahannya kan eee masa pandemi ni melalui zoom dan dia juga selalu ngerjain tugas	
P00059 P00060 P00061	Baik kak selama COVID-19 bagaimana MAST ini meraih keberhasilan dia di perkuliahannya kak?	
S00062 S00063	Dia kaya melakukan yang terbaik dan sebisa dia kek gitu la kak	
P00064 P00065 P00066	Oke kak selanjutnya selama COVID ini bagaimana MAST menjalankan perkuliahannya kak?	
S00067 S00068 S00069 S00070	Ya kalau dia saya lihat kek menjalankan perkuliahan kan lewat zoom atau voice note atau google meet ya saya lihat sih alhamdulillah baik baik aja kok	
P00071 P00072 P00073	Baik kak selanjutnya bagaimana hubungan MAST selama COVID-19 dengan keluarganya kak?	
S00074 S00075 S00076 S00077 S00078	Ya kalau masalah itu apa lagi karena eee COVID-19 jadi waktu MAST bersama keluarganya dirumah ya dia lebih sering untuk membantu pekerjaan rumah yang bisa dia lakukan	

P00079 P00080	Baik kak selanjutnya apakah MAST dengan keluarga saling terbuka satu sama lain?	
S00081 S00082	Iya kak dia kan sering di rumah dan dia juga sering ngobrol ngobrol sama keluarga	
P00083 P00084 P00085 P00086	Baik selanjutnya kak apakah selama COVID-19 MAST pernah cerita ke keluarga kalau dia sedang merasakan di fase kejenuhan selama COVID-19 ini?	
S00087 S00088 S00089	Kalau itu enggak juga sih kak karna dia kalau udah jenuh kali dia kadang keluar bentar gitu ketemu kawannya	
P00090 P00091 P00092	Baik kak selanjutnya apakah MAST selama COVID-19 saling membantu sama keluarganya kak?	
S00093 S00094 S00095 S00096	Saya lihat dia selama COVID-19 dia saling membantu kalau ga pandemi juga membantu membantu dia orangnya kak apa lagi kan sama keluarga	
P00097 P00098 P00099	Baik kak selanjutnya selama COVID-19 bagaimana keseharian MAST dalam melakukan perkuliahannya kak?	
S00100	Saya lihat dia selalu melakukan dengan baik	
P00101 P00102 P00103	Baik kak selanjutnya selama COVID-19 bagaimana menurut kakak MAST mengendalikan diri nya dalam perkuliahan kak?	
S00104 S00105	Ya kalau saya lihat dia tidak pernah eee memperlihatkan kelebihan yang dia miliki	
P00106 P00107 P00108	Baik kak menurut kakak apa yang dilakukan MAST agar kegiatan diperkuliahan nya tetap berhasil selama COVID-19 ini kak?	
S00109 S00110 S00111	Eee dia seperti melakukan hal yang sebaik mungkin dan sebisa dia untuk kegiatan kuliahnya supaya berhasil	
P00112 P00113 P00114 P00115	Baik kak selanjutnya selama COVID-19 ini bagaimana MAST menurut kakak untuk mampu mengendalikan dirinya dalam perkuliahannya dan tampak merasa bahagia kak?	
S00116 S00117 S00118	Ya dia selalu merasa bahagia sih saya lihat dan dia membuat dirinya bahagia dengan cara dia sendiri	
P00119	Baik kak selanjutnya apakah benar subjek	

P00120 P00121	mengalami kurangnya keuangan di masa COVID?	
S00122 S00123 S00124	Iya kak kuliah kan libur jadi ya uang jajan dia juga berkurang kecuali kalau mau ngopi aja itupun dia jarang keluar karna kan COVID	
P00125 P00126 P00127	Baik kak selanjutnya apakah benar MAST berpendapat bahwa pernikahan itu tidak berpengaruh kebahagiaan?	
S00128 S00129	Iya kak dia bilang kalau nikah belum tentu bahagia	
P00130 P00131	Baik kak selanjutnya apakah subjek mengalami kurangnya dalam bersosial selama COVID?	
S00132 S00133	Iya kak dia sering di ruah ngumpul bersama keluarga	
P00134 P00135	Baik kak selanjutnya apakah subjek memiliki emosi positif?	
S00136 S00137	Iya kak karna dia selalu merasa senang jika dengan adanya berfikir positif	
P00138 P00139 P00140	Baik kak selanjutnya apakah benar subjek mengatakan bahwa orang usia lanjut kurang merasakan kebahagiaan	
S00141 S00142	Iya kak karnya dia bilang semakin tua semakin banyak beban	
P00143 P00144	Baik kak selanjutnya apakah subjek menjalankan perintah perintah Allah?	
S00145	Iya kak seperti shalat, sedekah dan lain lain	
P00146 P00147	Baik kak selanjutnya apakah subjek menjaga kesehatannya?	
S00148 S00149 S00150	Iya kak dia mengatur pola makannya dan menaati protokol kesehatan selama COVID ini kak	
P00151 P00152	Bai kak apakah subjek bahagia dengan menuntut ilmu?	
S00153	Iya kak	
P00154 P00155 P00156 P00157 P00158 P00159 P00160	Mungkin itu jadi pertanyaan terakhir kak terimakasih juga kepada kakak karena sudah mau dengan suka rela menjawab pertanyaan saya kemudia saya juga meminta maaf mungkin ada pertanyaan saya yang kurang berkenan sekali lagi terimakasih banyak kak sampai di sini aja kak	

S00161	Ya sama sama kak makasih juga	
P00162	Assalamualaikum wr.wb	
S00163	Waalaikumsalam wr.wb	

Lampiran 8

Alloannamnesa Klien III

Kode	Hasil Wawancara	Keterangan
P00001	Assalamualaikum Wr.Wb	
S00002	Walaikumsalam	
P00003 P00004 P00005 P00006 P00007	Sebelumnya kak perkenalkan nama saya Cut Mazaya saya dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh jadi tujuan hari ini pagi ini saya ingin mewawancarai sayaapakah kakak selaku orang terdekat subjek dari M ya kak ya?	<i>Rapport</i>
S00008	Eeee iya saya adiknya	
P00009	Baik kakak statusnya adiknya ya?	
S00010	Iya adiknya	
P00011 P00012 P00013 P00014 P00015 P00016	Baik kak nanti ada pertanyaan pertanyaan yang saya tanyakan kepada kakak terkait dengan M lah gitu sebelumnya saya juga berterimakasih kepada kakak karena telang meluangkan waktunya agar bisa untuk wawancara jadi mungkin bisa kita mulai kak?	
S00017	Boleh kak	
P00018 P00019 P00020	Jadi bagaimana kakak lihat M ini cara dia tampak bahagia pada masa pandemi COVID-19 ini kak?	
S00021 S00022 S00023 S00024 S00025 S00026 S00027 S00028 S00029	Eee dengan lihat secara sehari- hari dia eeee dia kalau misalnya eee dengan cara memasak kek tu tu membuat dia bahagia habis tu kadang kadang kalau misalnya eeee dalam covid kan gak boleh keluar eee jadi kadang kadang dia eee nonton film yang dia sukak kek gitu kek film malaysia gitu eeee kadang kadang hmm berinteraksi sama keluarga kek gitu curhat curhat sama keluarga kek tu kek gitu aja	
P00030 P00031 P00032	Selanjutnya kak seperti yang kakak lihat bagaimana kepercayaan diri M selama COVID-19 ini kak?	
S00033 S00034 S00035 S00036 S00037	Eee kalau itu kadang kadang tergantung dia juga kalau menurut dia eee kalau eee menurut dia itu ee dia ngomong eee kalau percaya itu tergantung orangnya kalau dia eee kadang kadang susah terbuka juga	
P00038	Baik kak selanjutnya keseharian M ini kira	

P00039 P00040 P00041	kira apa yang sering dilakukannya kak apakah kegiatan yang dia lakukan selama covid menyenangkan buat M kalau kakak liat gimana?	
S00042 S00043 S00044 S00045	Menyem eee menyenangkan juga kayak walaupun kan di sua di eee di waktu covid kan misal jarang keluar kek tu ee tapi dia tetap juga membahagiakan orang disekelilingnya kek tu	
P00046 P00047 P00048	Oke kak selanjutnya dalam kesehariannya bagaimana M memanfaatkan waktunya untuk sistem belajar kuliahnya kak?	
S00049 S00050 S00051 S00052 S00053	Hmmm itu biasanya dia lakuin pada waktu malam ee keb ee kebiasaan dia membuat tugas kek gitu ee kalau yang saya liat kalau waktu siang itu dia susah berkon apa susah susah kek susah berkonsentrasi gitu	
P00054 P00055 P00056 P00057	Oke kak selanjutnya kalau untuk nilai kuliah seperti IPK kalau kakak lihat gimana cara M ini untuk mempertahankan nilai kuliahnya tetap tinggi kak?	
S00058 S00059 S00060 S00061	Biasanya dia dengan belajar eee dengan kawan kawan kek tu soalnya kan yang saya lihat eee kalau dia belajar sendiri kek gitu kayak kurang konsentrasi kek gitu	
P00062 P00063	Baik kak selama COVID-19 bagaimana M ini meraih keberhasilan di perkuliahannya kak?	
S00064 S00065 S00066	Eeee dengan belajar deee belajar kek gitu dengan belajar bareng sama kawan walaupun lewat via telepon yang saya lihat	
P00067 P00068	Baik kak selanjutnya bagaimana hubungan M selama COVID-19 dengan keluarga kak?	
S00069 S00070	Baik sangat baik tidak ada eeee apa tidak ada terbuka lah gitu	
P00071 P00072	Baik apakah M saling terbuka dengan keluarga satu sama lain?	
S00073 S00074 S00075 S00076 S00077	Tergantung eee kek mana ya ee dia tu di posisikan kadang kadang dengan kalau dengan ayah nya bicara yang penting penting aja kek gitu kalau dengan abang nya kek gitu juga paling dengan adeknya kek gitu yang terbuka	

P00078 P00079 P00080	Baik kak selanjutnya apakah selama COVID-19 ini M pernah cerita kalau dia sedang merasakan di fase kejenuhan selama COVID-19 ini?	
S00081	Boleh ulang kak	
P00082 P00083 P00084	Baik selanjutnya kak apakah selama COVID-19 M pernah cerita ke keluarga kalau dia sedang merasakan di fase jenuh	
S00085 S00086 S00087	Ada juga kak kadang kadang see ee ada juga kadang kadang kalau dia jenuh kek gitu cerita juga	
P00088 P00089	Baik selanjutnya apakah M selama COVID-19 saling memantu satu sama lain sama keluarga?	
S00090	Ada ada ada juga bantu bantu kek tu	
P00091 P00092	Baik selanjutnya bagaimana keseharian M dalam melakukan perkuliahannya kak?	
S00093 S00094 S00095 S00096	Baik kak eee dia eee ngelakuin aktivitas kuliahnya kek e kek biasa eee walaupun lewat daring gitu ee dia masuk tepat waktu tugas pun buat	
P00097 P00098 P00099	Baik kak selanjutnya selama COVID-19 ini bagaimana menurut kakak M mengendalikan diri dia dalam perkuliahan kak?	
S00100 S00101 S00102	Eee kalau itu kurang tau kak soalnya kalau yang kek gitu gak gak pernah lihat maksudnya gak pernah perhatiin	
P00103 P00104 P00105	Baik kak menurut kakak apa yang dilakukan M agar kegiatan perkuliahannya tetap berhasil selama COVID-19 ini kak?	
S00106 S00107 S00108 S00109 S00110 S00111	Biasanya tu dia kak kan biasanya dia harus makan dulu habis itu dia masak dulu see ee masakan kesukaan dia kek gitu kesukaannya setelah itu eee bisa ee itu ee yang membuat dia konsentrasi kek tu tapi eeee eee kalau belajar tu dia harus sepi kek gitu gak boleh ribut	
P00112 P00113 P00114	Baik kak selanjutnya selama COVID ini bagaimana M ini mampu untuk mengendalikan perkuliahan agar tampak bahagia?	
S00115 S00116 S00117 S00118	Biasanya dia eeee eee kan dengan covid tu kan gak boleh keluar biasanya dia harus eee apa harus buat dulu dia pikirannya happy kadang kadang biasanya dia	

S00119 S00120 S00121 S00122 S00123 S00124	dengan makan dengan dengan tidur dulu habis tu kok gak nonton nonton kek gitu jadi kan buat rilek aaa tu baru dia buat buat ee tugas biasanya kek gitu kalau gak dengan dia emm kek istirahat eee istirahat sebentar kek tu baru dia buat buat tugas kek tu biasanya kek tu yang saya lihat	
P00125 P00126	Baik kak selanjutnya apakah subjek merasakan kekurangan uang pada masa COVID?	
S00127 S00128	Tidak tetapi jajan dia mungkin sedikit berkurang semenjak COVID	
P00129 P00130 P00131	Baik kak selanjutnya apakah benar subjek yang berinisial M berpendapat bahwa pernikahan sangat terpengaruh dengan kebahagiaan?	
S00132 S00133 S00134	Iya kak dia berpendapat bahwa pernikahan itu membutuhkan perhatian ataupun waktu yang bersama	
P00135 P00136 P00137	Baik kak selanjutnya apakah benar bahwa kehidupan sosial subjek kurang bagus dan berkurang saat COVID?	
S00138 S00139	Iya kak dengan COVID kan jadi interaksi sosial juga terbatas	
P00140 P00141 P00142	Baik kak selanjutnya apakah subjek jika melakukan sesuatu dengan positif dia akan menyenangkan?	
S00143 S00144	Iya kak dia selalu melakukan hal positif sehingga dia selalu senang	
P00145 P00146 P00147	Baik kak selanjutnya apakah subjek berpendapat bahwa orang yang memiliki usia lanjut kurang merasakan kepuasan hidup?	
S00148 S00149	Tidak kak karna subjek mengatakan bahwa usia tidak terpengaruh dengan kebahagiaan	
P00150 P00151	Baik kak selanjutnya apakah subjek menjalankan perintah Allah?	
S00152	Iya kak	
P00153 P00154	Baik kak selanjutnya apakah subjek menjaga kesehatannya kak?	
S00155 S00156	Iya kak dia menjaga kesehatannya tapi dia pola tidur berantakan	
P00157 P00158	Baik kak selanjutnya apakah subjek bahagia dengan menuntut ilmu?	

S00159 S00160	Iya dia bahagia apalagi dia kuliah di jurusan yang dia inginkan	
P00161 P00162 P00163 P00164 P00165 P00166 P00167	Baik kak mungkin itu jadi pertanyaan terakhir kak terimakasih juga kepada kakak karena sudah mau dengar suka rela menjawab pertanyaan dari saya kemudian saya juga ingin meminta maaf mungkin ada pertanyaan saya yang kurang berkenan sekali lagi terimakasih banyak kak sampai di sini aja kk	
S00168	Iya kak baik kak	
S00169	Assalamualaikum kak	
S00170	Waalaikumsalam	

Lampiran 9

REKAM JEKAL PERUSAHAAN/LEMBAGA/ORGANISASI/INSTITUSI

REKAM JEKAL PERUSAHAAN

REKAM JEKAL PERUSAHAAN/LEMBAGA/ORGANISASI/INSTITUSI

1. Nama	2. Alamat
3. Jenis Usaha	4. Bidang Usaha
5. Jumlah Pemilik	6. Jumlah Karyawan
7. Tahun Berdiri	8. Tahun Terakhir

REKAM JEKAL PERUSAHAAN/LEMBAGA/ORGANISASI/INSTITUSI
 REKAM JEKAL PERUSAHAAN/LEMBAGA/ORGANISASI/INSTITUSI
 REKAM JEKAL PERUSAHAAN/LEMBAGA/ORGANISASI/INSTITUSI
 REKAM JEKAL PERUSAHAAN/LEMBAGA/ORGANISASI/INSTITUSI
 REKAM JEKAL PERUSAHAAN/LEMBAGA/ORGANISASI/INSTITUSI

REKAM JEKAL PERUSAHAAN/LEMBAGA/ORGANISASI/INSTITUSI

1. Nama	2. Alamat
3. Jenis Usaha	4. Bidang Usaha
5. Jumlah Pemilik	6. Jumlah Karyawan
7. Tahun Berdiri	8. Tahun Terakhir

REKAM JEKAL PERUSAHAAN/LEMBAGA/ORGANISASI/INSTITUSI

REKAM JEKAL PERUSAHAAN/LEMBAGA/ORGANISASI/INSTITUSI

1. Nama	2. Alamat
3. Jenis Usaha	4. Bidang Usaha
5. Jumlah Pemilik	6. Jumlah Karyawan
7. Tahun Berdiri	8. Tahun Terakhir

REKAM JEKAL PERUSAHAAN/LEMBAGA/ORGANISASI/INSTITUSI

1. Nama	2. Alamat
3. Jenis Usaha	4. Bidang Usaha
5. Jumlah Pemilik	6. Jumlah Karyawan
7. Tahun Berdiri	8. Tahun Terakhir

STATE OF TEXAS, COUNTY OF DALLAS

NOTICE OF PUBLIC HEARING

PROPOSED AMENDMENTS TO THE ZONING ORDINANCE

- 1. Amend Section 22.01, Districts, to add the following:
- 2. Amend Section 22.02, Districts, to add the following:
- 3. Amend Section 22.03, Districts, to add the following:
- 4. Amend Section 22.04, Districts, to add the following:

The proposed amendments to the Zoning Ordinance are available for public review and comment at the City Planning Department, 1000 Ross Avenue, Suite 1000, Dallas, Texas 75202, from 8:00 a.m. to 5:00 p.m., Monday through Friday, starting on the date of this notice. The public hearing will be held on the date and at the time and place specified below.

DATE AND TIME OF PUBLIC HEARING

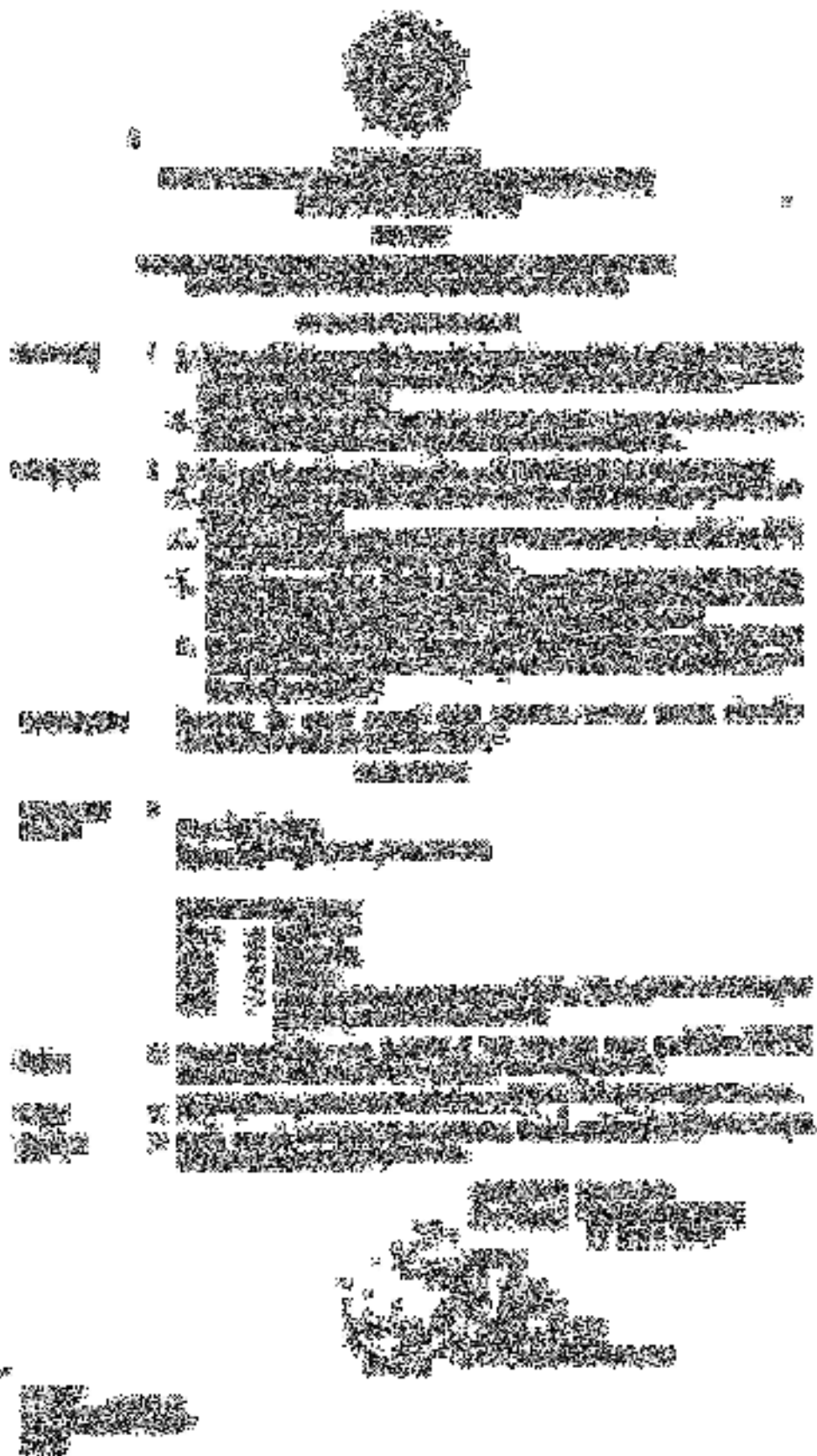
- 1. Date: [Date]
- 2. Time: [Time]
- 3. Location: [Location]

DATE AND TIME OF PUBLIC HEARING

City Planning Department
1000 Ross Avenue, Suite 1000
Dallas, Texas 75202

City Planning Department
1000 Ross Avenue, Suite 1000
Dallas, Texas 75202

Lampiran 10



Lampiran 11



[Illegible title text]

[Illegible paragraph of text]

- [Illegible bullet point]
- [Illegible bullet point]

[Illegible paragraph of text]

[Illegible paragraph of text]

[Illegible text block]



Lampiran 12



BIODATA PENULIS

A. Penulis

Nama : Cut Mazaya
 Tempat dan Tanggal Lahir : Tapak Tuan, 11 Oktober 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
 Alamat : Amd manunggal XLV desa peunyerat no 7
 Pekerjaan : Mahasiswa

B. Nama Orangtua / Wali

Ayah : Iran Fajri (Alm)
 Pekerjaan : -
 Ibu : Sahtien Murni
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Lapangan mariam sipoli kecamatan Rimo,
 Aceh Singkil

C. Riwayat Pendidikan

TK : TK Dharma wanita
 SD / Sederajat : SDN blok VI baru
 SMP / Sederajat : SMPN 1 Gunung Meriah
 SMA/ Sederajat : SMAN 1 Gunung Meriah

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.